



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT

"Cara Pandang Masyarakat secara Moderat melalui
Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama"



OLEH KELOMPOK KKN CAMPURDARAT

UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

Pengantar: Ahmad Fikri Amrullah, S.Hum, M.Pd.I.

Editor: Divisi Antologi

***Moderasi Beragama Desa
Campurdarat : Cara Pandang
Masyarakat Secara Moderat
Melalui Pemahaman dan
Pengamalan Ajaran Agama***

Lingvangling, dkk
CV Anagraf Indonesia





MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

**Moderasi Beragama Desa Campurdarat : Cara Pandang
Masyarakat Secara Moderat Melalui Pemahaman dan Pengamalan
Ajaran Agama**

Penulis

Lingvangling, Ghezali, Liya, Oktadiana, Roy. Yeni, Ria, Taqiyudin, Shofa,
Arfinda, Sabrina, Lailatul, Alisa, Susi, Desy, Selvia, Sareka, Riafita, Mirusatul,
Dini, Liyana, Ajrun, Riva, Anggie, Deuy, Tika, Shendi, Dian, Indah, Liaw, Owi,
Erda, Umi, Elfira, Cindy.

ISBN :

978-623-99736-4-3

Editor

Dinar Dewi

Penyunting

Ali Syaban

Desain Sampul dan Tata Letak

Candra Diva

Penerbit

CV. Anagraf Indonesia

Redaksi

Ruko Palem Merah, Talaga Bestari, J2/06

Email : oparagraf@gmail.com

Cetakan pertama, Maret 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	5
MODERASI BERAGAMA DI MATA MASYARAKAT DI DESA CAMPURDARAT TULUNGAGUNG	
LINGVANGLING SHERAKEN PAWESTI	7
MODERASI BERAGAMA MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR WARGA DESA CAMPURDARA	
MUHAMMAD GHOZALI	12
MODERASI BERAGAMA DAN TOLERANSI KEBERAGAMAN DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN DI DUSUN KAUMAN	
LIYA BAITUR ROHMAH.....	18
MODERASI AGAMA SEBAGAI KERAGAMAN DAN KEBERAGAMAN MASYARAKAT CAMPURDARAT	
ROY BAGUS SAPUTRA.....	29
KEHIDUPAN TOLERANSI DI DUSUN BLUMBANG SEBAGAI WUJUD MODERASI BERAGAMA	
YENI LESTARI	34
PENTINGNYA TOLERANSI ANTAR AGAMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DAN BERAGAMA	
RIA YULIZA CAHYANINGTYAS.....	39
KEDAMAIAN TERCIPTA KETIKA KITA MAU MENERIMA PERBEDAAN	
TAQIYUDIN MAHMUD	44
GAMBARAN KONSEP MODERASI AGAMA DI DESA CAMPURDARAT	
UMNUN LYA SHOFA.....	49
MODERASI BERAGAMA DALAM LINGKUP MASYARAKAT DI DESA CAMPURDARAT	
ARFINDA WIYAS WANDNI.....	54
IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA OLEH MASYARAKAT DI LINGKUNGAN DUSUN KAUMAN RT. 001/ RW.003 DESA CAMPURDARAT	
SABRINA IZZA NAILYUSRO	59

MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA DAN PERILAKU INTOLERAN TERHADAP MASYARAKAT DI DUSUN CAMPUR KUNTUL LAILATUL UNAWAROH	64
PERBEDAAN PAHAM DAN ALIRAN MASYARAKAT RW 11 DUSUN CAMPURKUNTUL TIDAK MERUSAK PERSAUDARAAN DENGAN MENJUNJUNG TINGGI MODERASI BERAGAMA ALISA RISTIANING PUTRI	69
MODERASI BERAGAMA DI TENGAH-TENGAH KEANERAGAMAN MASYARAKAT CAMPURDARAT.....	73
HASIL KERAJINAN DAN PANDANGAN TENTANG MODERASI BERAGAMA DI DUSUN CAMPURJANGGRANG	78
DESY FITRIANA SARI	78
TOLERANSI BERAGAMA DI DESA CAMPURDARAT.....	88
SAREKA CAHYA NINGRAT	88
PENERAPAN SIKAP TOLERANSI ANTAR ALIRAN BERAGAMA DI DESA CAMPURDARAT.....	92
RIAFITA VARIDATUS WILAKSTANTI	92
MODERASI BERAGAMA DI TENGAH KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA CAMPURDARAT.....	97
MIRASATUL HAMIDAH	97
CULTURE YANG ADA DI TULUNGAGUNG	102
DINI NUR AISYAH.....	102
MODERASI BERAGAMA BERBASIS BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DESA CAMPURDARAT.....	107
LIYANA `AFIFATUZ ZAHRO`	107
PEMELIHARAAN PERSATUAN DAN KESATUAN MASYARAKAT MELALUI KOMITMEN MODERASI BERAGAMA DI WILAYAH DESA CAMPURDARAT RT 02 RW 14	112
AJRUN `AZHIM AL AS`HAL	112
KEBERAGAMAN BERAGAMA DALAM MODERASI BERAGAMA DI DESA CAMPURDARAT.....	118
MUHAMMAD RIVA SURYADIN.....	118
PANDANGAN MODERASI AGAMA BAGI MASYARAKAT CAMPURDARAT	124
ANGGIE WIJAYANTI	124



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

KATA PENGANTAR Tetap Produktif Di Era Pandemi

Ahmad Fikri Amrullah, S.Hum, M.Pd.I.

Dosen Pembimbing Lapangan

Sejak pertengahan bulan Maret 2020, kita diharuskan untuk membatasi interaksi sosial. Fitrah manusia sebagai makhluk sosial diharuskan untuk tetap di rumah saja. Ya, menjadi manusia yang melaksanakan aktivitas sehari-harinya dari rumah. Wabah pandemi Covid-19 berdampak di seluruh kegiatan pendidikan, tak terkecuali di tingkat perguruan tinggi. Berbagai kegiatan lapangan dibatalkan dan diganti secara daring atau virtual. Kendati demikian, hal ini tidak menyurutkan semangat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 30 hari.

Di sisi lain kegiatan KKN ini mengharuskan para mahasiswa untuk menggiatkan budaya literasi. Yaitu dengan menulis buku antologi yang isinya



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

adalah kumpulan esai dari peserta KKN. Dalam kesempatan ini kelompok KKN Desa Campurdarat mengambil judul buku antologi "*Moderasi Beragama Desa Campurdarat*". Buku ini berisi tentang kehidupan sosial moderasi beragama di desa tersebut.

Moderasi beragama adalah bagian dari strategi bangsa ini dalam merawat Indonesia. Sebagai bangsa yang sangat beragam, sejak awal para bendiri bangsa sudah berhasil mewariskan suatu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang telah nyata berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya.

Edi Warsidi (2018: 47) mengatakan, "Dasar negara merupakan alas yang menjadi pijakan dan mampu memberikan kekuatan kepada berdirinya sebuah negara. Negara Indonesia dibangun juga berdasarkan suatu landasan atau pijakan, yaitu Pancasila."

Fenomena moderasi bukan hanya sekadar kepentingan dan tanggung jawab individu, melainkan juga kepentingan dan tanggung jawab setiap kelompok, masyarakat, dan negara. Keberagaman yang ada di Indonesia banyak melahirkan pengetahuan yang bersifat komprehensif. Sehingga perlu adanya sikap moderat dari pelbagai komponen masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosial yang harmonis. Sebagai manusia yang memiliki jiwa sosial berperan aktif untuk saling melengkapi keberagaman menjadi suatu kesatuan yang utuh. Layaknya Pancasila yang bhineka tunggal ika, berbeda tetap satu.

Terbitnya buku ini memperjelas potensi literasi yang dimiliki para mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Melalui literasi, ilmu pengetahuan diawetkan. Melalui literasi pula berbagai hal yang terkait dengan ilmu pengetahuan diproduksi, direproduksi, dan didesimiasi.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Semakin kreatif dan produktif dalam pengembangan literasi, maka semakin kuat dan berkualitas eksistensi kampus kita.

Saya selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Desa Campurdarat mengucapkan selamat kepada para mahasiswa yang telah menuangkan idenya secara kreatif dengan menulis esai di buku ini. Bagi saya, menulis itu perjuangan. Terlihat sederhana tetapi sesungguhnya berat dalam realitanya. Dibutuhkan kondisi tertentu yang mendukung proses kepenulisan. Program menulis buku antologi ini tampaknya menjadi faktor penting yang bisa mendorong para mahasiswa untuk mau menulis.

Selamat membaca, semangat berliterasi, dan semoga bermanfaat.

MODERASI BERAGAMA DI MATA MASYARAKAT DI DESA CAMPURDARAT TULUNGAGUNG

LINGVANGLING SHERAKEN PAWESTI

Pada dasarnya mayoritas masyarakat yang ada di Indonesia ialah masyarakat beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Dalam keragaman masyarakat yang sedemikian yang mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan lain sebagainya. Dengan kenyataan beragamnya masyarakat di Indonesia itu, dapat dibayangkan beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan dan kepentingan masing-masing warga bangsa, termasuk dalam beragama. Dalam masyarakat Indonesia yang multibudaya yang sering terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok budaya yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, tentu dapat menimbulkan gesekan antar kelompok agama dan berdampak pada keharmonisan hidup. Pada kenyataannya selain agama dan kepercayaan yang beragam, dalam setiap agama pun terdapat juga



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

keragaman penafsiran atas ajaran agama, misalnya ketika berkaitan dengan praktik dan ritual agama.

Moderasi beragama merupakan salah satu langkah untuk menghargai perbedaan keyakinan di tengah masyarakat. Usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagamaan di tengah berbagai desakan ketegangan komitmen utama moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan, pada gilirannya, mengimbasikan kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Moderasi beragama menunjuk kepada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan mempersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara konstual bukan secara tekstual artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan tapi cara pemahaman dalam beragama harus moderat karena Indonesia mempunyai banyak kultur budaya dan adat istiadat. Moderasi islam ini dapat menjawab berbagai problematika dalam beragama dengan tindakan-tindakan yang damai.

Sikap dan sifat dalam keberagaman yang dimiliki secara khusus yakni hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, adanya kontestasi antar suatu kelompok dalam memperebutkan untuk memenangkan dukungan masyarakat yang tidak dilandasi dengan sikap toleransi tentunya akan dapat menimbulkan suatu benturan atau konflik. Dapat kita lihat dengan jelas, seperti adanya konflik belatar belakang agama, terutama yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan. Di samping itu, dimana agama tersendiri merupakan suatu benda suci yang sangat sakral di dalam kehidupan yang perlu untuk dijaga. Namun dengan demikian, kita harus



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

tetap waspada dengan adanya konflik-konflik tersebut. Biasanya awal terjadinya konflik berlatar belakang agama ini disulut oleh sikap saling menyalahkan tafsir dan paham keagamaan, merasa paling benar sendiri, serta tidak membuka diri pada tafsir dan pandangan keagamaan orang lain. Karena agama dimana pun memiliki sifat dasar keberpihakan yang sarat dengan muatan emosi dan subjektivitas tinggi, sehingga hampir selalu melahirkan ikatan emosional pada pemeluknya. Konflik berlatar agama ini dapat menimpa berbagai kelompok atau mazhab dalam satu agama yang sama atau terjadi pada beragam kelompok dalam agama-agama yang berbeda.

Di sisi lain untuk mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam, kita membutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan beragama dalam bermasyarakat, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, menghargai keragaman tafsir, serta tidak terjebak pada ekstremisme, intoleransi, dan tindak kekerasan. Yang dapat dilakukan masyarakat agar sikap toleransi makin kuat di antara umat beragama sesuai dengan sila pertama Pancasila adalah bertindak sesuai ajaran agama masing-masing. Dengan cara seperti itu dapat meningkatkan keimanan kita. Jika iman kita sudah kuat, kita akan terbiasa untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupan. Selain itu kita juga dapat meningkatkan ketaqwaan kita dengan cara menjalankan agama secara benar sehingga mempunyai dampak positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Semangat moderasi beragama adalah untuk mencari titik temu antara dua kutub dalam beragama.

Hasil yang saya dapatkan dari wawancara di Dusun Kauman Desa Campurdarat Kec. Campurdarat terkait moderasi beragama pada dasarnya dari ke tiga tokoh tersebut sangat setuju dengan Pancasila adalah dasar negara dan Pancasila sesuai dengan semua agama/kepercayaan yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja, namun mereka



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

juga mengakui bahwa tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45. Masyarakat juga setuju dan percaya terhadap pemerintahan yang hadir melalui kebijakan/ peraturan/ regulasi dalam mendamaikan keberagaman di Indonesia. Oleh sebab itu, masyarakat Dusun Kauman Desa Campurdarat Kec. Campurdarat tertib dan tepat waktu saat melakukan pembayaran pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun konflik lain yang menonjol adalah kurangnya toleransi dalam umat beragama, seperti ketika terdapat perbedaan keyakinan. Dalam kehidupan bermasyarakat kita sering menjumpai banyak perbedaan. Misalnya saja perbedaan suku dan agama sering terjadi di tengah masyarakat.

Namun hal ini tidak berpengaruh banyak dalam kehidupan masyarakat di Dusun Kauman Desa Campurdarat Kec. Campurdarat karena mereka sangat menghargai dan saling menghormati antara satu sama lainnya dan tidak saling menjelek-jelekkkan suku ajaran agama yang di anut oleh orang lain ketika berbeda dengan agama yang dianutnya. Seperti contohnya yaitu tidak menghidupkan mikrofron dalam upacara/ spiritual ibadah keagamaan apabila ada sedang ada masyarakat atau tetangga sekitar sedang sakit. Memberikan keluasan atau kesempatan bagi pemeluk agama lain untuk berdoa sesuai ajaran agamanya dan menghargai serta menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain. Dan mayoritas warga Dusun Kauman Desa Campurdarat Kec. Campurdarat beragama islam akan tetapi mereka tidak membeda-bedakan dalam bersosialisasi. Oleh karena itu, jika terjadi konflik di tengah masyarakat mereka saling mengingatkan satu sama lain dan tidak boleh ada yang mencoba untuk memprovokasi agar kesalah pahaman tidak begitu meluas.

Selain itu, sebagai masyarakat harus menghargai kebudayaan dan melestarikan kebudayaan tradisional yang ada di Indonesia. Sebagai contoh cara melestarikannya adalah mengadakan pagelaran seni/ jaranan dan kegiatan - kegiatan yang dapat selalu menjaga kebudayaan yang ada di



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Indonesia. Dengan adanya moderasi beragama dapat menjadikan perekat dan pemersatu bangsa Indonesia. Kekerasan yang ada di masyarakat sering terjadi dan merugikan banyak elemen masyarakat sekitar serta juga akan berimbas pada sistem pemerintahan yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah terjadi kesalah pahaman antar warga yang menyebabkan konflik berkepanjangan. Hal ini sangat merugikan warga masyarakat Dusun Kauman Desa Campurdarat Kec. Campurdarat. Agar mereka tidak mudah goyah dan akan tetap berpegang teguh dengan keyakinan mereka sehingga tidak terjadi kekerasan antar warga.

Selain agama dan kepercayaan yang beragam, dalam tiap-tiap agama pun terdapat juga keragaman penafsiran atas ajaran agama, khususnya ketika berkaitan dengan praktik dan ritual agama. Umumnya, masing-masing penafsiran ajaran agama itu memiliki penganutnya yang meyakini kebenaran atas tafsir yang dipraktikkannya. Pengetahuan atas keragaman itulah yang memungkinkan seorang pemeluk agama akan bisa mengambil jalan tengah (moderat) jika satu pilihan kebenaran tafsir yang tersedia tidak memungkinkan dijalankan.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI BERAGAMA MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR WARGA DESA CAMPURDARAT

MUHAMMAD GHOZALI

Tulungagung merupakan suatu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Dinamakan Tulungagung karena adanya sumber air yang besar. Di Tulungagung ini salah satu daerah penghasil marmer, karena menurut penelitian di daerah ini terdapat cadangan marmer yang sangat besar dengan kualitas yang baik untuk digunakan sebagai penghasil marmer dan bahan bangunan.

Luas dari kota Tulungagung adalah 1.056 km². Makanan khas Daerah Tulungagung seperti : Ayam Lodho Bakar, Sompil, Nasi Pati, Jenang Syabun dan kerupuk rambak. Tarian tradisional yang sangat terkenal dari Tulungagung yaitu: Reog gendang tulungagung, Tiban, Jedor, Jaranan. Kesenian khas Tulungagung seperti: Wayang Kulit, Wayang Jemblung, Kentrung. Upacara adat di Tulungagung seperti: Suro Wekasa, Labuh



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Sembonyo, Ulur-Ulur, Prosesi Budaya. Yang lebih unik nya adalah Bagian Tengah merupakan dataran rendah yang subur, yang dilalui oleh Sungai Brantas dan Kali Ngrowo atau Parit Agung beserta cabang-cabangnya, meliputi areal seluas $\pm 35\%$. Dan moto dari kabupaten Tulungagung ini adalah AYEM TENTREM MULYO LAN TINOTO.

Pada semester 6 ini disetiap kampus umumnya diadakannya KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang mana KKN ini harus ditempuh para mahasiswa guna menambah wawasan dan pengetahuan karena KKN itu sendiri adalah suatu kegiatan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Setelah dilakukannya survei kepada masyarakat sekitar Desa Campurdarat terdapat warga masyarakat dimana dari segi ekonomi, pendidikan, transportasi, makanan khas di desa tersebut cukup berkembang dan kebanyakan mayoritas warga di desa tersebut adalah suku Jawa. Mayoritas warga Desa Campurdarat ini penghasilannya adalah Tani (sawah) dan wirausaha (buka usaha secara mandiri). Penghasilan yang didapatkan mayoritas 1-5 juta perbulannya, tergantung pada hasil tani atau barang produksi yang akan dikirim ke berbagai daerah seperti Jakarta, Yogyakarta, Bali, Jember, Surabaya, Semarang dan daerah lainnya. Mayoritas warga Desa Campurdarat ini memiliki acara rutin yaitu yasinan setiap malam Jum'at (untuk yang laki-laki) dan yasinan malam minggu (untuk ibu-ibu), pengajian di masjid ataupun hadrah.

- 1) Mayoritas warga desa Campurdarat apabila ada iuran zakat menyalurkannya tiap tahun.
- 2) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila Pancasila adalah dasar negara. Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila Pancasila sesuai dengan semua agama kepercayaan.
- 3) Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila Mengakui bahwasanya tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45, karena hukum di Indonesia sekarang tidak berlaku UUD 45. Hukum di



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Indonesia berlaku apabila kita punya uang maka hukuman tersebut di permudah.

- 4) Dari pihak tokoh pemerintah dan tokoh agama setuju bahwasanya untuk berlaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membedakan SARA.
- 5) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila Memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum.
- 6) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila Pemerintah hadir melalui kebijakan atau peraturan dalam mendamaikan keberagaman di Indonesia.
- 7) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila Membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku.
- 8) Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila memilih memberikan uangnya pada yang lebih membutuhkan secara langsung daripada menggunakannya untuk membayar pajak.
- 9) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila menggunakan fasilitas umum dengan kesadaran bahwa bukan satu-satunya pengguna fasilitas tersebut.
- 10) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila tidak memaksa kepercayaan atau keyakinan orang lain satu sama lain.
- 11) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila tidak menghidupkan mikrofon dalam upacara/ritual ibadah ketika tetangganya sedang sakit.
- 12) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila yakin apabila di berikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 13) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila masyarakat membiarkan Mazhab/aliran/sekte untuk memasang atau menggunakan simbol keagamaan dalam upacara atau adat istiadat.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

- 14) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila mendukung agama lain untuk menuliskan, menerbitkan, menyebar luaskan buku yang sesuai dengan ajaran di dalam Mazhab/aliran/sekte.
- 15) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi di dalam organisasi keagamaan lainnya.
- 16) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila masyarakat mendukung organisasi keagamaan tertentu dalam pengelolaannya untuk kepentingan bersama.
- 17) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila menjaga prosesi upacara dan ibadah orang lain jika di perlukan.
- 18) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila tidak akan membiarkan penganiayaan dan pembubaran terhadap acara kepercayaan/agama lain.
- 19) Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila ada kekerasan yang terjadi akan melaporkan kepada pihak yang berwenang.
- 20) Mayoritas warga desa Campurdarat tidak mendukung apabila indoktrinasi atau provokasi atau ujaran kebencian keberagamaan yang bertentangan dengan nilai Pancasila.
- 21) Mayoritas warga desa Campurdarat tidak sepakat apabila adanya perbedaan perlakuan oleh aparatus negara/swasta dalam pelayanan publik (pengurusan administrasi, kesehatan dan lain-lain).
- 22) Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila jadinya regulasi yang diskriminatif terhadap kelompok/aliran kepercayaan/agama tertentu yang diterbitkan oleh pemerintah daerah.
- 23) Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila ada sekelompok separatis yang mengkampanyekan pembentukan negara baru atau khilafah di republik Indonesia.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

- 24) Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila mengancam provokasi memecah belah persatuan dan kesatuan melalui kegiatan keagamaan.
- 25) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila adanya kampanye anti kekerasan.
- 26) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila berkomitmen menghindari ucapan dan tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan.
- 27) Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila ormas yang merusak tempat ibadah orang lain.
- 28) Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila adanya diskriminasi yang melarang/membatasi kebebasan beragama/kepercayaan.
- 29) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila mendapat pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar.
- 30) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila senang melihat rumah ibadah yang bertema budaya tertentu (seperti: masjid, bergaya kelenteng, gereja berkubah, dan lainnya).
- 31) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila melihat pengantin memadukan pakaian agama tertentu dan
- 32) Pakaian adat pada acara pernikahan sangatlah fashionable.
- 33) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila senang dengan rumah adat di daerah saya sebagai nilai-nilai budaya lokal.
- 34) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju dengan rumah adat di daerah Tulungagung sebagai nilai-nilai budaya lokal.
- 35) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila seni tari tradisional daerah Tulungagung yang dipentaskan di daerah Tulungagung atau di daerah lain.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

- 36) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila diadakan pagelaran seni musik tradisional tertentu yang ada di daerah Tulungagung.
- 37) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila menggunakan bahasa Jawa di dalam percakapan sehari-hari.
- 38) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila warganya mengikuti kursus/latihan kesenian bahasa daerah tertentu di lembaga kursus.
- 39) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila menyelenggarakan acara keagamaan secara rutin.
- 40) Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila permainan tradisional daerah Tulungagung dimainkan oleh kelompok masyarakat.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI BERAGAMA DAN TOLERANSI KEBERAGAMAN DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN DI DUSUN KAUMAN

LIYA BAITUR ROHMAH

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri (Dawing, 2017:231).

Oleh karena itu pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia, bukan negara Indonesia yang dimoderatkan. Tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyak kultur, budaya dan adat-istiadat. Moderasi Islam ini dapat menjawab berbagai problematika dalam keagamaan dan peradaban global. Tidak kalah penting bahwa muslim moderat mampu menjawab dengan lantang disertai dengan tindakan damai dengan kelompok berbasis radikal, ekstrimis dan puritan yang melakukan segala halnya dengan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

tindakan kekerasan (Fadl, 2005:343). Islam dan umat Islam saat ini paling tidak menghadapi dua tantangan yaitu yang pertama, kecenderungan sebagian kalangan umat Islam untuk bersikap ekstrem dan ketat dalam memahami teks-teks keagamaan dan mencoba memaksakan cara tersebut di tengah masyarakat muslim, bahkan dalam beberapa hal menggunakan kekerasan. Kedua, kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan bersikap longgar dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu mereka mengutip teks-teks keagamaan (Al-Qur'an dan Hadis) dan karya-karya ulama klasik (turats) sebagai landasan dan kerangka pemikiran, tetapi dengan memahaminya secara tekstual dan terlepas dari konteks kesejarahan. Sehingga tak ayal mereka seperti generasi yang terlambat lahir, sebab hidup di tengah masyarakat modern dengan cara berfikir generasi terdahulu (Hanafi, 2013:1-2). Heterogenitas atau kemajemukan/keberagaman adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan ini. Ia adalah sunnatullah yang dapat dilihat di alam ini. Allah menciptakan alam ini di atas sunnah heterogenitas dalam sebuah kerangka kesatuan. Dalam kerangka kesatuan manusia, kita melihat bagaimana Allah menciptakan berbagai suku bangsa. Dalam kerangka kesatuan suatu bangsa, Allah menciptakan beragam etnis, suku, dan kelompok. Dalam kerangka kesatuan sebuah bahasa, Allah menciptakan berbagai dialek. Dalam kerangka kesatuan syari'at, Allah menciptakan berbagai mazhab sebagai hasil ijtihad masing-masing. Dalam kerangka kesatuan umat (ummatan wahidah), Allah menciptakan berbagai agama. Keberagaman dalam beragama adalah sunnatullah sehingga keberadaannya tidak bisa dinafikan begitu saja (Ali, 2010:59)

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural dan multikultural, keberagaman di Indonesia menjadi sebuah anugerah dan kehendak Tuhan yang patut disyukuri karena dengan keragaman itulah seseorang dapat



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

mengambil jalan tengah dalam segala hal, ketika satu pilihan yang tersedia tidak memungkinkan untuk dijalankan. Banyak yang terjebak ke dalam paham ekstremisme karena tidak mengetahui bahwa ada kebenaran lain yang masih dapat ditempuh.

Indonesia dengan segala keragamannya yang meliputi etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama menjadikannya sebagai negara yang paling kaya akan keragaman. Menurut (Kementerian Agama RI, 2019) tidak kurang dari 1.331 suku dan sub-suku yang ada di Indonesia, sebagaimana data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010. Meski pada tahun 2013, BPS bekerja sama dengan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) berhasil mengklasifikasikannya menjadi 633 kelompok-kelompok suku besar.

Sementara untuk bahasanya, pada tahun 2017 Badan Bahasa berhasil memverifikasi 652 bahasa daerah di Indonesia dan itu belum termasuk dialek dan sub-dialeknya. Belum lagi terdapat enam agama yang dipeluk dan diyakini oleh bangsa Indonesia yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Keragaman itu memang selalu menimbulkan perbedaan, perbedaan di bidang apa pun selalu memunculkan konflik. Jika tidak diselesaikan dengan baik, maka akan sangat berpotensi menimbulkan sikap ekstrem yang selalu membenarkan pilihan-pilihan yang terbatas. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan solusi yang mampu memberikan kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan keagamaan, di sinilah peran moderasi beragama dibutuhkan yang diyakini mampu menghargai keragaman pilihan dan menyelamatkan kita dari ekstremisme, intoleran, dan aksi kekerasan.

Dalam melihat dan menyelesaikan satu persoalan, (Dawing, 2017) mengatakan bahwa Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab, Islam moderat mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

keyakinan masing-masing agama dan mazhab, sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis.

Semangat dan spirit moderasi beragama sejatinya sudah melekat dan sudah diimplementasikan oleh seluruh agama yang ada di Indonesia. Berdasarkan penjelasan (Kementerian Agama RI, 2019) konsep moderasi pada setiap agama berbeda-beda, seperti halnya dalam agama Islam terdapat konsep wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassuth (tengah tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang).

Moderasi beragama harus dapat dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatic, dan sikap revolusioner dalam beragama. Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat local, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalism dalam beragama adalah kunci keseimbangan demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmonis. Dalam masyarakat multicultural seperti Indonesia, moderasi beragama bukanlah pilihan, melainkan keharusan.

Keragaman budaya merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai perbedaan budaya di suatu tempat, setiap individu dan kelompok suku bertemu dengan membawa perilaku budaya masing-masing, memiliki cara yang khas dalam hidupnya.

Dusun kauman merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Di masa sebelum penjajahan Belanda,



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

nama desa Campurdarat adalah desa Rayut Wulung dan ini membuktikan bahwa desa tersebut sudah ada sejak jaman Mataram Kuno atau jaman klasik. Pemerintahan Mataram pada saat itu dipimpin oleh Kanjeng Sultan Agung Hayokro Kusumo dan saat itu lah mereka membuat sendang yang bernama Tirto Prawiro Sari. Sendang itu dipelihara oleh seorang nyai yang bernama Nyai Sendang Sari dan kepala desa saat itu adalah Demang Kadilogo.

Sumber air tersebut digunakan untuk kebutuhan flora dan fauna serta juga manusia dan kebutuhan untuk irigasi pertanian. . maka dari itu, desa Tjampoerdarat adalah pertemuan hasil bumi dan perairan dari berbagai wilayah untuk dijadikan pusat perdagangan. Desa ini juga mempunyai dataran yang menonjol ke lingkungan rawa-rawa.

Pada tahun 1890, nama desa Tjampoerdarat sudah ada beserta perangkat desanya. Di masa kemerdekaan, ejaan tersebut disempurnakan menjadi Desa Campurdarat. Desa Campurdarat memiliki keberagaman agama, budaya yang sangat kental dan kuat dimana dapat dirasakan sendiri mengenai keberagaman yang ada di Dusun Kauman Desa Campurdarat tersebut. Di dusun Kauman tersebut kita melihat sebuah keberagaman budaya dan keyakinan yang berbeda-beda dari setiap warga yang tinggal di dusun tersebut, toleransi dan sikap saling menghargai dari tiap masyarakat.

Dusun Kauman merupakan salah satu dusun di Campurdarat yang masyarakatnya memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (hate speech), hingga retaknya hubungan antar umat beragama. Masyarakat di dusun ini memiliki keragaman budaya

Masyarakat dusun Kauman sendiri memiliki berbagai organisasi keagamaan islam yakni Muhammadiyah dan NU, meski memiliki sudut pandang berbeda tentang syara'(hukum) dan tradisi organisasi Islam yang berbeda tidak menjadikan masyarakatnya berselisih dan menghambat



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

interaksi sosial dan masyarakatnya. Justru mereka bisa hidup berdampingan saling memahami untuk kemajuan dusun Kauman dan organisasinya.

Berbicara mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan mengakui pemerintahan yang berlaku Indonesia, masyarakat dusun Kauman setuju dengan hal tersebut. Seperti mampu menerima Pancasila sebagai dasar negara, membayar pajak sebagai kewajiban mereka, dan menggunakan fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah. Serta mereka juga berlaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membeda-bedakan SARA.

Selain itu, masyarakat dusun Kauman juga memiliki nilai toleransi beragama yang tinggi. Seperti tidak akan memaksakan agama dan kepercayaan mereka kepada orang lain yang berbeda agama. Serta mereka juga akan menjaga prosesi upacara dan ibadah orang lain jika diperlukan.

Kemudian, mengenai hal yang berkaitan dengan kekerasan, masyarakat dusun Kauman tidak setuju dengan hal tersebut. Mereka akan turun tangan jika melihat tindakan kekerasan di masyarakat, dan juga berani melaporkan pada pihak yang berwenang. Selain itu, mereka tidak mendukung adanya provokasi dan ujaran kebencian yang berkaitan dengan keagamaan yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Masyarakat dusun Kauman juga tidak sepakat dengan pendapat adanya diskriminasi yang melarang dan membatasi kebebasan beragama atau kepercayaan.

Selanjutnya, dalam hal penerimaan tradisi lokal masyarakat dusun Kauman sangat senang apabila di daerahnya dilaksanakan berbagai acara dan kegiatan yang berkaitan dengan adat-istiadat setempat. Mereka juga sangat bangga menggunakan bahasa tradisional dalam kehidupan sehari-hari, tanpa melupakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Dilihat dari uraian di atas dapat diketahui bahwa masyarakat dusun Kauman menerapkan moderasi beragama dengan baik dan benar. Artinya tidak terpaku pada radikalisme bahwa apabila orang lain melakukan ibadah atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kebiasaan mereka dianggap kafir.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA



Serta tidak condong pada paham liberal, yang terlalu acuh pada aturan serta adat-istiadat setempat.

KEHIDUPAN MODERASI BERAGAMA DI DESA CAMPURDARAT

OKTADIANA DWI KARTIKASARI

Indonesia dapat disebut sebagai negara dengan penduduk agamis, sebab semua beragama dan agama dapat menjadi kekuatan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Namun sebagian masyarakat juga masih ada yang mempunyai keyakinan dan kepercayaan dalam ratusan agama leluhur dan penganut kepercayaan. Oleh sebab itu dibutuhkan sikap moderat yang merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan bangsa terutama untuk negara Indonesia.

Modernisasi Islam ini dapat menjawab berbagai permasalahan dalam keagamaan. Yang tidak kalah penting bahwa muslim moderat mampu menjawab secara lantang di sertai dengan tindakan damai dengan kelompok berbasis radikal. Islam sebagaimana yang diketahui adalah agama yang penuh dengan keberkahan, dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam merupakan agama mayoritas yang ada di Indonesia dengan penduduk terbanyak di dunia saat ini.

Moderasi beragama sendiri harus bisa juga dipahami oleh kalangan mahasiswa. Pentingnya moderasi agama di kalangan mahasiswa atau perguruan tinggi ini, untuk bisa membangun komitmen kebangsaan dan mensyukuri dengan apa yang dicapai dalam berbangsa. Laporan ini dibuat untuk digunakan sebagai sarana penyampaian tugas individu di tengah mengikuti kegiatan KKN di Desa Campurdarat, Tulungagung. Masing-masing mahasiswa diminta untuk melakukan survey dan mewawancarai 3 orang



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

tokoh. 3 tokoh tersebut merupakan Tokoh Masyarakat (aparatur pemerintah atau pimpinan politik, ketua ormas), Tokoh Agama (Imam mushola, pengajar TPQ, modin, ormas keagamaan), dan Tokoh Pemuda (karang taruna, remaja masjid, pemuda kristen, katholik, budha, hindu, komunitas pemuda).

Dari Responden yang saya wawancara pertama yakni ibu Eva Agus Wulandari, salah satu tokoh Agama dari desa Campurdarat. Agama dan Keyakinan yang dianut yakni agama Islam dan keyakinan NU (Nahdatul Ulama). di lingkungan Ibu Eva tinggal organisasi yang paling banyak dianut masyarakatnya adalah organisasi NU (Nahdatul Ulama). Ibu eva sendiri sudah menikah dan beliau merupakan tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas). Beliau ini seorang ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan yang menetap. Ibu eva selalu taat membayar zakat dan di salurkan langsung kepada yang membutuhkan. Bu eva sangat setuju dengan Pancasila sesuai dengan agama / kepercayaan. Sebagai warga negara, ibu Eva setuju dan yakin untuk memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum. ibu Eva mengatakan selalu membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Namun dia lebih memilih memberikan uangnya untuk yang membutuhkan secara langsung daripada menggunakannya untuk membayar pajak ketika menemukan orang yang sangat membutuhkan bantuannya. Menurutnya dia berpikir jika dia membantu orang akan berbuah pahala dan akan mendapatkan rezeki yang tidak terduga. Dari sini bisa dilihat jika ibu Eva lebih mementingkan untuk membantu orang lain daripada kepentingannya sendiri.

Dalam beragama ibu Eva tidak memaksakan agamanya kepada orang lain. Dia yakin dan setuju negara memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dia juga setuju jika dia menemukan masyarakat yang membiarkan mazhab/aliran/sekte untuk memasang atau menggunakan simbol keagamaan dalam upacara atau adat istiadat, namun dia kurang setuju



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

apabila ada menemukan masyarakat yang mendukung agama lain untuk menuliskan, menerbitkan, dan menyebarluaskan buku yang sesuai dengan ajaran di dalam mazhab /aliran/sekte.

Dalam tradisi lokal ibu Eva jika rumah ibadah harus bertema budaya tertentu. Dan setuju jika pngantin memadukan agam tertntu pada pakaian adat karena menurutnya sangat fashionable dan beliau menyukai seni tari tradisional daerah tertentu yang ada di daerahnya. Beliau sangat tidak mendukung adanya bentuk kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama.

Untuk responden kedua adalah bernama Ibu Dewi Ratnasari Al Nur. Ibu dewi ini adalah salah satu tokoh masyarakat di desa Campurdarat. Dia menganut agama Islam dan aktif dalam organisasi Islam di daerahnya. Ormas Islam yang paling dekat adalah NU. Sepengetahuannya, pemeluk yang seagama di lingkungannya ada 100% menganut agama Islam. Ibu Dewi ini belum Menikah dan masih Single. Dia adalah tamatan D3 / Diploma. Dalam membaya iuran zakat beliau menyalurkan Zakat melalui tempat Ibadah.

Ibu Dewi sangat setuju dengan Pancasila sebagai dasar Negara dan kurang setuju dengan Pemerintah hadir melalui kebijakan / peraturan / regulasi dalam mendamaikan keberagaman di Indonsia. Dalam Toleransi beragama beliau sangat setuju bila tidak memaksakan Agama yang dianut beliau dan beliau rela tidak menghidupkan mikrofon pada dalam Upcara / Ritual ibadah agama saya karena sdang ada tetangga yang sakit, dan kurang setuju dengan negara yang menjamin hak-hak kelompok rentan dan beliau tidak yakin negara memberikan kebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam anti kekerasan beliau sangat setuju dngan tindak kekerasan yang terjadi dalam masyarakat serta berani melaporkan kepada pihak berwajib serta tidak mendukung indoktrinasi / provokasi / ujaran kebencian beragama yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Dalam penerimaan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Tradisi Lokal setuju dengan pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar dan senang bila melihat rumah ibadah yang bertemakan budaya tertentu, dalam hal tersebut beliau kurang setuju dengan pengatin yang memadukan pakaian adat, beliau menyukai rumah adat di daerah beliau sebagai nilai budaya lokal dan sangat senang dengan Pagelaran seni musik Tradisional daerah tertentu yang di pentaskan di daerah saya dan bangga dengan bahasa daerah yang digunakan sehari – hari, beliau menyukai ritual agama daerah tertentu yang di selenggarakan secara rutin.

Responden ketiga adalah seorang tokoh pemuda yang ada di Desa Campurdarat yang bernama Muhammad Nizar Zulmi . Responden aktif dalam kegiatan organisasi Islam yaitu NU. Sepengetahuan Nizar, di daerahnya 100% menganut agama Islam. Nizar sudah menikah dan beliau adalah anggota Karang Taruna serta Remaja Masjid. Responden membayar zakat di salurkan melalui Organisasi Kagamaan yang beliau Ikuti.

Dalam komitmen kebangsaan beliau sangat setuju bahwa Pancasila sebagai dasar negara sesuai dengan agama / kepercayaan, mengakui bahwa tidak ada sumber hokum yang utama selain UUD 1945 serta berlaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membedakan – bedakan Suku Ras dan Agama (SARA) sebagai warga negara beliau yakin memiliki hak yang sama untuk memilih dan di pilih dalam pemilihan umum, beliau lebih memilih memberikan uang secara langsung kepada yang membutuhkan dari pada digunakan untuk membayar pajak. Beliau sangat setuju degan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, beliau menggunakan fasilitas umum dengan kesadaran bahwa bukan beliau saja yang menggunakan fasilitas tersebut. Dalam toleransi beragama beliau tidak memaksakan agama yang dianut kepada orang lain, rela mematikan mikrofon pada saat upacara ritual ibadah agamanya karena sedang ada tetangga yang sakit dan beliau yakin negara memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kurang setuju dalam ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi di dalam organisasi agama lain. Dalam anti kekerasan beliau setuju bila ada tindak kekerasan berani melaporkan kepada pihak berwajib srta tidak mendukung indoktrinasi / provokasi / ujaran kebencian keberagamaan yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Dalam penerimaan Tradisi lokal beliau setuju bila mendapatkan pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar, senang bila melihat rumah ibadah yang mempunyai tema tertentu dan menyukai seni tari dan pagelaran music yang di pentaskan di daerah saya dan beliau menyukai permainan tradisional tertentu yang dimainkan oleh sekelompok masyarakat.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI AGAMA SEBAGAI KERAGAMAN DAN KEBERAGAMAN MASYARAKAT CAMPURDARAT

ROY BAGUS SAPUTRA

Moderasi berasal dari kata moderat yang artinya penengah, dan agama secara umum, agama dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, serta pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Berarti moderasi beragama adalah menumbuhkan karakter disiplin dan persatuan Bangsa dengan saling mengontrol, bertoleransi, sehingga fungsi agama tepat di masyarakat. Selain itu, terdapat juga penyesuaian cara pandang, sikap, dan praktik keagamaan berdasarkan konsensus (mufakat) adaptasi yang menimbulkan kebersamaan dan nasionalisme. Dalam moderasi islam bisa dimaknai sebagai identitas kelompok sosial, sehingga kehadiran agama yang berbeda-beda tidak dimaknai sebagai ancaman antar kelompok agama.

Kali ini saya mewawancarai salah satu pemuda di Tulungagung Desa Campurdarat bernama Arfinda Wiyas Wandani ia berumur kisaran 17-23 tahun dan beragama islam dan ia juga aktif di organisasi IPPNU, di lingkungannya mayoritas NU ada sekitar 98% yang memeluk agama islam. Arfinda sendiri adalah orang suku Jawa tepatnya Jawa Timur ia juga belum menikah lulusan SLTA/sederajat ia adalah mahasiswa di UIN SATU Tulungagung. Saya tanya tentang apakah anda membayar iuran ke



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

agama/zakat ? ia menjawab iya ia membayar zakat dengan alasan membayar zakat adalah salah satu rukun islam yang harus dilaksanakan selain itu Arfinda juga membayar iuran agama/zakat ini dengan menyalurkan langsung kepada panitia yang sudah ada di desanya.

Arfinda sendiri mengakui bawasanya Pancasila adalah dasar Negara dan Pancasila juga sesuai dengan agama yang ada di Desa Campurdarat dan ia juga sangat setuju bawasanya sumber hukum yang paling utama adalah Undang-Undang Dasar 45. Ia juga melakukan moderasi dalam lingkungannya ia tidak membeda – bedakan SARA, ia juga percaya bawasanya Negara Indonesia memiliki peraturan atau kebijakan dalam mendamaikan keberagaman agama di Indonesia dan juga percaya bawasanya Negara memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan regulasi/ peraturan yang berlaku.

Arfinda sendiri menjunjung tinggi anti kekerasan, saat saya tanya tentang bagaimana tindakan yang anda lakukan ketika ada kekerasan dalam masyarakat? Ia menjawab ia pernah melihat kasus yang saya tanyakan dan tindakannya yaitu dengan melaporkan tindakan kekerasan di masyarakat kepada perangkat desa (pak Babinsa) Desa Campurdarat. Ia sangat tidak mendukung tentang ujaran kebencian keberagaman yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan Arfinda sendiri tidak setuju bahwa adanya perbedaan perlakuan oleh Aparatus Negara dalam layanan publik contohnya dalam pelayanan administrasi/kesehatan dan lain-lainnya. Dalam hal ini bisa di simpukan bawasanya Arfinda setuju dengan adanya kampanye anti kekerasan dan mencegah provokasi/provokator yang dapat memecah belahkan persatuan dan kesatuan melalui kegiatan keberagaman. Dan juga Arfinda tidak setuju dengan adanya ormas yang merusak tempat ibadah agama lain karena Arfinda meyakini bawasanya hidup berdampingan dan saling menghormati perbedaan maka munculah rasa moderasi beragama dalam jiwa Arfinda.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Mengapa penting moderasi beragama? Karena keberagaman dalam beragama itu niscaya, dan tidak bisa di hilangkan. Pada dasarnya ide moderasi itu untuk mencari persamaan dan bukan untuk mempertajam perbedaan. Jika di kolaborasi lebih lanjut, ada setidaknya berberapa alasan mengapa kita perlu moderasi agama salah satunya adalah esensi kehadiran agama untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan. Untuk mencapai itu, agama selalu mengajarkan tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Orang yang ekstrem tidak jarang terjebak dalam praktik beragama yang di atasnamakan untuk membela keagungannya. Ada salah satu tokoh agama di Campurdarat beliau bernama Kyai Mansur salah satu pengurus Masjid Jami' di Campurdarat. Beliau mengatakan bawasanya di lingkungan masjid jami' terdapat 2 organisasi yaitu Muhammadiyah dan NU yang hidup berdampingan dan kata beliau 2 Ormas disana saling menghargai dan hidup rukun. Semisal ada salah satu Ormas mengadakan kegiatan disana itu saling membantu contohnya ketika Nahdlatul Ulama mengadakan tahlil dari pihak Muhammadiyah turut ikutserta dalam acara tersebut. Ketika saya bertanya kepada Bapak Mansyur seberapa banyak pemeluk yang seagama dengan beliau, beliau menjawab 85% dan beliau juga salah satu tokoh agama disana dan juga guru ngaji TPA. Beliau juga meyakini bawasanya Negara itu memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga sesuai dengan peraturan yang ada di Indonesia. Sikap Pak Mansyur ketika ada permasalahan kekerasan di masyarakat beliau sangat tanggap dengan melakukan tindakan melaporkan kepada pihak yang berwenang. Beliau juga tidak mendukung indoktrinasi (cara berfikir berdasarkan gagasan, sikap, sistem berfikir, prilaku dan kepercayaan tertentu) ke beragamaan yang bertentangan dengan Pancasila, Pak Mansyur menyebut alian Wahabi di Desa Campurdarat sendiri ada yang seperti ini jadi Wahabi sendiri menyebarkan agama itu seolah-olah mengembalikan ke asalnya.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Dari ketiga tokoh pemuda, tokoh agama, tokoh masyarakat. dapat disimpulkan bawasanya mayoritas masyarakat Desa Campurdarat memeluk agama Islam dan ada 65% NU, 15% Muhammadiyah, 10% LDII, dan agama lain 10% dari berbagai macam aliran masyarakat Campurdarat memiliki kerukunan yang patut di apresiasi. Dalam kehidupan ini ada banyak sekali keberagaman atau heterogen, oleh karena itu saling menghargai dan saling menghormati adalah kunci utama dalam memelihara kerukunan antar umat beragama. Masyarakat Campurdarat juga menerapkan moderasi beragama di tengah adanya Pandemi Covid 19 dengan cara menghormati agama yang diyakini orang lain, tidak memaksakan keyakinan agama yang di anutnya kepada orang lain, toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang di anut pemeluk agama lain, tidak membeda - bedakan teman yang berbeda keyakinan, dan melaksanakan agama yang di anut/ di percayai dengan benar.

Sikap moderasi atau moderat adalah suatu sikap di mana masyarakat sangat memerlukan . Moderasi agama merupan salah satu usaha kreatif untuk mengimbangi suatu sikap keberagaman di tengah berbagai desakan ketegangan, komitmen moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan keberagaman itu sendiri dan pada gilirannya, mengimbangi kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan juga bernegara. Dengan kenyataan beragamnya masyarakat Campurdarat itu, dapat dibayangkan betapa beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing warga Bangsa, termasuk dalam beragama. Beruntung kita memiliki satu bahasa persatuan Bahasa Indonesia, sehingga berbagai keragaman keyakinan tersebut masih dapat dikomunikasikan, dan karenanya antarwarga bisa saling memahami satu sama lain. Meski begitu, gesekan akibat keliru mengelola keragaman itu tak urung kadang terjadi. Selain agama dan kepercayaan yang beragama, dalam tiap-tiap agama pun terdapat juga keragaman penafsiran atas ajaran agama, khususnya ketika



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

berkaitan dengan praktik dan ritual agama. Umumnya, masing-masing penafsiran ajaran agama itu memiliki penganutnya yang meyakini kebenaran atas tafsir yang dipraktikkannya.

Di Desa Campurdarat, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragam itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing. Ideologi Negara kita yaitu Pancasila sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Indonesia bahkan menjadi contoh bagi Bangsa-Bangsa di dunia dalam hal keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam hal menyandingkan secara harmoni cara beragama sekaligus bernegara. Konflik dan gesekan sosial dalam skala kecil memang kerap terjadi, namun kita selalu berhasil keluar dari konflik, dan kembali pada kesadaran atas pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa besar, bangsa yang dianugerahi keragaman oleh Sang Pencipta.

Namun demikian, kita harus tetap waspada. Salah satu ancaman terbesar yang dapat memecah belah kita sebagai sebuah bangsa adalah konflik berlatar belakang agama, terutama yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan. Mengapa? Karena agama, apa pun dan di mana pun, memiliki sifat dasar keberpihakan yang sarat dengan muatan emosi, dan subjektivitas tinggi, sehingga hampir selalu melahirkan ikatan emosional pada pemeluknya. Bahkan bagi pemeluk fanatiknya, agama merupakan “benda” suci yang sakral, angker, dan keramat. Alih-alih menuntun pada kehidupan yang tenteram dan menenteramkan, fanatisme ekstrem terhadap kebenaran tafsir agama tak jarang menyebabkan permusuhan dan pertengkarannya di antara mereka. Konflik berlatar agama ini dapat menimpa berbagai



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

kelompok atau mazhab dalam satu agama yang sama (sektarian atau intraagama), atau terjadi pada beragam kelompok dalam agama-agama yang berbeda (komunal atau antaragama). Biasanya, awal terjadinya konflik berlatar agama ini disulut oleh sikap saling menyalahkan tafsir dan paham keagamaan, merasa benar sendiri, serta tidak membuka diri pada tafsir dan pandangan keagamaan orang lain.

KEHIDUPAN TOLERANSI DI DUSUN BLUMBANG SEBAGAI WUJUD MODERASI BERAGAMA

YENI LESTARI

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai keragaman mulai dari agama, ras, suku, bahasa, tradisi serta kebudayaannya. Keragaman dapat menjadikan suatu kekayaan yang mengikat kemasyarakatan namun tidak jarang juga menjadi penyebab terjadinya benturan perpecahan. Keragaman merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai orang serta budaya sehingga berinteraksi dan menemukan pemikiran-pemikiran yang baru. Keragaman seperti budaya, ras, suku, bahasa, tradid serta kebudayaan tersebut tentunya akan selalu berinteraksi dan akan menemuai berbagai perbedaan. Sebagai manusia yang baik maka perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan sebagai kebanggaan keragaman bukan sebagai ajang celah untuk mencari kesalahan sehingga menimbulkan perpecahan dalam suatu bangsa. Berbagai upaya perlu ditegakkan guna menyelamatkan serta menanamkan bangsa Indonesia untuk mencintai perbedaan salah satunya yaitu dengan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keragaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal. Tidak saling bertentangan namun mencari penyelesaian dan toleransi.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Keragaman di Indonesia menyebar diberbagai wilayah, salah satunya di kabupaten Tulungagung, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan kabupaten Tulungagung berada di kecamatan Tulungagung atau kotaTulungagung. Tulungagung juga termasuk salah satu pusat industri marmer di Indonesia, yaitu berada di kecamatan Campurdarat. Mayoritas masarakat di kecamatan Campurdarat ini sebagai pengrajin batu marmer sehingga penghasilannyapun terbatas itu saja. Sebenarnya kecamatan Campurdarat merupakan kecamatan yang memiliki berbagai keragaman dan potensi industri yang perlu dikembangkan demi menunjang perekonomian masyarakatnya, disana juga mulai berkembang perkebunan jamur tiram khususnya di desa Campurdarat kecamatan Campurdarat, akan tetapi pengelolaanya belum begitu maksimal karena penjualan hanya produk mentah belum sampai produk jadi. Sebenarnya ini adalah suatu peluang bagi masyarakat yang mau untuk membuka bisnis misalnya membuat olahan makanan yang mampu bertahan lama sebagai oleh-oleh, karena Desa Campurdarat ini salah satu desa yang dilewati banyak pengunjung sebagai akses menuju pantai-pantai yang berada di kabupaten Tulungagung. Penduduk di Desa Campurdarat ini terdiri dari berbagai macam agama yang berbeda-beda, serta tradisi masyarakatnyapun bermacam-macam, walau begitu kehidupan di Desa Campurdarat sangat rukun dan damai.

Moderat dalam pemikiran Islamyaitu mengedepankan sikap toleransi dalam sebuah perbedaan dan keterbukaan dalam menerima keberagaman, baik beragam dalam bermazhab maupun dalam beragama. Perbedaan tidak menghalangi untuk menjalin kerja sama, dengan asas kemanusiaan. Moderasi harus dipahami dan ditumbuhkembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna demi mewujudkan masyarakat yang aman dan damai. Moderasi beragama sangat erat dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa karena merupakan sebuah warisan leluhur untuk saling memahami satu sama lain



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

yang berbeda dengan kita. Seruan untuk selalu memegang moderasi dan mengambil jalan tengah dalam menghadapi setiap masalah baik melalui perkataan maupun perbuatan merupakan kewajiban semua pihak bukan hanya menjadi kepedulian para pelayan publik seperti penyuluh agama, namun seluruh warga Indonesia dan seluruh umat manusia, sehingga tidak akan sampai terjadi berbagai kekerasan yang mengatasnamakan agama nantinya.

Moderasi dalam beragama merupakan suatu sikap keterbukaan untuk menerima bahwa diluar diri kita ada saudara sebangsa yang juga memiliki hak yang sama dengan kita sebagai masyarakat yang berdaulat dalam bingkai kebangsaan. Masing-masing orang memiliki keyakinan dan hak asasi yang harus kita hormati dan akui keberadaannya, maka dari itu kita harus bertindak dan beragama dengan moderat. Cara beragama yang moderat ini juga sangat dipegang teguh oleh masyarakat Dusun Blumbang Desa Campurdarat, sesuai pernyataan masyarakat setempat hampir seluruh penduduknya beragama Islam, hanya saja terbagi menjadi beberapa aliran seperti Nahdatul Ulama', Muhammadiyah, dan Ulamkari. Perbedaan dalam beraliran ini tidak menjadikan mereka sebab untuk tidak saling membantu dan saling menghargai satu sama lainnya.

Masyarakat Dusun Blumbang sangat baik dengan sesama warga lainnya mereka juga memiliki sifat toleransi yang sangat tinggi. Toleransi merupakan sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat saling menghargai, menghormati terhadap keputusan mengenai perilaku dan kepercayaan orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama merupakan suatu sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat tersebut memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Dalam kegiatan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA



masyarakat baik dalam bidang sosial maupun keagamaan semua warga masyarakat Dusun Blombang ikut berpartisipasi guna memeriahkan dan menyukseskan acara tersebut. Semua masyarakat ikut berbaur, mereka tidak memandang perbedaan-perbedaan yang ada, menurut mereka hal yang terpenting adalah ketenangan dan kerukunan bagi semua pihak, karena pada dasarnya mereka mencintai perdamaian.

Ketika melakukan peribadahan merkapun saling menghargai dan mempersilahkan agama lain ataupun aliran lainnya untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan keyakinan mereka. Seperti yang terdapat dalam Al Qur'an surat Al kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: *"Untukmu agamamu, dan untukku agamaku"*.

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran yaitu kita harus saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, kita juga harus memiliki sikap toleran terhadap orang yang berbeda agama, membiarkan mereka menjalankan kegiatan keagamaan yang mereka anut, dan tidak usah sibuk mengurus kehidupan orang lain, harus fokus dengan kehidupan masing-masing dengan poin saling menghormati dalam hubungan sosial, tetapi bersikap tegas dalam akidah dan ibadah pokok.

Toleransi dan keadilan harus ditegakkan dalam sebuah lingkungan masyarakat terutama agama islam. Dimana islam kini menjadi mayoritas dalam sebuah desa bahkan di negara Indonesia. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk tidak menanggapi berbagai tuduhan-tuduhan rendah dan hinaan dari lawan, karena dengan melakukan hal tersebut atau menaggapinya maka dapat membuat Islam sendiri menjadi kejam dan menimbulkan permusuhan dimana-mana. Sebaliknya tindakan memaafkan merupakan suatu tindakan yang lebih baik dan mampu membentuk perdamaian sehingga mewujudkan lingkungan yang aman dan nyaman.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Kesadaran dari berbagai pihak juga mendukung terwujudnya toleransi yang berada dalam sebuah lingkungan masyarakat, jika masih ada pemahaman yang dangkal ataupun melenceng maka harus di luruskan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama ataupun tokoh pemuda, saling menasehati antara warganya. Jadi, sebagai tokoh dalam masyarakat tentunya harus memiliki jiwa yang terkontrol yang mampu menjadi panutan bagi masyarakat lainnya. Pihak-pihak tersebut juga bisa melakukan berbagai kegiatan yang mampu mendukung masyarakat lainnya untuk sadar akan pentingnya menegakkan moderasi beragama serta hidup toleransi dengan masyarakat lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan yaitu seminar, kajian rutin, pengajian, kerja bakti, pentas seni serta kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan warga masyarakat dilingkungan tersebut. Dengan sering-sering melakukan kegiatan bersama maka masyarakat akan kenal satu dengan lainnya dan akan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi serta dapat menghapuskan sikap individualisme antar warga masyarakat. Jiwa sosial yang tinggi, keakraban yang terjalin antara warga satu dengan yang lain akan menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi pula, sehingga bisa dibilang moderasi dalam beragamanya tercapai. Tidak adanya permusuhan, perkelahian antara warga maupun pemuda karena masalah perbedaan yang ada akan menjadikan lingkungannya aman, tentram, bahagia, makmur serta sejahtera.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

PENTINGNYA TOLERANSI ANTAR AGAMA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DAN BERAGAMA

RIA YULIZA CAHYANINGTYAS

Pentingnya toleransi dalam keberagaman ialah untuk menciptakan kerukunan antarumat beragama, mempererat tali persaudaraan, menguatkan rasa nasionalisme, dan membentuk persatuan bangsa. Dengan begitu toleransi memiliki peranan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi merupakan sikap saling menghormati yang harus dimiliki dari setiap masing-masing diri kita sendiri. Sedangkan secara umum toleransi dapat diartikan sebagai perilaku terbuka yang menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama manusia. Toleransi sangat bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari, terutama dalam beraktivitas dan berinteraksi dengan sesama manusia.

Toleransi keberagaman sangat penting sekali, khususnya di Indonesia. Karena negara kita Indonesia adalah negara berketuhanan dan itu juga sudah terbilang dan tercatat di Pancasila, yaitu sila pertama. Di Indonesia sendiri sudah ada enam agama, resmi dimana kita sudah di beri kebebasan untuk menganut agama-agama tersebut. Hal itu juga sudah menunjukkan bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia yang baik harus bisa hidup berdampingan dan harus bisa menghormati orang-orang yang berbeda agama dengan kita. Sedangkan toleransi keberagaman di Indonesia itu bisa di bilang cukup kuat dan terlihat jelas sangat menghargai satu dengan yang lain, walaupun secara kasar bisa di bilang berbeda "Tuhan". Akan tetapi kita



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

sendiri percaya bahwa setiap agama di Indonesia pasti mengajarkan hal-hal yang baik, walaupun tidak bisa di pungkiri masih banyak orang-orang yang wawasannya masih sempit. Kemudian masih ada yang menganggap agamanya lebih benar di dibandingkan agama yang lain. Menurut pendapat saya pribadi, itu tidak salah kalau kita berpikiran seperti itu akan tetapi yang menjadi masalah itu kalau kita menunjukkan aspirasi dengan cara yang tidak baik. Contohnya; menghina, menghakimi, mengucilkan, dan lain-lain. Hal itu sudah tidak menunjukkan toleransi terhadap agama lain.

Hal itulah yang justru memicu konflik masalah antar agama, sehingga hal tersebut wajar untuk mengingat bahwa Indonesia memiliki banyak agama. Akan tetapi bisa menjadi masalah besar karena orang-orang seperti kita berwawasan sempit alias belum mengetahui akar permasalahannya apa, sehingga hanya karena beda agama maka kita langsung main ambil keputusan sendiri. Intinya kita sebagai warga negara harus bisa menghargai orang lain, dengan kita cukup memperlakukan orang sama dengan kita ingin di perlakukan. Pasti kita juga tidak senang kalau orang lain memandang sebelah mata kepada kita hanya karena agama.

Dengan adanya perbedaan keberagaman, kita harus memiliki sikap toleransi. Apa itu sikap toleransi? Sikap toleransi merupakan sikap antar sesama masyarakat yang saling menghargai karena adanya perbedaan. Dalam sikap toleran, setiap orang tentu meyakini salah satu agama atau kepercayaan yang ada, namun realitanya toleransi masih menjadi masalah yang berungkali terjadi di Indonesia. Kurangnya sikap toleransi menjadi pengisi utama rusaknya kerukunan antar sesama. Sehingga untuk mencegah perpecahan akibat perbedaan adalah tugas kita semua sebagai warga negara Indonesia demi menjaga keutuhan negara kita. Maka dari itu hal yang dapat kita lakukan dengan menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Sikap yang menerima perbedaan dengan saling memahami dan menjalin kebersamaan, adalah sikap toleran yang patut diterapkan dalam masyarakat. Karena dengan adanya sikap toleran akan melahirkan kehidupan yang rukun, damai, saling berdampingan tanpa menimbulkan konflik. Oleh karena itu sudah sepatutnya kita memiliki kesadaran bahwa sikap toleran sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena menumbuhkan sikap toleransi sangatlah diperlukan oleh warga negara Indonesia. Jika tidak maka yang terjadi adalah munculnya perpecahan dan permusuhan.

Pada bulan Februari, UIN SATU Tulungagung mengadakan program KKN gelombang pertamanya yaitu KKN Regular Multisektoral dengan bertepatan “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”. Program ini melibatkan belasan kecamatan yang ada di Tulungagung salah satunya yaitu Kecamatan Campurdarat. Pelaksanaan KKN ini bersifat semi offline yaitu dimana kegiatan nyabersifat offline sekaligus online. Salah satu laporan kegiatan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dan mahasiswi dalam kegiatan KKN kali ini yaitu membuat sebuah esai tentang moderasi beragama. Disini saya telah melakukan wawancara terhadap tiga orang yaitu Tokoh Pemuda, Masyarakat dan Agama mengenai moderasi beragama di wilayah Campurdarat.

Didesa campurdarat tepatnya didusun Blumbang saya juga telah melakukan wawancara terhadap 3 tokoh yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda mengenai moderasi beragama, disana saya melakukan wawancara pada salah satu tokoh agama yaitu bapak Misran, beliau sekarang merupakan pensiunan Pemerintah Daerah, beliau mengatakan bahwa di dusun Blumbang terdapat 3 ormas yaitu NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah dan ada beberapa aliran Salafi. Kata beliau “Walaupun banyak pandangan yang bersebrangan, namun ada satu benang merah yang menyatukan keduanya. Antara NU dan Muhammadiyah



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

sama-sama memiliki sikap yang toleransi dengan agama lain, tidak berat sebelah dan menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya”.

Saya juga melakukan wawancara terhadap salah satu tokoh masyarakat disana yaitu ibu Nunik Rahmawati yang menjabat sebagai ketua RW. 06 dusun Blumbang desa Campurdarat, beliau mengatakan bahwa ormas islam yang paling banyak berada di desa Campurdarat adalah NU yang hampir mencapai 97%. Beliau adalah seseorang yang cinta damai dan sangat tidak setuju bila ada kekerasan yang mengatasnamakan agama. “Agama merupakan tuntunan bagi kehidupan manusia di dunia. Tuntunan ini memuat aturan, tata cara pengabdian dan tata laku pergaulan antar sesama. Tata laku pergaulan di dalam kehidupan mendatangkan kebaikan manakala benar-benar berdasar nilai-nilai agama. Agama tidak pernah mengajarkan dan menuntun pemeluknya untuk merugikan diri sendiri, orang lain, atau pun makhluk Tuhan lainnya. Perilaku buruk apapun yang mengatasnamakan perintah agama, sebenarnya perlu dikaji ulang. Sehingga agama tidak selalu dijadikan dalih dan alasan untuk menjadikan pihak lain menderita. Kekerasan dalam perilaku dan tindakan mencerminkan keyakinan dan watak pelakunya. Hal ini muncul didasarkan pemahaman atas doktrin dan keyakinan dalam diri. Upaya memberangus pihak lain atas alasan kesalahan dan kemaksiatan, bukan cara yang mesti dilalui. Kesalahan dan kemaksiatan mestinya didekati melalui cara hikmah dan toleransi. Perbedaan cara pandang terhadap sesuatu tidak boleh menjadi dasar perilaku kekerasan”, kata ibu Nunik Rahmawati.

Disana tepatnya di dusun Kauman desa Campurdaratsaya juga melakukan wawancara terhadap tokoh pemuda yaitu Ferdiansyah Kamal Idris yang sekarang merupakan mahasiswa sekaligus menjabat sebagai Staf TU bagian operator di SMK. “ dilingkungan saya khususnya desa Campurdarat mayoritas Islam walaupun disalah satu dusun terdapat gereja,



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

jika ada orang beda agama menggelar ritual keagamaannya tidak masalah, selama bisa saling menghargai toleransi tetap kami junjung tinggi”, ujar Idris. “Millenial harus dapat mensosialisasikan moderasi beragama di kalangan masyarakat agar tercipta kehidupan yang harmonis, damai dan rukun,” ujarnya. Kita harus bisa menghargai tradisi dan budaya lokal masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Seiring dengan bertambahnya pengalaman hidup, kita akan sering ketemu orang-orang dengan berbagai karakter, sifat dan prinsip. Bahkan di lingkup teman-teman kita pasti punya perbedaan dari segi sudut pandang, prinsip, ide maupun latar belakang. Hal ini juga dikarenakan semakin dewasa seseorang, semakin terlihat prinsip mana yang sesuai dalam mengejar mimpi mereka. Apalagi sebagai warga negara Indonesia, kita pasti sudah terbiasa hidup dalam perbedaan. Berbeda bukan berarti nggak bisa bersatu kan? Tumbuh di tengah perbedaan membiasakan diri kita untuk saling toleransi. Anak muda Indonesia lebih optimis dalam memelihara toleransi terhadap sesama, dan cenderung punya satu visi dan misi yang sama untuk kejar mimpi membangun persatuan Indonesia. Mereka dapat mendengarkan dan menerima perbedaan pendapat atau ide teman walaupun beberapa ada yang tidak setuju. Dari sini bisa kita simpulkan, perbedaan suatu hal yang biasa dan bisa berjalan harmonis bila adanya rasa toleransi sosial. Rasa memahami seseorang atau kelompok mayoritas dan minoritas untuk saling menghormati dan menghargai. Ini langkah yang bisa kamu lakukan untuk menumbuhkan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari”. Imbuhnya.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan terhadap tokoh-tokoh di atas saya mengambil kesimpulan bahwa antar umat beragama kita harus saling menghargai dan menghormati, toleransi berlaku bagi semua umat manusia, baik itu sesama umat muslim maupun non-muslim. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah. Selain itu, Allah Swt juga mengajarkan kepada Nabi Muhammad Saw mengenai



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

toleransi dalam Islam. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bergaul dengan umat agama lain adalah: Pertama, tidak ada paksaan antar umat beragama. Kedua, harus bersikap menghargai dan toleran antar umat beragama.

KEDAMAIAN TERCIPTA KETIKA KITA MAU MENERIMA PERBEDAAN

TAQIYUDIN MAHMUD

Desa Campurdarat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Letak Desa Campurdarat sendiri sangatlah mudah untuk dijangkau oleh siapapun, dekat dengan jalan raya yang menghubungkan antara Kecamatan Pakel dan Kecamatan Boyolangu. Di sepanjang perjalanan menuju Desa Campurdarat, mata kita akan disuguhi pemandangan yang sangat indah berupa gunung yang berjajar indah. Letak Desa Campurdarat merupakan bagian selatan dari kota Tulungagung, Jarak antara Desa Campurdarat dengan Kecamatan Campurdarat sangatlah dekat yakni 500 meter, bisa diakses dengan menggunakan kendaraan ataupun dengan berjalan kaki dengan membutuhkan waktu 1 menit. Sedangkan jarak antara Desa Campurdarat dengan pusat pemerintahan yaitu Kabupaten Tulungagung berjarak 14 km, bisa diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi dengan waktu 25 menit. Untuk menuju ke Provinsi Jawa Timur jaraknya 168 km dan bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor dengan membutuhkan waktu 5 jam perjalanan dari desa Campurdarat Tulungagung. Secara geografis Desa Campurdarat di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa wates,



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gamping, di sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Pelem dan perhutani, sedangkan disebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Ngebong. Desa Campurdarat terdiri dari 16 Rukun Warga (RW) dan 70 Rukun Tetangga (RT).

Ibu Iin Indrawati (narasumber) sebagai salah satu masyarakat di Desa Campurdarat. Beliau merupakan asli kelahiran Desa Campurdarat Dusun Blumbung, usianya sudah cukup tua yaitu 42 tahun. Beliau disini tinggal bersama suami dan 4 orang anak. Tepatnya beralamatkan di RT.01 RW.05. Beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu RT selama lebih dari 10 tahun. Meskipun pekerjaannya hanya sebagai ibu rumah tangga dan ibu RT, tapi dirinya merasa memiliki tanggung jawab penuh atas pekerjaannya tersebut. Saya bertanya sedikit mengenai pendapat beliau tentang moderasi beragama. Beliau sendiri termasuk tokoh masyarakat pemeluk agama islam dan juga masih aktif dalam organisasi islam yaitu NU. Dan sepengetahuan beliau pemeluk agama yang seagama dengan beliau di Desa Campurdarat RW. 05 ada sekitar 99 %. Beliau termasuk suku Jawa dan sudah menikah, beliau memiliki 4 orang anak. Pendidikan terakhir beliau ialah tamat SLTA/ sederajat dan rata-rata penghasilan dari keluarga beliau dalam sebulan ialah 2 jt. Beliau membayar zakat melalui pengurus tempat ibadah secara langsung. Tentang komitmen kebangsaan, bu Iin sangat setuju bahwa pancasila adalah dasar negara dan sesuai dengan semua kepercayaan. Beliau juga mengakui bahwa tidak ada sumber hukum utama selain UUD 45 dan beliau berlaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membedakan SARA. Sebagai warga negara, beliau yakin memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum. Beliau sangat setuju dan percaya bahwa pemerintah hadir melalui kebijakan/peraturan/regulasi dalam mendamaikan keberagaman di indonesia. Sedangkan dalam toleransi beragama, bu Iin sangat setuju dengan pernyataan tidak memaksakan agamanya kepada orang lain. Jika dalam desa atau lingkup itu sendiri terdapat



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

tetangga yang sakit, beliau rela tidak menghidupkan pengeras suara atau mikrofon karena akan mengganggu tetangga tersebut. Beliau tidak setuju dengan ormas yang melakukan perusakan tempat ibadah orang lain dan beliau mengecam provokasi memecah belah persatuan dan kesatuan melalui kegiatan keagamaan. Karena perbedaan agama di dalam desa tersebut, beliau mendapatkan pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang di percayai masyarakat sekitar dan beliau sangat menghormati agama lain dalam melaksanakan ritual keagamaan. Beliau bangga menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sangat tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama.

Sedangkan dari tokoh pemuda Desa Campurdarat sendiri memiliki beberapa pendapat dari hal yang berkaitan dengan moderasi beragama. Beliau bernama mas Dimas Rifqi, masih satu RW dengan ibu lin tadi. Beliau beumur 27 tahun dan sudah menikah, memiliki 1 anak laki-laki. Beliau beragama islam dan menjadi bagian dari anggota ormas NU . Namun tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi islam. Dan sepengetahuan beliau, ada 99,9% pemeluk agama yang sama dengan beliau di desa campur darat tersebut. Mas Dimas sendiri termasuk suku asli Jawa dan beliau termasuk lulusan SLTA/sederajat di Tulungagung. Beliau bekerja sebagai sales dan berpenghasilan rata-rata 3 juta setiap bulannya. Beliau membayar zakat atau iuran keagamaan melalui pengurus tempat ibadah di daerah tersebut. Dalam hal komitmen kebangsaan , beliau sangat setuju bahwa tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45 dan beliau termasuk pemuda yang taat membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Beliau juga setuju bahwa bukan hanya dirinya satu-satunya yang menggunakan fasilitas umum. Beliau juga berpendapat bahwa masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi di dalam organisasi keagamaan lain dan mendukung organisasi keagamaan tertentu dalam pengelolaannya untuk kepentingan bersama. Beliau juga siap jika dibutuhkan untuk menjaga



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

prosesi ibadah dan tidak akan membiarkan penganiayaan dan pembubaran terhadap acara kepercayaan/agama lain. Beliau juga siap melaporkan ke pihak berwenang jika ada tindakan kekerasan di masyarakat. Dalam diri beliau telah berkomitmen akan menghindari ucapan dan tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan. Beliau sangat senang jika ada pagelaran seni musik tradisional tertentu di daerah campur darat tersebut. Beliau sangat tidak mendukung adanya kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama dan beliau sangat mentoleransi jika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan. Beliau juga bangga menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan dari tokoh agama Desa Campurdarat sendiri memiliki beberapa pendapat tentang moderasi beragama. Beliau bernama pak Supardi, ketua ta'mir masjid sekaligus ketua RT. 04 RW. 07. Beliau berumur 73 tahun atau kelahiran 1949 M dan telah menjabat sebagai RT lebih dari 40 tahun. Beliau aktif dalam organisasi islam, akan tetapi beliau menganut kepercayaan islam umum. Beliau mengatakan " masjid ini untuk orang islam, jadi saya umum saja dan tidak condong ke beberapa ormas yang ada." Di dalam lingkup Desa Campurdarat RW. 07 ini, ada sekitar 99 % pemeluk agama islam. Sedangkan sisanya beragama kristen dan mereka termasuk pendatang di tempat tersebut. Pak Supardi sudah menikah dan di karuniai 2 orang anak. Beliau termasuk lulusan SLTP/sederajat yang mungkin pada zamannya sudah salah satu lulusan tertinggi, karena kita ketahui sendiri bahwa pada zaman itu masih sangat kesulitan dalam hal pendidikan. Beliau bekerja sebagai pengrajin kayu pada beberapa tahun sebelumnya, karena usia yang sudah tidak lagi muda dan kuat seperti dulu, beliau sudah tidak lagi bekerja. Dan untuk penghasilan saat ini beliau tidak memberi tahu karena beliau sendiri tidak memiliki penghasilan, selain dari sawah yang hanya dapat di gunakan untuk bertahan hidup. Untuk di usianya yang cukup senja, beliau masih taat membayar zakat dan iuran keagamaan melalui pengurus



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

masjid. Dalam hal kebangsaan, beliau sangat setuju bahwa Pancasila sebagai dasar negara dan mengakui tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45. Beliau juga yakin bahwa negara sendiri menjamin hak-hak kelompok rentan. Beliau juga yakin bahwa masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi di dalam organisasi keagamaan lain. Dalam hal kekerasan, Pak Supardi sangat tidak mendukung adanya provokasi / ujaran kebencian keberagaman yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Beliau juga tidak setuju adanya perbedaan perlakuan oleh aparat negara/swasta dalam pelayanan publik, seperti pengurusan administrasi, kesehatan dan lain-lain. Beliau sendiri berkomitmen untuk menghindari ucapan dan tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan. Beliau sangat senang dengan adanya pelaksanaan upacara adat yang di percayai masyarakat sekitar karena dapat menambah pengetahuan baru yang sebelumnya belum ada. Beliau asli suku Jawa dan dalam percakapan sehari-hari beliau bangga dengan menggunakan bahasa Jawa di dalam percakapan sehari-hari. Untuk melangsungkan budaya lokal dengan menjaganya supaya tidak termakan oleh budaya baru yang masuk dari luar. Beliau sangat tidak mendukung adanya kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama dan beliau sangat mentoleransi adanya perbedaan agama dalam menggelar ritual keagamaan dan beliau sangat bangga menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di Indonesia, sikap Toleransi sangat dijunjung tinggi. Toleransi inilah yang menjadi kunci perdamaian bagi masyarakat Indonesia. Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antar individu maupun kelompok tidak akan terjadi. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam. Sikap toleransi harus dijaga demi menjaga keutuhan persaudaraan, tanpa memandang perbedaan.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

GAMBARAN KONSEP MODERASI AGAMA DI DESA CAMPURDARAT

UMNUN LYA SHOFA

Karakter moderasi beragama adalah keterbukaan, penerimaan dan kerjasama dari masing-masing kelompok atau masyarakat yang berbeda. Lawan dari sikap moderat adalah sikap ekstrem yaitu menganggap diri paling benar dan memaksakan kehendak atau keyakinan kepada seseorang atau pihak lain. Secara etimologi, moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *moderation*, yang berarti ke-sedang-an atau tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Untuk kata *moderation* sendiri dapat diartikan sebagai penguasaan diri dari sikap sangat berlebihan dan sangat kekurangan. Serta terdapat kata moderator yang itu berarti peleraai, penengah atau pendamai. Kata beragama sendiri merupakan kata sifat yang mengandung makna kepercayaan, keyakinan dan sandaran di dalamnya. Dari penjelasan tersebut jika keduanya digabung antara moderasi beragama, maka istilah moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Maksud yang lebih jelasnya, moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengalaman agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama oranglain yang berbeda keyakinan.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Moderasi beragama sendiri harus bisa juga dipahami oleh kalangan mahasiswa. Pentingnya moderasi agama di kalangan mahasiswa atau perguruan tinggi ini, untuk bisa membangun komitmen kebangsaan dan mensyukuri dengan apa yang dicapai dalam berbangsa. Laporan ini dibuat untuk digunakan sebagai sarana penyampaian tugas individu di tengah mengikuti kegiatan KKN di Desa Campurdarat, Tulungagung. Masing-masing mahasiswa diminta untuk melakukan survey dan mewawancarai 3 orang tokoh. 3 tokoh tersebut merupakan Tokoh Masyarakat (aparatur pemerintah atau pimpinan politik, ketua ormas), Tokoh Agama (Imam mushola, pengajar TPQ, modin, ormas keagamaan), dan Tokoh Pemuda (karang taruna, remaja masjid, pemuda kristen, katolik, budha, hindu, komunitas pemuda).

Dari responden pertama, bapak Hendra adalah salah satu tokoh agama di Desa Campurdarat. Agama atau keyakinan yang di anut adalah agama Islam. Dia mengatakan aktif dalam suatu organisasi Islam di suatu daerahnya. Organisasi Islam yang paling dekat dan menjadi bagian dari ormas tersebut adalah NU (Nahdlatul Ulama). Di lingkungan bapak Hendra tinggal, dalam sepengetahuannya pemeluk yang seagama dengannya ada 100% yaitu menganut agama Islam. Bapak Hendra sudah menikah dan mempunyai 1 istri dan 2 anak. Pendidikan terakhir yang dia tempuh adalah tamatan S-1. Bapak Hendra memiliki pekerjaan sebagai pegawai bank dan rata-rata dalam sebulan bapak Hendra mendapatkan pendapatan kotor sekitar kurang lebih Rp 1.000.000. Bapak Hendra selalu membayar zakat dan menyalurkannya langsung kepada orang yang pantas untuk menerimanya.

Dari beberapa pertanyaan yang saya tanyakan kepada responden, bapak Hendra sangat setuju jika pancasila adalah dasar negara Indonesia. Menurutnya, dia setuju pancasila sesuai dengan semua agama atau kepercayaan. Bapak Hendra setuju dan mengaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membedakan SARA. Sebagai warga negara, bapak Hendra setuju dan yakin untuk memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

dalam pemilihan umum. Bapak Hendra mengatakan selalu membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Namun dia lebih memilih memberikan uangnya untuk yang membutuhkan secara langsung daripada menggunakannya untuk membayar pajak ketika menemukan orang yang sangat membutuhkan bantuannya. Menurutnya dia berpikir jika dia membantu orang akan berbuah pahala dan akan mendapatkan rezeki yang tidak terduga. Dari sini bisa dilihat jika bapak Hendra lebih mementingkan untuk membantu orang lain daripada kepentingannya sendiri.

Dalam beragama bapak Hendra tidak memaksakan agamanya kepada oranglain. Dia yakin dan setuju negara memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dia juga setuju jika dia menemukan masyarakat yang membiarkan mazhab/aliran/sekte untuk memasang atau menggunakan simbol keagamaan dalam upacara atau adat istiadat, namun dia kurang setuju apabila ada menemukan masyarakat yang mendukung agama lain untuk menuliskan, menerbitkan, dan menyebarluaskan buku yang sesuai dengan ajaran di dalam mazhab/aliran/sekte.

Bapak Hendra setuju untuk tidak mendukung indoktrinasi atau provokasi atau ujaran kebencian keberagamaan yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Dia setuju untuk mengecam provokasi yang memecah belah persatuan dan kesatuan melalui kegiatan keagamaan dan setuju jika ada kampanye anti kekerasan. Bapak Hendra berkomitmen untuk menghindari ucapan dan tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan. Selain itu, dia tidak sepakat adanya diskriminasi yang melarang/membatasi kebebasan beragama/kepercayaan.

Dalam tradisi lokal, bapak Hendra setuju jika dia mendapatkan pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar tersebut. Namun, dia kurang setuju melihat rumah ibadah yang bertema budaya tertentu (seperti: masjid bergaya kelenteng, gereja



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

berkubah, dan lainnya. Bapak Hendra sangat senang dengan pagelaran seni music tradisional tertentu yang ada di daerahnya dan bangga menggunakan bahasa daerah di dalam percakapan sehari-harinya. Dia tidak mendukung segala kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama. Jika bapak Hendra menemukan orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan sikapnya adalah menghormati dan menjaga orang tersebut untuk melakukan ritual agama.

Untuk responden kedua adalah bernama Ibu Siti Fatonah. Ibu Siti ini adalah salah satu tokoh masyarakat di desa Campurdarat. Dia menganut agama Islam dan aktif dalam organisasi Islam di daerahnya. Ormas Islam yang paling dekat adalah NU. Sepengetahuannya, pemeluk yang seagama di lingkungannya ada 100% menganut agama Islam. Ibu Siti sudah menikah dan mempunyai 2 anak. 1 laki-laki dan 1 perempuan. Dia adalah tamatan MAN dan sebagai Ibu rumah tangga. Dalam membaya iuran zakat dia menyalurkan langsung dengan tetangga dekat rumahnya yang pantas untuk diberikan.

Ibu Siti sangat setuju pancasila adalah dasar negara Indonesia dan pancasila sesuai dengan semua agama/kepercayaan. Dia berlaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membeda-bedakan SARA. Ibu Siti yakin memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum.

Untuk toleransi dalam beragama, ibu Siti setuju untuk tidak memaksakan agamanya kepada orang lain. Dia setuju bahwa negara menjamin hak-hak kelompok rentan dan yakin negara memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut ibu Siti, dia senang dengan rumah adat di daerah saya sebagai nilai-nilai budaya lokal dan senang dengan pagelaran seni tari tradisional daerah tertentu yang ada di daerahnya. Ibu Siti tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun atas nama negara. Sikap ibu Siti jika menemukan orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan adalah menjaga dan memberi kebebasan orang tersebut.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Responden ketiga adalah seorang tokoh pemuda yang ada di Desa Campurdarat yang bernama Syarifa. Responden aktif dalam kegiatan organisasi Islam yaitu NU. Sepengetahuan Syarifa, di daerahnya 100% menganut agama Islam. Syarifa belum menikah dan masih seorang pelajar. Responden membayar zakat dibantu oleh orang tua responden dengan menyalurkannya langsung.

Menurut Syarifa setuju pancasila adalah dasar negara dan pancasila sesuai dengan semua agama/kepercayaan. Responden setuju menggunakan fasilitas umum dengan kesadaran bahwa bukan satu-satunya pengguna fasilitas tersebut.

Untuk toleransi beragama Syarifa setuju untuk tidak memaksakan agama saya kepada orang lain. Dia yakin untuk bahwa negara menjamin hak-hak kelompok rentan. Syarifa setuju untuk menjaga prosesi upacara dan ibadah orang lain jika diperlukan.

Sebagai pemuda ketika melihat tindakan kekerasan di masyarakat, dia berani melaporkan pada pihak yang berwarna. Responden setuju dengan adanya kampanye anti kekerasan dan tidak sepakat adanya diskriminasi yang melarang atau membatasi kebebasan beragama/kepercayaan.

Responden bisa mendapatkan pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar. Dia juga senang dengan rumah adat di daerah sebagai nilai-nilai budaya. Syarifa mendukung kekerasan dalam bentuk apapun atas nama negara. Sikap yang dilakukan ketika menemukan orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan adalah memberikan kebebasan kepada orang tersebut.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI BERAGAMA DALAM LINGKUP MASYARAKAT DI DESA CAMPURDARAT

ARFINDA WIYAS WANDNI

Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai kehendak Tuhan. Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku budaya, bahasa, dan agama yang beraneka ragam di seluruh penjuru yang ada di Indonesia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Dengan kenyataan beragamnya masyarakat di Indonesia itu, dapat dibayangkan beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan dan kepentingan masing-masing warga bangsa, termasuk dalam beragama. Meski begitu, gesekan akibat keliru mengelola keragaman itu juga bisa saja terjadi. Selain agama dan kepercayaan yang beragam, dalam setiap agama pun terdapat juga keragaman penafsiran atas ajaran agama, misalnya ketika berkaitan dengan praktik dan ritual agama. Umumnya, masing-masing penafsiran ajaran agama itu memiliki penganutnya yang meyakini kebenaran atas tafsir yang dipraktikkannya.

Namun demikian, kita harus tetap waspada. Salah satu ancaman terbesar yang dapat memecah belah kita sebagai sebuah bangsa adalah konflik belatar belakang agama, terutama yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan. Karena agama dimana pun memiliki sifat dasar keberpihakan yang sarat dengan muatan emosi dan subjektivitas tinggi, sehingga hampir



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

selalu melahirkan ikatan emosional pada pemeluknya. Konflik berlatar agama ini dapat menimpa berbagai kelompok atau mazhab dalam satu agama yang sama (sektarian atau intraagama) atau terjadi pada beragam kelompok dalam agama-agama yang berbeda (komunal atau antaragama). Biasanya awal terjadinya konflik berlatar agama ini disulut oleh sikap saling menyalahkan tafsir dan paham keagamaan, merasa paling benar sendiri, serta tidak membuka diri pada tafsir dan pandangan keagamaan orang lain. Untuk mengelola situasi keagamaan di Indoneia yang sangat beragam, kita membutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan beragama dalam bermasyarakat, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, menghargai keragaman tafsir, serta tidak terjebak pada ekstremisme, intoleransi, dan tindak kekerasan. Semngat moderasi beragama adalah untuk mencari titik temu antara dua kutub dalam beragama. Di satu sisi ada pemeluk agama yang meyakini mutlak kebenaran satu tafsir teks agama dan menganggap sesat tafsir lainnya. Kelompok ini biasanya disebut ultra-konservatif. Di sisi lain ada juga umat beragama yang mendewakan akal hingga mengabaikan kesucian agama, atau mengorbankan kepercayaan dasar ajaran agamanya demi toleransi yang tidak pada tempatnya kepada pemeluk agama lain. Mereka biasa disebut ekstrem liberal dan keduanya perlu untuk dimoderasi.

Masyarakat Indonesia sendiri memiliki banyak kelompok yang menganut radikalisme dan ada juga yang menganut liberalisme. Salah satu contoh yang sangat menonjol adalah Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Radikalisme merupakan bentuk paham atau ideologi yang bertentangan dengan Pancaila. Salah satu ciri utama dari paham ini ialah sering menggunakan kekerasan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan atau keinginan kelompoknya. Maka dapat disimpulkan jika radikalisme merupakan doktrin atau praktik yang diterapkan oleh penganut paham radikal atau paham ekstrem. Radikalisme juga bisa diartikan sebagai gerakan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

yang berusaha mengubah total tatanan sosial yang ada di masyarakat. Faktor yang melatar belakangi munculnya paham radikalisme antara lain adalah faktor pemikiran, faktor ekonomi, faktor politik , faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor pendidikan. Oleh karna itu, radikan cenderung tidak setuju dan tidak mau menerima bahwa Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Sedangkan pada dasarnya Pancasila merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan negara Indonesia. Akan tetapi masih banyak juga masyarakat yang tetap berpegang teguh terhadap Pancasila dan mau menerima Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah masyarakat Dsn. Campur Janggrang Ds. Campurdarat Kec. Campurdarat, mereka menerima dan sangat setuju bahwa Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan sesuai dengan semua agama atau kepercayaan. Tidak hanya itu, mereka juga mengakui bahwa tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45.

Adapun konflik lain yang menonjol adalah kurangnya toleransi dalam umat beragama, seperti ketika terdapat perbedaan keyakinan. Dalam kehidupan bermasyarakat kita sering menjumpai banyak perbedaan. Misalnya saja perbedaan suku dan agama sering terjadi di tengah masyarakat. Namun hal ini tidak berpengaruh banyak dalam kehidupan masyarakat di Dsn Campur Janggrang Ds. Campurdarat karena mereka sangat menghargai dan saling menghormati antara satu sama lainnya dan tidak saling menjelek-jelekan suku ajaran agama yang di anut oleh orang lain ketika berbeda dengan agama yang dianutnya. Memberikan keluasan atau kesempatan bagi pemeluk agama lain utuk berdoa sesuai ajaran agamanya dan menghargai serta menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain. Dan mayoritas warga Dsn. Campur Janggrang Ds. Campurdarat beragama islam akan tetapi mereka tidak membeda-bedakan dalam bersosialisasi.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Kekerasan yang ada di masyarakat sering terjadi dan merugikan banyak elemen masyarakat sekitar serta juga akan berimbas pada sistem pemerintahan yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah terjadi kesalahpahaman antar warga yang menyebabkan konflik berkepanjangan. Hal ini sangat merugikan warga masyarakat Dsn Campur Janggrang Ds. Campurdarat. Oleh karena itu, jika terjadi konflik di tengah masyarakat mereka saling mengingatkan satu sama lain dan tidak boleh ada yang mencoba untuk memprovokasi agar kesalahpahaman tidak begitu meluas. Agar mereka tidak mudah goyah dan akan tetap berpegang teguh dengan keyakinan mereka sehingga tidak terjadi kekerasan antar warga. Warga Dsn. Campur Janggrang Ds. Campurdarat sangat menolak aksi-aksi kekerasan antar warga yang ada di Desa Campurdarat. Warga saling menerima dan menghargai adanya unsur budaya dan adat istiadat yang ada di sana. Seperti berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, mereka cenderung senang dan nyaman ketika menggunakan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari karena mayoritas suku yang ada di Dsn. Campur Janggrang Ds. Campurdarat adalah suku Jawa. Tetapi terdapat perbedaan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, teman, ataupun lainnya ada beberapa jenis perbedaan dalam bahasa sopan santunnya.

Selain itu, sebagai masyarakat harus menghargai kebudayaan dan melestarikan kebudayaan tradisional yang ada di Indonesia. Sebagai contoh upaya melestarikannya adalah mengadakan kursus atau latihan menari tradisional, serta melakukan pagelaran seni dan kegiatan – kegiatan yang dapat selalu menjaga kebudayaan yang ada di Indonesia. Dengan adanya moderasi beragama dapat menjadikan perekat dan pemersatu bangsa Indonesia. Moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagaman. Sekain agama dan kepercayaan yang beragam, dalam tiap-tiap agama pun terdapat juga keragaman penafsiran atas ajaran agama, khususnya ketika berkaitan dengan praktik



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

dan ritual agama. Umumnya, masing-masing penafsiran ajaran agama itu memiliki penganutnya yang meyakini kebenaran atas tafsir yang dipraktikkannya. Pengetahuan atas keragaman itulah yang memungkinkan seorang pemeluk agama akan bisa mengambil jalan tengah (moderat) jika satu pilihan kebenaran tafsir yang tersedia tidak memungkinkan dijalankan. Sikap seperti ini biasanya akan muncul manakala seorang pemeluk agama tidak mengetahui adanya alternatif kebenaran tafsir lain yang bisa ia tempuh. Dalam konteks inilah moderasi beragama menjadi sangat penting untuk dijadikan sebagai sebuah cara pandang (perspektif) dalam dalam beragama.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA OLEH MASYARAKAT

DI LINGKUNGAN DUSUN KAUMAN RT. 001/ RW.003

DESA CAMPURDARAT

SABRINA IZZA NAILYYUSRO

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia dan menjadi sorotan penting. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia dan menjadi target utama dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah prinsip dasar Islam. Islam moderat merupakan pemahaman keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat, suku, maupun bangsa itu sendiri. Dari berbagai jenis keragaman yang dimiliki negara Indonesia, keragaman agama adalah yang paling kuat dalam membentuk radikalisme di Indonesia. Munculnya kelompok ekstrim yang semakin melebarkan sayapnya disebabkan oleh berbagai faktor seperti kepekaan kehidupan beragama, masuknya kelompok ekstrim dari luar negeri bahkan masalah politik dan pemerintahan. Maka, di tengah hiruk pikuk masalah radikalisme ini, muncul istilah yang disebut “Moderasi Beragama”.

Pengertian moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual artinya moderasi dalam agama di Indonesia bukanlah Indonesia yang moderat, tetapi pemahaman dalam agama harus moderat karena Indonesia memiliki banyak kultur, budaya, dan adat istiadat. Moderasi islam ini dapat menjawab berbagai persoalan agama dan peradaban global. Tidak kalah pentingnya adalah Muslim moderat dapat merespon dengan lantang, disertai dengan aksi damai dengan kelompok



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

berbasis radikal dan ekstremis yang melakukan segala sesuatu dengan paksaan dan kekerasan.

Islam dan umat Islam saat ini setidaknya menghadapi dua tantangan; Pertama, kecenderungan beberapa umat Muslim untuk bersikap ekstrim dan ketat dalam pemahaman teks-teks keagamaan dan mencoba untuk menerapkan metode ini di masyarakat Muslim, bahkan dengan kekerasan dan paksaan. Kedua, kecenderungan lain yang juga ekstrem dengan bersikap santai dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain. Dalam upayanya itu, mereka mengutip dari teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an, hadits dan karya-karya ulama klasik yang menjadi landasan dan kerangka pemikiran, tetapi dengan memahaminya secara tekstual dan terlepas dari konteks kesejarahan. Sehingga mereka terlihat seperti generasi yang terlambat lahir, sebab hidup di tengah masyarakat modern tetapi memiliki pola berfikir generasi terdahulu. Kemajemukan atau keberagaman adalah sebuah hal yang mutlak dalam kehidupan ini. Ia adalah sunatullah yang dapat dilihat di alam ini. Allah menciptakan alam ini di atas sunnah heterogenitas dalam sebuah kerangka kesatuan. Dalam konteks kesatuan manusia, kita dapat mengetahui bagaimana Allah menciptakan berbagai suku dan bangsa. Sebagai bagian dari kesatuan suatu bangsa, Allah menciptakan beragam etnis, suku, dan kelompok. Sebagai bagian dari kesatuan sebuah bahasa, Allah menciptakan berbagai dialek. Sebagai bagian dari kesatuan syariat, Allah menciptakan berbagai mazhab atau aliran pemikiran dari para imam sebagai hasil ijtihad masing-masing. Dalam kerangka kesatuan umat (ummatan wahidah), Allah menciptakan berbagai agama. Keberagaman dalam beragama adalah sunnatullah sehingga keberadaannya tidak bisa dinafikan begitu saja

Dalam menghadapi kemajemukan dan keberagaman masyarakat, senjata yang paling ampuh untuk mengatur agar tidak terjadi bentrokan dan radikalisme, adalah melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Selain itu ajaran Islam sebagai *rahmatan lil alamin*, rahmat bagi segenap alam semesta. Islam Wasathiyah atau yang berarti “Islam Tengah” adalah suatu yang menjadi terwujudnya umat terbaik (*khairu ummah*). Allah SWT menjadikan umat Islam pertengahan (*wasath*) dalam segala urusan agama, seperti dalam hal kenabian, syariat dan lainnya. Pemahaman dan praktik amaliyah keagamaan Islam Wasathiyah memiliki beberapa karakteristik, seperti berikut: Tawassuth (moderat), Tawazun (ber keseimbangan), I'tidâl (lurus dan tegas), Tasamuh (toleran), Musawah (egaliter dan non diskriminasi), Aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), Tahaddhur (berkeadaban), Tathawwur wa Ibtikar (dinamis, kreatif, dan inovatif). Konsep tersebut diharapkan mampu untuk diterapkan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Sehingga dengan konsep moderasi ini akan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik, sehingga tidak ada diskriminasi dalam keberagaman dan menimbulkan rasa aman dan nyaman.

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk mewawancarai tokoh agama di rt.001/rw.003 yang bernama Bpk. Rozikin. Beliau menyampaikan bahwa Masyarakat desa Campurdarat memiliki moderasi beragama yang tinggi terhadap pemeluk agama yang berbeda. Prosentase agama yang ada di desa Campurdarat yaitu 95% beragama Islam, dan 5% beragama Kristen. Mereka hidup berdampingan dengan rukun tanpa ada perpecahan sama sekali. Kemudian moderasi tentang budaya, di balai desa Campurdarat biasanya mengadakan bersih desa setiap lima tahun sekali yang didalamnya ada pagelaran wayang kulit, kemudian juga menggelar pengajian dan santunan anak yatim. Kedua acara tersebut disambut hangat oleh masyarakat Campurdarat tanpa adanya penolakan dan kekerasan.

Di dusun Kauman kebanyakan masyarakatnya bergama Islam yang mengikut ormas Nahdhatul Ulama' yang notabene memiliki sifat yang moderat terhadap ormas/agama lain. Masyarakat dusun Kauman, tepatnya di Kaiman Kidul memiliki kegiatan rutin. Setiap malam kamis, bapak-bapak



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

mengadakan yasin tahlil yang bertempat dirumah anggota yasinan secara bergilir, begitu juga ibu-ibu yang memiliki rutinan yasin tahlil setiap malam rabu. Sampai saat ini kegiatan yasin tahlil tersebut masih ttap dilaksanakan, namun karena pandemi saat ini rutinan tersebut diliburkan untuk sementara. Masyarakat sekitar tidak mempermasalahkan adanya kegiatan rutinan tersebut, karena menurut mereka itu adalah kegiatan yang bermanfaat dan maslahat.

Selain itu, di dusun ngingas terdapat aliran salafi yang notabene memiliki prosentase pengikut yang sedikit. Meskipun merupakan aliran yang memiliki minoritas pengikut, mereka juga bisa hidup berdampingan dengan penduduk lain dan tidak memaksakan aliran mereka untuk diikuti oleh orang lain.

Kesimpulan dari pernyataan narasumber diatas bahwa di desa Campurdarat memiliki beragam organisasi masyarakat yang masing masing pengikutnya bisa hidup berdampingan meskipun mereka memiliki kebiasaan yang berbeda. Mereka ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi didalam organisasi keagamaan lain, dan tidak mempermasalahkan apabila ada perbedaan kebiasaan yang terjadi diantara mereka. Ajaran Islam mendorong agar demokrasi dijadikan alternative dalam mewujudkan nilai-nilai kemanusiaa, maka Muslim yang bersikap tawassuth senantiasa mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi. Islam melarang kita untuk melakukan tindakan diskriminasi terhadap individu maupun kelompok, maka dari itu yang perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu: tidak membeda-bedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, menjalin silaturahmi antar sesame agar tidak timbul pertikaian, menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham. Menerima saran, masukan, dan kritik yang membangun dari orang lain, menggunakan bahasa yang santun dan menyejukkan saat berkomunikasi, dan yang terakhir yaitu bersikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Menghadapi keragaman, maka diperlukan sikap moderasi, bentuk moderasi ini bisa berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya. Sikap moderasi berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan wawasan moderasi beragama terhadap masyarakat Indonesia untuk terwujudnya keharmonisan dan kedamaian. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan wawasan moderasi beragama terhadap masyarakat Indonesia untuk terwujudnya keharmonisan dan kedamaian.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA DAN PERILAKU INTOLERAN TERHADAP MASYARAKAT DI DUSUN CAMPUR KUNTUL

LAILATUL UNAWAROH

Bangsa Indonesia adalah masyarakat beragam budaya dengan sikap kemajemukannya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Dalam masyarakat yang multibudaya yang demikian, sering terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok budaya dan berdampak pada keharmonisan hidup seperti halnya dalam bermoderasi beragama.

Moderasi adalah kata-kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat yang berasal dari kata *moderation*, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstriman. Maka ketika moderasi disandingkan dengan kata beragama berarti menjadi moderasi agama, istilah tersebut merujuk pada mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.

Keragaman agama sering kali menjadi sebuah konflik di negara kita. Karena di Indonesia mempunyai penduduk muslim terbanyak di dunia dan menjadi sorotan penting dalam bermoderisasi Islam. Oleh karena itu pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan tapi cara pemahaman dalam beragama harus moderat karena Indonesia mempunyai banyak kultur budaya dan adat istiadat. Moderasi Islam ini dapat menjawab berbagai problematika dalam beragama dengan tindakan-tindakan yang damai.

Dengan demikian moderasi beragama adalah sebuah jalan tengah ditengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal. Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan terhadap setiap individu seperti keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (mempunyai aqidah) yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang di anut atau diyakininya dan menganut dasar negara kita yaitu pancasila.

Masyarakat di desa campur kuntul mempercayai bahwa pancasila adalah dasar negara. Mereka pun setuju bahwa Pancasila juga sesuai dengan semua agama atau kepercayaan masing-masing individu karena kita sebagai warga indonesia harus taat kepada Rosululloh, pemerintah dan cinta tanah air indonesia. Sudah dikemukakan disila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa, maka bangsa indonesia wajib mempercayainya. Dan sejak awal pendiri bangsa indonesia sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara yakni pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses menyatakan semua kelompok etnis, bahasa suku, budaya dan agama.

Di dusun campur kuntul itu sendiri mayoritas agama islam yang menganut NU dan hanya sebagian kecil yang menganut seperti LDII dan nahdliyin namun mereka tetap saling menghargai satu sama lain. Seperti yang diceritakan oleh tokoh masyarakat di dusun campur kuntul bahwasanya beliau adalah seorang yang menganut NU dan sebisa mungkin mengikuti sesuai ajaran agamanya seperti melakukan tradisi orang NU yaitu seperti slametan, yasinan, berzanji itu tetap dilakukanya. Namun kakeknya beliau menganut LDII yang dimana kebiasaan atau tradisinya itu berbeda denganya. Saudara-saudara beliauapun bahkan menganut LDII akan tetapi



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

bapak tersebut tidak goyah akan keyakinanya. Selain itu meskipun mereka beda ormas tetapi jika ada acara di NU maupun di LDII mereka toleransi saling menghargai tanpa acuh tak acuh.

Faktor pendorong toleransi kehidupan antar umat yang pertama adalah kesadaran dalam beragama. Agama mengajarkan hal-hal yang baik dan melakukan sebisa mungkin sesuai dengan ajaran agamanya. Dan yang kedua yaitu kehidupan sosial yang dimana kita diajarkan untuk saling tolong-menolong, menghargai, menghormati terhadap orang lain. Dan faktor yang ketiga yaitu kebijakan yang dibuat pemerintah. Karena kerukunan agama itu tidak hanya dari agama itu sendiri, namun pemerintah juga memberi peraturan yang dimana peraturan tersebut bisa mendorong kerukunan umat beragama.

Pada saat itu saya juga mewancai seorang tokoh agama di dusun campur kuntul kaitannya dengan moderasi beragama beliau bernama bapak sudarto, beliau adalah takmir masjid di salah satu dusun tersebut. Pak sudarto sendiri adalah orang yang dilahirkan di lingkup NU dan juga di besarkan di lingkup NU pula. Maka dari itu sudut pandang bapak sudarto tentang bermoderasi agama bahwasanya moderat dalam pemikiran islam adalah mengedepankan sikap toleran dalam perbedaan. Keterbukaan menerima keberagaman. Baik beragam dalam mazhab maupun beragam dalam beragama. Karena dalam prinsip bapak sudarto adalah Perbedaan tidak menghalangi untuk menjain kerja sama, dengan asas kemanusiaan. Tetangga pak sudarto pun ada yang mengikuti ormas muhamadiyah, annahdliyin, LDII namun mereka tetap akur seperti layaknya tetangga biasa dan jika ada acara kearifan lokal seperti khataman qur'an , yasinan, aqiqoh ataupun berzanji mereka akan tetap menghadiri dan menghormati apa kebiasaan ormas masing-masing. Hal ini katena ke arifan lokal terkait dengan ekspresi kebudayaan asli dalam konteks geografis dan kultural dan selalu di tuntut untuk mampu merespon perubahan-perubahan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

masyarakat. Akan tetapi anak-anaknya jika mengaji di TPA ataupun sekolah umum mereka akan mengikuti ormasnya masing-masing. Seperti jika mengikuti ormas muhammadiyah maka anaknya pun akan disekolahkan di MI muhammadiyah. Jadi kita membutuhkan moderasi agama, yaitu sikap beragama yang sedang atau ditengah-tengah dan tidak berlebihan. Sikap moderasi perlu disosialisasikan, dididikan ditumbuhkan dan di kembangkan .

Tentang moderari beragama juga disampaikan oleh tokoh pemuda di dusun campur kuntul yang bernama mas sholeh bahwasanya moderasi beragama itu perlu di lakukan karena dengan adanya moderasi beragama akan terciptalah kerukunan antar umat agama atau keyakinan. Sudut pandang moderasi beragama menurut mas sholeh itu hampir sama dengan apa yang disampaikan tokoh masyarakat dan tokoh agama sebelumnya. Dari penjelasan mas sholeh di dusun campur kuntul itu adalah islam yang menganut ormas NU. Namun ada juga yang berbeda aliran namun itupun hanya sedikit dan bisa dihitung pakai jari. Tapi meskipun beda aliran mereka saling toleransi. Toleransi disini bukan lah untuk saling melebur tidak juga untuk saling bertukar keyakinan dengan kelompok agama yang berbeda-beda. Toleransi disini adalah saling berinteraksi sosial adanya batas-batas bersama antara yang boleh dan tidak boleh di langgar.

Selain itu menurut pandangan mas sholeh terkait jika suatu ormas itu ada yang menjelek-njelekan ormas lain dan akhirnya terjadilah pertengkaratan atau perselisihan antar ormas, solusi yang di ambil yaitu menemukan masing-masing ketua ormas tersebut dan ketua ormas tersebut disuruh untuk memberitahu atau menasehati untuk bertoleransi dimana masing-masing pihak diharapkan bisa mengendalikan diri dan menyediakan rusng toleransi sehingga bisa saling menghargai dan menghormati kelebihan dan keunikan masing-masing dengan tidak adanya rasa ketakutan terhadap hak dan juga keyakinannya.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Oleh karena itu dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan sekaligus kemauan untuk berinteraksi sosial kepada siapapun. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para tokoh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkan mengembangkan wawasan moderasi bergama terhadap masyarakat untuk terwujudnya keharmonisan dan kedamaian. Dan itu bisa ditumbuhkan seperti melalui pengajian, dialog kemsyarakatan, dan interaksi sosial.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

PERBEDAAN PAHAM DAN ALIRAN MASYARAKAT RW 11 DUSUN CAMPURKUNTUL TIDAK MERUSAK PERSAUDARAAN DENGAN MENJUNJUNG TINGGI MODERASI BERAGAMA

ALISA RISTIANING PUTRI

Indonesia merupakan negara multikultural yang menyimpan beragam kekayaan yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Kekayaan yang tersimpan juga dengan banyaknya adat istiadat budaya dan juga agama yang di anut. Sama halnya dengan dusun campurkuntul masyarakat masih menjunjung tinggi nilai adat dan budaya, dalam segi agama pun juga menganut beberapa agama. Modernisasi bersama merupakan sebuah proses untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama yang dianut secara adil dan seimbang tanpa merugikan pihak lainnya. Cara memandang agama dan juga sikap moderat sangatlah penting untuk berkehidupan berbangsa dan juga bernegara apalagi untuk masyarakat plural Indonesia yang memiliki berjuta kaya akan ragam adat, budaya, bahasa, agama dan lain sebagainya. Oleh sebab itulah maka perlu adanya sikap toleransi yang di junjung tinggi untuk tetap menciptakan ketentraman dalam bermasyarakat. Dikatakan moderasi beragama berarti tidak merusak maupun mengganggu prinsip maupun paham yang di anut orang lain. Tidak bisa dikatakan sebagai agama jika tetap menciptakan kerusakan, kedzoliman, fitnah di muka bumi. Dengan demikian maka cara seseorang dalam beragama haruslah berada di jalan yang tengah dan senantiasa untuk bermoderasi karena jika tidak maka dalam beraga akan berubah menjadi sebuah kejahatan, ketidakadilan, penistaan, penindasan dan juga sikap yang berlebihan.

Tulungagung merupakan salah satu kota yang berbatasan langsung dengan sebelah utara kabupaten Kediri, sebelah timur kabupaten Blitar dan sebelah barat kabupaten Trenggalek. Kabupaten Tulungagung terkenal dengan industri marmer terbesar di Indonesia, sehingga tidak heran jika masyarakat Tulungagung bergantung dengan industri marmer. Oleh karena



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

itulah kepala desa berinisiatif untuk mendirikan usaha jamur tiram sebagai ladang pekerjaan tambahan untuk masyarakat Desa Campurdarat sehingga mereka tidak hanya mengandalkan penghasilan dari industri marmer saja tapi ada usaha pendongkrak lainnya untuk meningkatkan UMKM masyarakat Desa Campur Darat. Banyaknya destinasi wisata yang terletak di kabupaten tulungagung terutama wisata pantai yang begitu banyak dan indah seperti halnya pantai gemah, pacar, bayam dan masih banyak lainnya. Kelebihan wisata yang tersimpan di kabupaten tulungagung banyak para wisatan yang mencari oleh-oleh khas namun sayangnya masyarakat belum ada yang memiliki inisiatif untuk memulai memproduksi sebagai pusat oleh-oleh. Oleh karena itulah, Kepala Desa memanfaatkan budidaya jamur yang nantinya akan di olah menjadi berbagai bahan makanan sebagai pusat oleh-oleh seperti jamur crispy, somay jamur frozen food, stik jamur dan juga kerupuk jamur. Pengolahan jamur tersebut juga di bantu oleh anggota mahasiswa kuliah kerja nyata Desa Campurdarat.

Moderasi Beragama dalam Keragaman Dusun Campurkuntul

Moderasi beragama adalah suatu upaya yang dilakukan seperti halnya penyuluhan agama guna mempererat tapi persaudaraan antar umat beragama berbudaya dan beradat istiadat tanpa menimbulkan penindasan dan juga kesengsaraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Moderat dalam pandangan agama Islam merupakan sebuah sikap yang lebih mengedepankan toleransi dalam perbedaan dan juga keterbukaan dalam menerima seluruh keberagaman. Moderasi harus tumbuh dan di jaga oleh setiap individu untuk menjaga keseimbangan yang paripurna dimana setiap masyarakat apapun itu mulai dari suku, budaya, adat, etnis saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar satu sama lain untuk mengelola serta mengatasi perbedaan yang ada.

Moderasi beragama juga di pegang erat oleh warga yang bertempat tinggal di Dusun Campurkuntul Desa Campurdarat Tulungagung. Seperti



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

yang di kemukakan tokoh masyarakat bapak sumarji selaku ketua RW Dusun Campurkuntul, bapak sudarto selaku tokoh agama RT 02 Dusun Campurkuntul dan juga tokoh pemuda SMP karang taruna bernama faisal bawasanya moderasi beragama yang mereka tinggali mayoritas beragama Islam, namun terbagi menjadi 4 aliran yakni kaum Nahdliyin, Muhammadiyah, Ldii dan juga Ulamkari. Menurut pendapat 3 tokoh ini tidak bahwasanya perbedaan aliran tidak mempengaruhi rasa kemanusiaan dan persaudaraan para masyarakat Dusun Campurkuntul. Ketika hendak melangsungkan hajatan seperti halnya aqiqah walimatul ursy, dan juga selamatan orang meninggal 4 aliran ini tetap berkumpul ataupun menghadiri undangan tanpa memandang bulu orang tersebut menganut aliran apa namun ketika melaksanakan ngaji ataupun sholat ke empat aliran ini tetap kokoh dengan paham yang dianut. Seperti yang ditegaskan oleh ketiga tokoh ini bahwasanya jika masyarakat tidak mau bertoleransi makan tidak akan ada kedamaian di kehidupan bermasyarakat. Namun untuk sejauh ini para warga di dusun campur kuntul tulongagung tidak pernah sekalipun ada keributan tentang paham yang dianut masing-masing aliran agama. Dengan demikian maka rasa persaudaraan tetap terjaga dengan baik dan tujuan moderasi beragama dapat tercapai.

Mengapa Moderasi Beragama Itu Penting?

Banyak pertanyaan yang di ajukan oleh masyarakat mengenai moderasi beragama khususnya bangsa Indonesia yakni mengapa dalam betmsyarakat sangat penting adanya moderasi bearagam? Jawaban dari pertanyaan tersebut secara umum yaitu karena dalam keragaman agama tidak dapat dihilangkan. Tujuan dari moderasi bergama untuk mempertajam sebuah perbedaan yang ada. Namun ada beberapa alasan mengapa moderasi beragama itu sangat penting antara lain:

Pertama, salah satu kehadiran beragam tidak lain untuk senantiasa menjaga martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

termasuk untuk tidak berbuat kepada manusia menghilangkan nyawanya. Oleh karena itulah maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya moderasi beragama sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. *Kedua*, setelah ribuan tahun agama dilahirkan dan manusia semakin bertambah dan sangat beragam, bersuku, budaya, adat beraneka warna kulit fisik yang tersebar di belahan muka bumi. Seiring berkembangnya hal tersebut otomatis karya-karya juga semakin bertambah serta berkembang juga seperti karya ulama terdahulu yang tertulis dalam bahasa arab sekarang ini memiliki tafsiran sebagai wadah untuk mengatasi seluruh persoalan umat. *Ketiga*, dalam konteks Negara Indonesia moderasi beragama sangat diperlukan yaitu sebagai strategi dalam kebudayaan yang telah di wariskan oleh nenek moyang kita dimana setiap individu wajib menjaga dan merawat kelestariannya. Selain itu sebagai bangsa yang heterogen mulai berdirinya negara Indonesia bangsa telah mewariskan bentuk kesepakatan yang dibuat tidak lain adalah Pancasila dimana yang benar-benar nyata telah berhasil menyatukan seluruh kelompok dari jenis agama, ras, budaya, adat, bahasa, dan masih banyak yang lainnya. Nilai lokal juga sangat diperlukan untuk menjaga kearifan berbangsa dan bernegara, itulah yang dinamakan negara Indonesia negara yang terkenal agamis dengan karakternya yang santun, toleran, serta mampu berdialog dengan keragaman yang ada.

Kesadaran dan juga pemahaman yang lebih mengenai keragaman budaya yang multikultural khususnya dalam bidang agama seperti di Dusun Campurkuntul yang erat akan adanya moderasi beragama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya penyuluhan dalam setiap agama dengan tujuan melakukan gerakan moderasi beragama sangat penting dan perlu diterapkan guna meningkatkan kedamaian umat beragama di negara Indonesia.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI BERAGAMA DI TENGAH-TENGAH KEANERAGAMAN MASYARAKAT CAMPURDARAT

SUSI SUSANTI

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Mulai dari keberagaman budaya, adat istiadat, dan juga dalam menganut keyakinan atau beragama. Agama resmi yang terdapat di negara Indonesia ada 6, yaitu meliputi agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dalam beragama, masyarakat Indonesia juga tidak bisa lepas dengan budaya dan adat istiadat yang sudah lama tertanam dalam kehidupan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kehidupan yang majemuk seperti di Indonesia, akan menimbulkan banyak konflik dan permasalahan. Konflik yang masih sering terjadi saat ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat menjalankan keyakinan agamanya, khususnya dalam agama Islam. Banyak konflik yang ditimbulkan dari sikap yang hanya mengakui kebenaran secara sepihak, dan tidak bisa menerima perbedaan yang terdapat dalam kepercayaan masyarakat lainnya. Hal ini tentunya akan menimbulkan kerenggangan antar kelompok agama. Konflik dalam keberagaman agama yang terjadi di Indonesia, pada dasarnya dipicu oleh sikap yang ditunjukkan oleh kelompok agama yang tidak bisa menerima perbedaan yang dilakukan oleh kelompok agama tertentu. Selain itu, juga disebabkan akan adanya sikap yang hanya memfokuskan dirinya dan membenarkan apa yang dianut oleh kelompok agamanya, dan sikap yang mengkafirkan perbuatan kelompok agama lain, karena tidak sesuai dengan apa yang dianut oleh kelompok tersebut.

Konflik beragama yang masih banyak tersebar dalam masyarakat Indonesia yaitu perselisihan paham antara kelompok agama kanan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

(radikalisme) dan kelompok agama kiri (liberalisme). Dalam menangani kasus tersebut harus diambil jalan tengah, tidak radikal namun juga tidak condong pada kelompok liberal. Dalam mengambil jalan tengah dibutuhkan cara beragama yang moderat. Cara beragama yang moderat ini memiliki keistimewaan karena cara beragama yang cenderung terbuka. Kata moderasi sendiri memiliki arti yaitu moderat, lawan dari ekstrem, pengurangan dalam tindakan kekerasan, dan tidak berlebihan dalam menyikapi suatu perbedaan yang beragama. Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *al-wasathiyah* yang memiliki arti terbaik dan paling sempurna. Dalam hadits juga dijelaskan bahwa sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah.

Dalam menangani konflik yang terdapat dalam masyarakat mengenai perbedaan kelompok kanan dan kelompok kiri, Islam yang moderat melakukan berbagai cara, di antaranya melakukan kompromi atau kerja sama dan berada di tengah-tengah. Selain itu, Islam moderat dalam menyelesaikan konflik perbedaan agama dan mazhab, Islam moderat lebih mengedepankan sikap saling menghargai atau sikap toleransi, serta tetap menyakini kepercayaan agama dan mazhab masing-masing, tanpa adanya sikap saling membenci dan mengkafikan kelompok lainnya. Dengan demikian, kehidupana dalam bermasyarakat serta beragama akan terhindar dari yang namanya konflik. Moderat dalam pandangan Islam merupakan sikap yang mengedepankan toleransi dalam perbedaan, serta keterbukaan dalam menerima perbedaan. Perbedaan bukan penghalang dalam menyakini kepercayaan serta melakukan kerja sama dengan asas kemanusiaan.

Dalam masyarakat Indonesia, banyak kelompok orang yang menganut radikalisme dan juga tidak sedikit yang menganut liberalisme. Sebagai salah satu contoh yang sangat menonjol yaitu permasalahan Pancasila sebagai



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

dasar negara Indonesia. Paham radikal cenderung tidak setuju dan tidak mau menerima bahwa Pancasila sebagai dasar negara karena pada zaman Rasulullah SAW tidak terdapat yang namanya Pancasila. Mereka (paham radikal) menyakini bahwa dengan yang baik dan mendapat ridho Allah SWT adalah negara yang menganut sistem khilafah. Sedangkan pada kenyataannya Pancasila merupakan unsur penting dalam pembangunan negara Indonesia. Namun, juga masih banyak masyarakat yang tetap berpegang teguh terhadap Pancasila dan menerima Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya masyarakat Dsn. Campur Janggrang Ds. Campurdarat, mereka menerima dengan yakin Pancasila pantas dijadikan sebagai dasar negara. Bukan hanya itu, masyarakat Dsn. Campur Janggrang juga menerima sistem pemerintahan yang ada di Indonesia dan tidak setuju dengan sistem pemerintahan khilafah. Menurut pendapat mereka, dalam Pancasila sudah terdapat aturan dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga tidak perlu mengubah sistem pemerintahan menjadi khilafah.

Konflik lainnya yang menonjol yaitu kurangnya toleransi dalam beragama, seperti ketika terdapat perbedaan dalam menggunakan doa qunut, terdapat kelompok agama yang menggunakannya dan ada yang tidak menggunakannya. Hal ini sering terjadi perselisihan, paham radikal percaya bahwa doa qunut itu wajib ada dalam setiap solat subuh, akan mengkafirkan kelompok agama yang tidak memakai doa qunut ketika melaksanakan solat subuh. Namun, dalam masyarakat Dsn. Campur Janggrang tidak seperti itu, mereka dapat menerapkan sikap toleransi yang tinggi. Apabila ada yang tidak menggunakan doa qunut, maka mereka tidak akan menghakimi dan mengecap orang tersebut sebagai kafir. Hal itu disebabkan karena masyarakat Ds. Campur Janggrang lebih memilih bersikap toleransi dan tetap



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

berpegang teguh pada kepercayaan mereka masing-masing, tanpa harus melukai dan membenci kepercayaan kelompok lain. Masyarakat Dsn. Campur Janggrang tidak setuju dengan adanya kekerasan yang disebabkan oleh perbedaan beragama. Mereka justru akan mendukung dan ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban kehidupan beragama.

Kekerasan yang terjadi tidak hanya akan merugikan masyarakat sekitar, namun juga akan berimbas pada sistem pemerintahan. Salah satunya yaitu aksi pengencaman, provokasi, serta ujaran kebencian yang menginginkan perpecahan persatuan bangsa Indonesia. Tentunya masyarakat Dsn. Campur Janggrang tidak setuju dan menolak adanya aksi-aksi kekerasan yang seperti itu. Sebagai upaya dalam menegakkan persatuan bangsa, mereka menjunjung tinggi nilai toleransi dan juga menghindari diskriminasi. Serta memiliki prinsip untuk tidak mudah menerima informasi dari luar yang mencoba untuk menimbulkan perpecahan. Sehingga ketika ada oknum-oknum yang mencoba memprovokasi, mereka tidak akan mudah goyah dan tetap berpegang teguh dengan keyakinan mereka.

Selain menolak aksi-aksi kekerasan, masyarakat Dsn. Campur Janggrang menerima secara terbuka terkait unsur budaya dan adat istiadat yang ada di sana. Seperti, saat berinteraksi satu sama lain mereka cenderung senang dan nyaman menggunakan bahasa tradisional, karena dianggap lebih akrab, namun juga tidak menghilangkan bahasa nasional dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, saat kedatangan tamu yang tidak mengerti bahasa tradisional, secara senang mereka akan menggunakan bahasa nasional atau bahasa Indonesia. Selain itu, sebagai masyarakat yang menghargai budaya, mereka memiliki sikap untuk menjaga dan ikut melestarikan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat di sana. Sebagai contoh upaya menjaga dan melestarikan budaya bangsa, mereka akan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

mengadakan kursus atau latihan menari tradisional, atau mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga budaya seperti pagelaran seni budaya. Selain menjaga budaya bangsa, mereka juga mendukung dan menghargai ketika terdapat orang lain menggelar ritual keagamaan. Menurut pendapat mereka, sebagai warga bangsa Indonesia yang hidup di NKRI yang tentunya mematuhi UUD 1945 dan Pancasila harus bisa dan mampu menerapkan sila-sila yang terdapat dalam Pancasila. Dengan adanya sikap toleransi yang tinggi maka persatuan dan kesatuan yang tetap terwujud dan terhindar dari perpecahan bangsa.

Dengan adanya Islam yang moderat, yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan menghindari diskriminasi yang menyebabkan perpecahan, maka persatuan dan kerukunan dalam bermasyarakat akan tercapai. Hal ini juga tertuang dalam dasar negara Indonesia yaitu Pancasila sila ke-3 yang berbunyi "Persatuan Indonesia". Serta semboyan Bhineka Tunggal Eka juga akan terwujud dengan adanya sikap saling menghargai. Karena semboyan tersebut memiliki arti bahwa meskipun kita berbeda-beda keyakinan, budaya serta adat istiadat akan tetap bisa bersatu dengan adanya sikap toleransi yang ada di Desa Campurdarat.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

HASIL KERAJINAN DAN PANDANGAN TENTANG MODERASI BERAGAMA DI DUSUN CAMPURJANGGRANG

DESY FITRIANA SARI

Desa Campurdarat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Desa Campurdarat memiliki empat batas wilayah. Pertama yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wates. Kedua yaitu di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gamping. Ketiga yaitu di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pelem dan Kecamatan Tanggungnung. Keempat yaitu di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pakel. Desa Campurdarat saat ini dipimpin oleh Bapak Jalal selaku kepala desa tersebut. Desa Campurdarat dikenal dengan desa penghasil kerajinan dari marmer dan batu, salah satunya terdapat di Dusun Campurjanggrang. Di Dusun Campurjanggrang tepatnya di RT 01 RW 14 terdapat suatu hasil kerajinan yang dibuat dari batu dan diubah menjadi wastafel. Wastafel tersebut dibuat oleh seorang masyarakat atau dikenal sebagai ketua RT disana. Beliau bernama Bapak Muhammad Fauzan (36 Tahun). Hasil kerajinan wastafel tersebut dijual mulai dari Rp 130.000 untuk setiap satu buah wastafel. Harga dari kerajinan wastafel beragam karena disesuaikan dengan yang diinginkan oleh pemesan. Selama ini, Bapak Fauzan mengirimkan hasil kerajinannya ke daerah Jogjakarta dan Jakarta. Selain mengasalkan kerajinan marmer, masyarakat disana ada yang membudidayakan jamur tiram untuk dijual lagi di wilayah Kabupaten Tulungagung. Selain kerajinan yang menonjol, masyarakat di Dusun Campurjanggrang memiliki sudut pandang yang baik tentang moderasi beragama.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Moderasi beragama tentu sudah tidak asing lagi didengar. Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam beragama secara moderat, artinya memahami dan mengamalkan ajaran suatu agama secara tidak ekstrem. Tidak ekstrem dalam moderasi beragama tersebut yang dimaksud adalah tidak ekstrem ke kanan berarti tidak memiliki pemahaman agama yang sangat kaku dan tidak ekstrem ke kiri berarti tidak memiliki pemahaman agama yang sangat liberal. Masyarakat di Dusun Campurjanggrang mayoritas memeluk agama Islam dan masih terdapat masyarakat yang aktif di dalam organisasi Islam. Organisasi Islam yang utama di dusun tersebut adalah NU (Nahdlatul Ulama). Masyarakat berada di dalam organisasi Islam tersebut karena faktor keturunan. Tetapi ada juga masyarakat yang memilih netral, netral artinya tidak memilih masuk salah satu organisasi Islam yang ada. Masyarakat disana juga mengakui bahwa mereka berasal dari suku Jawa Indonesia dan menganggap UUD 1945 adalah sumber hukum utama serta Pancasila sebagai dasar negara. Masyarakat Dusun Campurjanggrang memiliki perilaku adil dan tidak membedakan seseorang berdasarkan SARA (Suku, Agama, dan Ras). Masyarakat juga tidak memaksakan agama yang dianut kepada orang lain. Jika ada yang berasal dari agama non Islam mengadakan acara disana tidak akan dipermasalahkan selagi tidak mengganggu masyarakat sekitar. Jika ada suatu agama yang menyebarkan buku atau hasil karya dari agama mereka sekalipun masyarakat tidak keberatan, asalkan penyebarannya tidak menyimpang ke agama lain. Penyebaran difokuskan pada agama mereka masing-masing. Bahkan jika ada orang luar yang ingin mengganggu bahkan merusak acara keagamaan tersebut masyarakat tidak segan untuk membantu mengamankan agar acara tersebut berjalan dengan lancar. Selain tidak memaksakan agama yang dianut, masyarakat juga memiliki sikap anti kekerasan.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Sikap anti kekerasan yang dimaksud adalah jika di dusun terjadi hal-hal yang melanggar norma dan ajaran agama, maka masyarakat akan melaporkan hal tersebut kepada pihak berwajib. Selain itu, jika ada kekerasan yang mengatasnamakan agama tertentu masyarakat tidak akan mendukung dalam bentuk apapun terutama bagi penganut agama Islam. Bagi pemeluk agama Islam tidak diajarkan untuk bersikap kasar kepada orang lain maupun agama lain karena tidak sesuai norma dan syariat Islam. Hal tersebut juga berlaku di agama lain, karena kekerasan bukanlah hal yang baik untuk dilakukan. Kekerasan tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi ada kekerasan verbal. Salah satu contoh yang dapat diambil yaitu ketika seseorang sedang menyebarkan ujaran kebencian keberagaman dan mengakibatkan kerugian bagi masyarakat hingga memecah persatuan dan kesatuan bangsa. Jika sampai terjadi kekerasan verbal, maka masyarakat akan turun tangan untuk mencegah hal tersebut agar tidak merusak pola pikir generasi muda saat ini. Dalam persatuan dan kesatuan bangsa pasti terdapat tradisi lokal yang berbeda tiap daerah terutama di Desa Campurdarat.

Bagi masyarakat Dusun Campurjanggrang masih menganggap bahwa tradisi lokal itu ada dan tetap melaksanakan tradisi lokal yang sudah ada sejak dulu. Memadukan pakaian adat dan agama untuk acara pernikahan juga sudah merupakan hal yang wajar disana. Masyarakat disana masih mengenal rumah adat, tari tradisional, dan pagelaran seni tradisional. Tetapi di era saat ini sudah jarang adanya pertunjukan tradisional seperti itu sehingga generasi muda ada yang asing dengan hal tersebut. Untuk melestarikan kebudayaan lokal, masyarakat Dusun Campurjanggrang menggunakan Bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari, memasak makanan tradisional dan mengikuti upacara adat yang masih diselenggarakan. Makanan khas masyarakat Dusun Campurjanggrang sama pada masyarakat umumnya yaitu ketela, sagu, nasi,



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

nasi pecel, dan ayam lodho. Terdapat acara rutin di dusun tersebut, yaitu acara satu Muharam dan tirakad hari tertentu (Contoh : malam 17 Agustus). Begitu bangga masyarakat Dusun Campurjanggrang menjadi warga NKRI, karena mereka lahir dan dibesarkan di Tanah Air Indonesia.

Sebagai warga NKRI yang baik, masyarakat saling gotong royong jika ada salah satu masyarakat yang tertimpa musibah. Mereka tidak segan mengalah demi kesehatan seseorang asalkan mengalah masih dalam batas wajar. Di Dusun Campurjanggrang terdapat satu tokoh sesepuh atau dapat dikatakan sebagai Mudin. Beliau bernama Bapak Minhaji (71 Tahun), beliau merupakan tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat yang dihormati. Beliau pernah menjadi Gumincok (Istilah jaman dulu seorang kepala RT) dan aktif membantu di kantor desa pada masa jabatan beliau. Kemudian pada tahun 1982 beliau menjadi Mudin di Dusun Campurjanggrang. Beliau juga mendirikan acara rutin yaitu yasinan sejak tahun 1990. Rutinan laki-laki diberi nama Ammal Makruf N. Mungkar yang dilaksanakan setiap malam Jumat. Rutinan bagi perempuan diberi nama Guyub Rukun yang dilaksanakan setiap malam Minggu. Beliau menjelaskan bahwa yasinan bagi perempuan sengaja dilaksanakan setiap malam Minggu dengan tujuan jika ada anak-anak yang mengikuti yasinan tidak memiliki tanggungjawab sekolah di keesokan harinya dan ibu-ibu juga tidak kerepotan pagi harinya. Namun rutinan yasinan tersebut terhenti sejak kemunculan corona sehingga beliau masih belum memulainya lagi demi keselamatan orang banyak. Selain sesepuh yang dihormati, pemuda disana memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap orang lain. Pemuda di Dusun Campurjanggrang dapat dikatakan ramah dan santun terutama kepada para pendatang baru. Para pemuda disana bersifat netral dan memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar baik dari segi agama, adat, maupun sosial. Pemuda disana memiliki solidaritas yang baik dalam



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

bekerjasama meski mereka berbeda suku, ras, dan agama. Tidak memandang status sosial orang lain dalam berteman menjadi kunci utama terjalinnya hubungan yang rukun di Dusun Campurjanggrang Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Tulugantung.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI BERAGAMA MASYARAKAT DESA CAMPURDARAT

SELVIA RISKI FEBRISINTYA

Indonesia memiliki banyak keragaman suku, etnis, budaya, bahasa, status sosial, dan agama. Dengan kata lain, Indonesia memiliki iklim multikultural yang sangat tinggi. Tingginya iklim multikultural di Indonesia menjadi salah satu pemicu munculnya konflik bahkan perpecahan antar masyarakat. Misalnya saja dalam hal agama, tidak sedikit orang yang saling beradu argumen karena pemikiran yang tidak sepaham antara agama satu dengan lainnya yang berujung pada perpecahan. Hal ini karena di Indonesia sendiri terdapat enam agama resmi yang dianut oleh masyarakat, di antaranya Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu yang mengakibatkan kompleksnya agama yang dianut oleh masyarakat di suatu tempat tertentu. Bahkan, masyarakat yang seagama pun tetapi menganut aliran atau mazhab yang berbeda juga sering terjadi konflik. Terjadinya konflik tersebut disebabkan oleh setiap aliran memiliki pemikiran, penafsiran, atau cara pandang yang berbeda-beda yang kemudian tidak jarang pula masing-masing aliran tersebut saling menyalahkan, merasa benar sendiri, tidak mau membuka diri pada pandangan aliran lain, dan terlalu ekstrem dalam menjalankan ajaran agama atau aliran yang dianutnya. Hal itu pulalah yang mengakibatkan rasa benci dan perpecahan antar umat beragama. Sehingga moderasi beragama sangat penting adanya sebagai upaya untuk menciptakan kedamaian dan kerukunan antar umat beragama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Lalu apa itu moderasi beragama? Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam beragama secara moderat (tengah-tengah). Maksudnya, tidak terlalu ekstrem atau berlebih-lebihan dalam menjalankan ajaran



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

agama. Posisi orang moderat ada di tengah-tengah yaitu berada di dua kutub ekstrem, yakni radikal dan liberal. Artinya, tidak terlalu berlebihan dalam menjalani ajaran agama dan tidak menyepelekan agama. Namun, pada hakikatnya orang moderat tetap berpegang teguh pada ajaran agamanya tetapi di sisi lain juga saling menghargai dan menghormati satu sama lain sehingga dihasilkan sikap toleransi. Jadi, moderasi beragama merupakan prosesnya dan toleran adalah hasilnya. Sehingga esensi keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Moderasi beragama sangat diperlukan untuk merawat dan menjaga warisan budaya luhur yakni dengan menjaga nilai agama dan memadukan dengan nilai adat istiadat lokal. Moderasi beragama harus ditanamkan dalam diri masing-masing individu agar tercipta keseimbangan kehidupan dalam masyarakat yang heterogen.

Lalu apa yang dimaksud dengan toleransi? Toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun kelompok. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan pendapat, pandangan, dan kepercayaan. Toleransi juga dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk menahan diri atau bersabar dari segala sesuatu yang bertentangan atau tidak sejalan dengannya.

Bulan Februari ini, UIN SATU Tulungagung melaksanakan kegiatan KKN gelombang pertama, yakni KKN Reguler Multisektoral dengan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa kecamatan yang ada di Tulungagung salah satunya Kecamatan Campurdarat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini bersifat semi offline dikatakan demikian karena kegiatan dilaksanakan secara offline sekaligus online. Sehingga peserta KKN tidak dapat berkoordinasi selama 24 jam di desa tempat KKN tersebut. Ini disebabkan karena masih pandemi sehingga peserta KKN tidak diizinkan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

untuk mmenginap. Salah satu laporan yang harus dipenuhi oleh peserta KKN adalah essay hasil wawancara terkait moderasi beragama. Di mana setiap mahasiswa diminta untuk mewawancarai tiga orang yakni Tokoh Agama, Masyarakat, dan Pemuda. Saya pun telah melakukan wawancara pada tiga tokoh tersebut mengenai moderasi beragama di desa Campurdarat.

Moch. Solkan atau yang biasa dipanggil Pak Solkan merupakan salah satu tokoh agama di Dusun Ngingas Desa Campurdarat. Pekerjaan utama beliau adalah sebagai petani, tetapi di samping itu beliau juga guru mengaji. Beliau menuturkan bahwa di sekitar tempat tinggal beliau terdapat tiga ormas, yakni NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah dan Shidiqiyah. Bahkan di sana juga terdapat gereja. Meskipun banyak terdapat pandangan, hal tersebut tidak menjadikan perpecahan antar masyarakat. Justru mereka dapat hidup berdampingan dengan damai, rukun, dan harmonis. Di mana hal ini sesuai dengan nilai komitmen kebangsaan yaitu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan SARA. “ Bahkan kepada umat beragama lain kita harus saling mendoakan apalagi sesama muslim.”tuturnya. Pak Solkan merupakan penganut Shidiqiyah, di mana hal ini diketahui dari penjelasan beliau yang membayar zakat melalui organisasi keagamaan Shidiqiyah serta di rumahnya pun terdapat foto-foto tokoh Shidiqiyah. Beliau menuturkan bahwasanya beliau orang netral. Misalnya, ketika diundang untuk slametan (hajatan) atau yang menjadi imam dalam hajatan beliau menghadiri dan mengiyakan. Beliau juga menuturkan bahwasanya beliau senang berkat, yang artinya beliau senang ketika mendapat nasi catering dan *snack* yang diberikan oleh orang yang mengadakan hajatan. Dengan demikian menunjukkan bahwa dalam diri beliau tertanam konsep moderasi beragama. Dengan menghadiri undangan hajatan tersebut berarti menghargai orang yang mengundang di mana hal ini



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

dapat menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama yang merupakan hasil dari moderasi beragama.

Berbicara mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan Pancasila sesuai dengan semua agama atau kepercayaan beliau setuju akan hal tersebut. “Karena sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa serta setiap nilai sila-sila dalam Pancasila sesuai dengan semua agama.” tuturnya. Dalam konteks toleransi beragama, seperti rela tidak menghidupkan mikrofon ketika ada orang yang sakit beliau pun setuju dengan itu. Hal ini karena didasarkan rasa kemanusiaan terhadap sesama. Sehingga ini sesuai dengan konsep moderasi beragama itu sendiri yakni memanusiakan manusia. Mengenai masalah anti kekerasan, yakni berani melaporkan pada pihak yang berwenang jika terjadi tindakan kekerasan beliau setuju dengan itu. Beliau menuturkan, dalam tanda kutip dicari terlebih dahulu solusinya. Jika tindakannya tidak keterlaluan atau masih bisa dimaafkan, maka lebih baik dimaafkan begitu pun sebaliknya. Saya sependapat dengan beliau karena lebih baik mencari solusinya terlebih dahulu dengan kata lain tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Sehingga hal tersebut sesuai dengan konsep moderasi beragama yakni radikal sesuatu yang terbaik.

Di Dusun Campur Kuntul, saya melakukan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat dan tokoh pemuda, yakni Ibu Eni Endang Surwati yang bekerja sebagai pegawai pemerintah dan Alya Pungky merupakan mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Menurut kedua tokoh tersebut, jumlah masyarakat Campurdarat yang seagama dengannya sebanyak 99% dan untuk RW 09 dan RW 10 mayoritas menganut NU. Berdasarkan hasil wawancara, kedua tokoh tersebut memberikan tanggapan yang hampir sama dalam semua konteks, misalnya dalam konteks penerima tradisi lokal. Kedua tokoh tersebut sama-sama kurang setuju dengan rumah ibadah bertema



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

tertentu, misalnya masjid bergaya klenteng. Menurut mereka lebih baik dibuat sewajarnya saja. Bahkan, ketiga tokoh tersebut sependapat bahwa mereka tidak setuju dengan kekerasan dalam bentuk apa pun atas nama agama. Hal ini karena dapat menimbulkan kericuhan, keresahan, permusuhan, dan perpecahan antara umat beragama serta hal tersebut tidak diajarkan dalam agama. Selain itu, ketika terdapat agama lain menggelar ritual keagamaan tiga tokoh tersebut sependapat bahwa harus saling menghargai, menghormati, dan tidak mengganggu jalannya ritual karena sebagai wujud praktik moderasi beragama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, moderasi beragama masyarakat Desa Campurdarat sudah tertanam pada diri masing-masing sebagai upaya dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama. Saya sependapat mengenai ketidaksetujuan terhadap tindakan kekerasan atas nama agama. Karena dalam agama tidak diajarkan hal tersebut, melainkan untuk saling menebar kasih sayang. Moderasi beragama memang solusi dalam menciptakan kehidupan yang damai, harmonis, tentram serta menjaga Indonesia dalam aspek suku, budaya, dan adat istiadat.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

TOLERANSI BERAGAMA DI DESA CAMPURDARAT

SAREKA CAHYA NINGRAT

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman suku, bahasa dan tentunya agama. Sebagai negara yang kaya akan perbedaan, seharusnya negara Indonesia mampu hidup secara berdampingan tanpa melahirkan konflik antar agama khususnya. Adanya moderasi beragama adalah untuk meluruskan cara pandang beragama yang ekstrim kanan dan juga ekstrim kiri, ekstrem kanan merupakan pemahaman agama yang sangat kaku dan kemudian ekstrem kiri merupakan pemahaman agama yang sangat liberal.

Secara bahasa moderasi berasal dari kata moderat yaitu tidak berlebih lebihan, sedang atau bisa disebut seimbang. Kata moderat jika disandingkan dengan dengan beragama berarti sebuah sikap/perilaku yang mengurangi kekerasan dan untuk menghindari keekstriman dalam cara pandang sikap dan praktik beragama dalam Bahasa arab padanan moderasi yaitu Wassat yang artinya adil, dengan demikian orang yang menerapkan Wasityah/Wasit yang merupakan penengah misalnya dalam perdagangan wasit dalam makna yang kedua adalah artinya adalah sebagai peleraai atau pendamai antara pihak-pihak yang berselisih dan makna yang ketiga adalah wasit sebagai pemimpin pertandingan, lawan dari kata moderat adalah radikal dan eksekutif dalam konteks beragama ini adalah orang yang bersikap ekstrim jadi tidak ekstrim adalah kunci dalam moderasi beragama dan cenderung merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara membangun kemaslahatan umum dan menaati konstitusi, pentingnya moderasi beragama adalah karena bangsa Indonesia beragama majemuk serta religius dan negara Indonesia tidak pada agama tertentu, nyaris tidak satu halpun yang tidak berberhubungan dengan agama, maka dari itu kita



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

semua termasuk generasi millennial yang perlu untuk menjaga keseimbangan itu.

Untuk mewujudkan moderasi tentu harus dihindari sikap inklusif. Menurut Shihab bahwa konsep Islam inklusif adalah tidak hanya sebatas pengakuan akan kemajemukan masyarakat, tapi juga harus diaktualisasikan dalam bentuk keterlibatan aktif terhadap kenyataan tersebut. Sikap inklusivisme yang dipahami dalam pemikiran Islam adalah memberikan ruang bagi keragaman pemikiran, pemahaman dan persepsi keislaman.

Dalam pemahaman ini, kebenaran tidak hanya terdapat dalam satu kelompok saja, melainkan juga ada pada kelompok yang lain, termasuk kelompok agama sekalipun. Pemahaman ini berangkat dari sebuah keyakinan bahwa pada dasarnya semua agama membawa ajaran keselamatan. Perbedaan dari satu agama yang dibawah seorang nabi dari generasi ke generasi hanyalah syariat saja (Shihab, 1999).

Jadi jelas bahwa moderasi beragama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap 'tenggang rasa', sebuah warisan leluhur yang mengajarkan kita untuk saling memahami satu sama lain yang berbedadengan kita.

Dalam beragama, jika seseorang memaksakan tidak boleh, maka apalagi juga mengganggu, tentu tidak dibenarkan. Disepersilahkan seseorang memilih agama dan kepercayaannya masing-masing. Manakala sikap dan pandangan itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh pemeluk agama, maka sebenarnya tidak akan terjadi masalah. Mereka yang beragama Islam beribadah ke masjid, mereka yang kristen ke gereja, dan demikian pula lainnya.

Agama juga menganjurkan agar umatnya menjadi yang terbaik, yaitu saling mengenal, memahami, menghargai, mengasihi, dan bahkan juga saling



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

bertolong menolong di dalam kebaikan. Umpama semua umat beragama, apapun agamanya, mampu menunjukkan perilaku terbaik sebagaimana perintah ajaran agamanya, maka sebenarnya tidak akan terjadi persoalan terkait agama orang lain dalam menjalani hidup sehari-hari.

Toleransi baru menjadi terasa tidak terpelihara oleh karena di antara mereka yang berbeda merasakan ada sesuatu yang mengganggu. Bisa jadi, gangguan itu sebenarnya bukan bersumber dari agamanya, tetapi berasal dari aspek lain, misalnya dari ekonomi, sosial, hukum, keamanan, dan semacamnya. Melihat orang atau sekelompok orang terlalu memonopoli kegiatan ekonomi sehingga merugikan atau mengganggu orang atau kelompok lain, maka muncul rasa kecewa dan atau sakit hati. Demikian pula jika terdapat sekelompok orang tidak mempedulikan dan bahkan berperilaku merendahkan, maka orang lain dimasud merasa terganggu.

Hal tersebut kemudian menjadikan pihak lain merasa dirugikan, direndahkan, atau dikalahkan. Padahal sekalipun mereka memeluk agama berbeda, tetapi jika mereka masih sanggup menjaga hubungan baik, berperilaku adil, jujur, menghormati pihak lain, maka tidak akan terjadi atau menimbulkan persoalan dalam kehidupan bersama. Semua orang akan merasa senang ketika diperlakukan dengan cara baik, darimana pun datangnya kebaikan itu. Orang yang berperilaku baik akan diterima oleh siapapun.

Begitupun dengan kondisi dengan pola kehidupan di daerah desa campurdarat, yang tentunya lebih dari satu aliran. Mereka benar-benar memahami dan mengerti dengan yang dinamakan toleransi beragama. Disana baik anak-anak, remaja, orang tua mengerti tentang arti bhinneka tunggal Ika dan mereka juga menghormati nilai yang terkandung di dalamnya. Namun demikian ada juga salah satu aliran yang bisa dikatakan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

sama sekali tidak bisa di ajak bicara dan salutnya mayoritas penduduknya tidak pernah mempersalahkan perihal tersebut.

Salah satu narasumber mengatakan bahwasanya di desa ini meskipun sama agamanya namun beda keyakinannya mereka tetap hidup berdampingan, contoh kecil dalam acara kenduri bagi ajaran Islam Nahdhatul Ulama. Di dalam acara ini juga ada orang-orang yang menganut ajaran Islam Muhammadiyah. Mungkin ada beberapa ajaran Islam yang lainnya yang tidak bisa di ajak sedemikian rupa, namun paling tidak dapat hidup bertetangga dan tidak pernah muncul konflik atas nama agama itu akan baik-baik saja.

Disini bisa di artikan bahwasanya meskipun mereka berbeda aliran, berbeda keyakinan dan mungkin berbeda unsur-unsur lainnya, mereka tetap baik-baik saja dan tidak pernah muncul konflik-konflik yang tidak perlu, kerana mereka sadar bahwa mereka adalah satu kesatuan yaitu bangsa Indonesia.

Dengan demikian jika mengedepankan toleransi meski banyak sudut pandang dan juga banyak keyakinan tidak akan memicul kemunculan konflik atau bahkan perpecahan bagi semua pihak, tidak hanya pada perihal agama saja namun dalam perihal yang lainnya. Satu hal yang sangat penting warga negara Indonesia yaitu jika kembali pada Pancasila yang merupakan dasar negara kita yang harus dijadikan pedoman dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya, perlu kita terapkan dalam kehidupan, simbol-simbol bhinneka tunggal ika yaitu kita sebagai rakyat Indonesia harus saling menghargai perbedaan, saling toleransi, dan menghindari segala hal yang akibatnya menimbulkan perpecahan. Dengan inilah negara kita akan menjadi negara yang indah, damai, dan sejahtera.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

PENERAPAN SIKAP TOLERANSI ANTAR ALIRAN BERAGAMA DI DESA CAMPURDARAT

RIAFITA VARIDATUS WILAKSTANTI

Pada bulan Februari 2022 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 1 yang tersebar di beberapadesa di Tulungagung. Ada lebihdari 2000 mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh UIN SATU Tulungagung ini di bagi menjadi 3. Pertama KKN Membangun Desa Berkelanjutan, Reguler Multisektoral dan Berbasis Komunitas Ormada. Sedangkan fokus pada essai ini adalah Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral. Tema yang diangkat pada KKN Reguler Multisektoral pada kali iniyakni “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal.”. Bentuk-bentuk KKN Reguler Multi sektoral dibagi menjadi 2 yakni KKN Berdesa dan KKN Moderasi Beragama. KKN Berdesa bertujuan untuk mendekatkan mahasiswa dengandesadesa. Sedangkan untuk KKN Moderasi Beragama sendiri bertujuan agar mahasiswa memiliki andil dalam mengkampanyekan pada masyarakat terkait moderasi beragama.

Salah satu cara untuk mengkampanyekan moderasi beragama ini yakni dengan melakukan survey Moderasi Beragama di desa tempat KKN para mahasiswa. Survey ini dilakukan kepada 3 orang yakni Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan terakhir yakni Tokoh Pemuda. Para mahasiwa diminta utuk berinteraksi langsung dengan ketiga 3 tokoh tersebut dengan tetap mematuhi Protokol Kesehatan. Survey tersebut berisi tentang agama, komitmen kebangsaan, toleransi beragama, anti kekerasan, penerimaan tradisi lokal.

Sebelum membahas lebih jauh terkait survey Moderasi Beragama, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan Moderasi



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Beragama. Moderasi Beragama sendiri adalah bagaimana cara pandang kita terhadap beragama secara moderat, yakni dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan tidak ekstrim. Istilah Moderasi Beragama memang cukup baru di Indonesia, namun semangat serta gagasan dalam bermoderasi beragama sudah muncul sejak lama hingga saat ini.

Survey Moderasi Beragama ini dilakukan di Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya survey ini membutuhkan tiga Tokoh. Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda. Responden pertama dalam survey ini bernama Bapak Atmaji Dwi Yanto. Beliau merupakan tokoh masyarakat yakni sebagai ketua RT yang ada di Desa Campurdarat RT 03 RW 16 Dusun Ngingas. Selain menjadi ketua RT beliau juga bekerja sebagai pengrajin wastafel yang berada di rumahnya. Dengan rata-rata pendapatankotor kurang lebih Rp 1.000.000. Responden yang kedua yakni Ibu Nuryati. Beliau merupakan ibu rumah tangga yang menjadi salah satu Tokoh Agama. Sedangkan responden yang ketiga yakni Raullita Noor Amumpuni. Beliau merupakan Mahasiswa yang menjadi salah satu tokoh pemuda yang ada di Desa Campurdarat dengan aktif mengikuti organisasi Karang Taruna.

Kesamaan dari ketiga responden diatas merupakan sama-sama beragama Islam namun menganut ajaran Jama'ah Salafi. Jama'ah Salafi merupakan golongan orang yang menganut manhajsalafatau Ahlusunnah Wal Jamaah. Sedangkan prinsip yang dipegang oleh kaum salafi yakni merujuk pada Al-Qur'an, Hadis dan Ijma Salafulatau yang disebut dengan Ulama Salaf. Disisi lain mayoritas yakni 90% masyarakat yang ada di sekitar ketiga responden ini merupakan islam dengan menggunakan ajaran Nahdlatul Ulama (NU). Walaupun menggunakan ajaran yang berbeda



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

masyarakat disana tetap mengedepankan kebersamaan dan saling menghormati satu sama lainnya. Seperti yang terjadi di lingkungan tersebut kedua aliran atau ajaran tersebut tetap bias berdampingan satu sama lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Para warga tidak memaksakan kehendaknya atau keyakinannya terhadap orang lain. Contohnya seperti Bapak Atmaji DwiYanto, walaupun beliau berperan menjadi tokoh masyarakat yakni ketua RT di dusun Ngingas, Desa Campurdarat beliau tidak memaksakan warganya untuk mengikuti ajaran atau aliran yang beliau yakini. Beliau tidak memaksa warganya untuk ikut menghadiri pengajian jama'ahsalafi yang biasanya beliau ikuti. Sama halnya dengan ibu Nuryati dan Raullita Noor Amumpuni. Hal tersebut juga dilakukan oleh warga yang menganut Ajaran Nahdlatul Ulama (NU), mereka tidak akan memaksakan kehendaknya atau ajarannya kepada warga yang berbeda aliran atau ajaran tertentu. Mayoritas warga disana akan saling gotong royong untuk membantu warga lain tanpa memandang jenis aliran dan agamanya.

Toleransi yang dilakukan oleh warga disana sangatlah tinggi. Toleransi yang dimaksud disini yakni saling menghormati dan menghargai orang yang berbedarasa, agama, suku, bahasa dan budaya. Warga akan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan Lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Seperti yang dijelaskan diatas, walaupun ada beberapa warga yang memiliki ajara atau aliran berbeda mereka akan saling ikut berpartisipasi untuk menjaga ketertiban dalam segala acara keagamaan yang dilakukan. Seperti halnya jika bapak Atmaji Dwi Yanto, ibu Nuryati dan Raullita mengadakan pengajian maka warga lain yang berbeda aliran akan tetap membantu dalam segala persiapannya dan keamanannya. Hal tersebut juga dilakukan oleh sebaliknya, warga yang



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

beraliran jama'ah Salafi akan tetap datang memenuhi undangan pengajian atau upacara keagamaan dari warga beraliran NU.

Dalam survey yang dilakukan juga menyebutkan bahwa ketiga responden sangat tidak setuju dengan adanya kekerasan di masyarakat. Mereka juga tidak mendukung adanya provokasi, ujaran kebencian atau provokasi terkait keberagaman yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Selain itu para warga juga tidak sepakat dengan adanya diskriminatif terhadap aliran atau kepercayaan tertentu yang diberikan oleh Pemerintah Daerah. Apalagi ada provokasi yang dapat memecah kesatuan dan persatuan melalui kegiatan keagamaan. Para warga di Desa Campurdarat sangat mengecam kegiatan tersebut. Para warga akan saling bergotong royong untuk saling menjaga satu sama lainnya walaupun mereka berbeda aliran. Mereka tentu saja tidak akan membiarkan Ormas – ormas tertentu merusak tempat ibadah orang lain. Para warga tidak akan melakukan diskriminasi, melarang atau bahkan membatasi kebebasan setiap aliran dan kepercayaan yang berbeda dengan yang lainnya.

Dengan dilakukannya survey tersebut tak hanya membahas terkait keagamaan saja namun juga tradisi lokalnya. Ketiga responden sepakat berpendapat bahwa setiap upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar akan mendapatkan pengetahuan – pengetahuan yang baru bagi mereka. Mereka juga sangat setuju dan mendukung dengan adanya tradisi lokal yang dipentaskan atau ditampilkan di desa mereka. Disisi lain ketiga responden ini aktif dalam mengikuti setiap kegiatan kebudayaan atau tradisi lokal yang berada di Desa.

Dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sesama warga negara Indonesia yang memiliki beragam kepercayaan, ras, suku, bahasa dan budaya maka kita harus memiliki sikap saling toleransi satu



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

sama lainnya. Saling menghormati dan menghargai setiap keputusan yang dimiliki oleh warga lain walaupun mereka berbeda kebudayaan dan kepercayaan dengan kita. Karena kita hidup di tengah lingkungan yang memiliki banyak perbedaan. Saling tolong menolong dalam hal kebaikan sangat penting dilakukan disekitar lingkungan tempat kita berada. Tentu saja hal yang paling penting yakni tidak terprovokasi terhadap sesuatu hal yang mengancam persatuan dan kesatuan yang telah dimiliki saat ini.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI BERAGAMA DI TENGAH KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA CAMPURDARAT

MIRASATUL HAMIDAH

Moderasi agama merupakan kemajuan atau perubahan masyarakat dalam bidang keagamaan dan kepercayaan menjadi toleran, namun tidak mengabaikan nilai keagamaan itu sendiri. Istilah moderasi dalam islam berarti menyatakan watak islam yang moderat dalam bertingkah dan moderat dalam segala urusan baik tindakan, ucapan, ataupun pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa seorang muslim harus mampu menjaga dirinya supaya tidak menggunakan kekerasan dan paksaan dalam rangka untuk menjaga kesucian beragama dan hidup rukun berdampingan dengan siapapun. Kemajemukan yang ada di Indoensia saat ini sangat diperlukan pengajaran agama yang komprehensif dan dapat mewakili setiap orang yang ada, yaitu melalui ajaran yang luwes dengan tidak meninggalkan teks serta penggunaan akal sebagai solusi dari setiap masalah yang ada. Oleh karena itu adanya kesadaran dan pemahaman tentang keragaman beragama sangat dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan kedamaian umat.

Moderasi beragama sudah lama dipraktikan dan hingga saat ini masih mengakar kuat di tengah-tengah kehidupan masyarakat multikultural dengan melalui kearifan lokal. Keragaman dalam kehidupan masyarakat terjadi atas kehendak Tuhan dengan tujuan supaya kehidupan menjadi dinamis, saling belajar, dan saling mengenal satu sama lain. Agama yang sudah masuk dalam masyarakat multikultural akan mengalami proses akulturasi dan akan menghasilkan perbedaan ekspresi dalam melaksanakan perintah agama. Adanya moderasi agama ini sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang dapat mengancam kehidupan beragama, dan persatuan masyarakat. Dalam beragama negara menjamin



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

kemerdekaan umat untuk memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

Sekarang ini agama islam menjadi agama dengan mayoritas pemeluk terbanyak di Indonesia, maka sangat penting diperlukan sikap moderat bagi umatnya. Moderasi agama ini pun juga sudah tersebar di wilayah provinsi hingga kabupaten seluruh Indonesia. Diantara beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung sudah menerapkan sikap moderat dalam beragama salah satunya di Kecamatan Campurdarat. Kecamatan ini terkenal dengan industri marmernya yang sudah mendunia, terletak di sebelah selatan dari pusat kota Tulungagung. Namun dalam penelitian ini, saya perkecil lagi cakupan wilayahnya di daerah pedesaan yakni di Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui perkembangan sikap moderat dalam beragama di kehidupan masyarakat pedesaan. Peran tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemuda desa sangatlah penting dalam proses moderasi agama di era modern ini.

Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan moderasi agama karena mereka menjadi panutan dan mempunyai akhlak yang baik. Tokoh agama berperan untuk menyebarkan nilai-nilai positif serta mewujudkan kerukunan antarumat. Salah satu tokoh agama di Desa Campurdarat bernama Pak Sairin yang bertempat tinggal di Dusun Campurjanggrang Campurdarat. Beliau salah satu pengurus zakat fitrah di desa tersebut. Sebagai salah satu tokoh agama di Dusun Campurjanggrang, beliau sangat menghormati tetangga disekitarnya. Salah satu sikap toleransi beliau yaitu rela mengecilkan volume pengeras suara saat ada acara ketika salah satu tetangganya sedang sakit. Hal itu beliau lakukan sebagai bentuk menghormati dan berduka ketika tetangganya terkena musibah. Beliau juga sangat menghormati dan menghargai cara



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

beribadah ormas yang berbeda dari beliau. Hal itu dilakukan untuk menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Keberadaan tokoh agama di lingkungan masyarakat sangat diperlukan untuk menghapus intoleransi dan bisa menjadi panutan bagi masyarakat sekitar.

Selain tokoh agama, peran tokoh masyarakat juga diperlukan untuk mengembangkan sikap moderat dalam beragama. Peran tokoh masyarakat yakni mendukung dan memperkuat kedudukan tokoh agama supaya diterima oleh masyarakat. Salah satu tokoh masyarakat di Dusun Campurjanggrang Campurdarat adalah Pak Fauzan selaku ketua RTnya. Beliau aktif dan mendukung kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan sekitarnya seperti pengajian rutin dan acara keagamaan lainnya. Selaku ketua RT, beliau bertanggung jawab demi terwujudnya ketertiban dan keamanan hidup umat beragama melalui kebijakan dan peraturannya. Beliau selalu mendukung kegiatan keagamaan seperti acara yasinan, diba'an, dan yang lainnya, selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Selain dua tokoh penting diatas, peran tokoh pemuda atau sekarang ini disebut generasi millennial juga penting perannya dalam kehidupan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu tokoh pemuda yang sempat saya wawancarai adalah Diyas, warga Dusun Campurjanggrang. Menurutnya di era digital ini banyak konten media sosial berisi seruan yang dapat menyesatkan para pemuda dan rawan menjadikan seseorang radikal. Maka dari itu kalangan pemuda harus memiliki wawasan kebangsaan yang baik serta paham akan pentingnya sikap dan nilai moderasi agama. Dengan adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini diharapkan akan menjadi benteng dari maraknya penyebaran paham radikalisme didunia nyata ataupun didunia maya. Namun sayangnya para pemuda di dusun ini kurang kesadarannya akan moderasi beragama. Hal ini dapat dilihat dari



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

tidak minatnya pemuda untuk mengikuti organisasi keagamaan seperti IPNU, remaja masjid, dan organisasi kemsyarakatan lainnya seperti karang taruna. Oleh karena itu perlunya peran tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk membimbing para pemuda supaya mau membuat program-program keagamaan atau masyarakat dalam rangka untuk penanaman nilai-nilai moderasi agama itu sendiri. Karena pemuda itu merupakan generasi penerus suatu bangsa.

Sebagai bangsa yang masyarakatnya majemuk terkadang kita pernah melihat gesekan sosial, akibat cara pandang masalah keagamaan yang berbeda hingga mengganggu kerukunan dan kedamaian kehidupan masyarakat. Misalnya ada umat beragama yang berbenturan pandangan keagamaannya dengan tata cara beribadah seperti di pemakaian doa qunut dalam sholat subuh. Contoh yang lain adalah pembangunan rumah ibadah di suatu daerah yang syarat dan ketentuannya sudah tidak bermasalah, namun karena mayoritas masyarakat tidak menghendaki pembangunan tersebut akhirnya merekapun berkelahi. Dan yang lebih mengkhawatirkan lagi ada seruan jihad agama untuk mengkafirkan sesama, bahkan boleh saling membunuh hingga menghalalkan darahnya. Oleh karena itu masyarakat perlu tahu bahwa moderasi beragama merupakan cara kita menjaga kedamaian Indonesia. Keragaman di bidang apapun pasti menimbulkan perbedaan apalagi terkait dengan agama.

Itulah mengapa moderasi beragama sangat penting hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Kita perlu moderasi beragama sebagai solusi dari setiap masalah dan kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, dan damai dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat luas. Ajaran agama islam tidak hanya mementingkan hubungan baik kepada Allah tetapi juga hubungan baik



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

kepada seluruh manusia, bukan hanya saudara seiman tetapi juga beda agama. Adanya agama mengajak kita peduli dengan nilai-nilai kemanusiaan, karena beragama yang baik ialah beragama dengan tidak melupakan kehidupan sosial masyarakat. Jadi moderasi beragama merupakan perekat antara semangat beragama dengan komitmen berbangsa dan bernegara untuk menggapai cita-cita bersama menuju Indonesia yang maju. Untuk itu wajib bagi kita menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia ini melalui moderasi agama, yang telah diperjuangkan oleh dengan penuh pengorbanan oleh tokoh dan umat beragama serta para pahlawan kita.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

CULTURE YANG ADA DI TULUNGAGUNG

DINI NUR AISYAH

Pada awalnya, Tulungagung hanya merupakan daerah kecil yang terletak di sekitar tempat yang saat ini merupakan pusat kota (alun-alun). Tempat tersebut dinamakan Tulungagung karena merupakan sumber air yang besar. Wilayah Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan Sebelah Utara : Kabupaten Kediri. Tulungagung juga menghasilkan marmer, karena menurut penelitian di daerah ini terdapat cadangan marmer yang sangat besar dengan kualitas yang baik untuk digunakan sebagai penghasil marmer dan bahan bangunan. Luas dari kota Tulungagung adalah 1.056 km². Makanan khas Daerah Tulungagung seperti: Ayam Lodho Bakar, Sompil, Nasi Pati, Jenang Syabun dan kerupuk rambak. Tarian tradisional yang sangat terkenal dari Tulungagung, Jawa Timur yaitu: Reog gendang tulungagung, Tiban, Jedor, Jaranan. Kesenian khas Tulungagung seperti: Wayang Kulit, Wayang Jemblung, Kentrung. Upacara adat di Tulungagung seperti: Suro Wekasa, Labuh Sembonyo, Ulur-Ulur, Prosesi Budaya. Yang lebih unik nya adalah Bagian Tengah merupakan dataran rendah yang subur, yang dilalui oleh Sungai Brantas dan Kali Ngrowo (Parit Agung) beserta cabang-cabangnya, meliputi areal seluas ± 35%. Moto dari kabupaten Tulungagung ini adalah *AYEM TENTREM MULYO LAN TINOTO*.

Tepat di desa Campurdarat kecamatan campur darat terdapat warga masyarakat dimana dari segi ekonomi, pendidikan, transportasi, makanan khas di desa tersebut cukup berkembang. Kebanyakan mayoritas warga di desa tersebut adalah suku jawa. Mayoritas warga desa Campurdarat ini penghasilan nya dari Tani (sawah) dan wirausaha (buka usaha secara mandiri). Penghasilan yang di dapatkan mayoritas 5-7 juta perbulan nya. Tergantung pada hasil tani atau barang produksi yang akan di kirim di



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

berbagai daerah seperti Jakarta, Yogyakarta, Bali, Jember, Surabaya, Semarang dan daerah lainnya. Mayoritas warga desa Campurdarat memiliki acara rutin'an yaitu yasinan setiap malam Jum'at (untuk yang laki-laki) dan yasinan malam minggu (untuk ibu-ibu). Mayoritas warga desa Campurdarat apabila ada iuran zakat menyalurkannya tiap tahun.

- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila Pancasila adalah dasar negara. Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila Pancasila sesuai dengan semua agama/kepercayaan.
- Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila Mengakui bahwasanya tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45, karna hukum di Indonesia sekarang tidak berlaku UUD 45. Hukum di Indonesia berlaku apabila kita punya uang maka hukuman tersebut di permudah.
- Dari pihak tokoh pemerintah dan tokoh agama setuju bahwasanya untuk berlaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membeda-bedakan SARA.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila Memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila Pemerintah hadir melalui kebijakan/peraturan/regulasi/dalam mendamaikan keberagaman di Indonesia.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila Membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku.
- Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila memilih memberikan uangnya pada yang lebih membutuhkan secara langsung daripada menggunakannya untuk membayar pajak.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila menggunakan fasilitas umum dengan kesadaran bahwa bukan satu-satunya pengguna fasilitas tersebut



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila tidak memaksa kepercayaan atau keyakinan orang lain satu sama lain.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila tidak menghidupkan mikrofon dalam upacara/ritual ibadah ketika tetangga nya sedang sakit.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila yakin apabila di berikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila masyarakat membiarkan Mazhab/aliran/sekte untuk memasang atau menggunakan simbol keagamaan dalam upacara atau adat istiadat.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila mendukung agama lain untuk menuliskan, menerbitkan, menyebar luaskan buku yang sesuai dengan ajaran di dalam Mazhab/aliran/sekte.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi di dalam organisasi keagamaan lainnya.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila masyarakat mendukung organisasi keagamaan tertentu dalam pengelolaan nya untuk kepentingan bersama.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila menjaga prosesi upacara dan ibadah orang lain jika di perlukan.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila tidak akan membiarkan penganiayaan dan pembubaran terhadap acara kepercayaan/agama lain.
- Mayoritas warga desa Campurdarat setuju apabila ada kekerasan yang terjadi akan melaporkan kepada pihak yang berwenang.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

- Mayoritas warga desa Campurdarat tidak mendukung apabila indoktrinasi atau provokasi atau ujaran kebencian keberagamaan yang bertentangan dengan nilai Pancasila.
- Mayoritas warga desa Campurdarat tidak sepakat apabila adanya perbedaan perlakuan oleh aparatus negara/swasta dalam pelayanan publik (pengurusan administrasi, kesehatan dan lain-lain).
- Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila adanya regulasi yang diskriminatif terhadap kelompok/aliran kepercayaan/agama tertentu yang diterbitkan oleh pemerintah daerah.
- Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila ada sekelompok separatis yang mengkampanyekan pembentukan negara baru atau khilafah di republik Indonesia.
- Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila mengancam provokasi memecah belah persatuan dan kesatuan melalui kegiatan keagamaan.
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila adanya kampanye anti kekerasan.
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila berkomitmen menghindari ucapan dan tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan.
- Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila ormas yang merusak tempat ibadah orang lain.
- Mayoritas warga desa Campurdarat kurang setuju apabila adanya diskriminasi yang melarang/membatasi kebebasan beragama/kepercayaan.
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila mendapat pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila senang melihat rumah ibadah yang bertema budaya tertentu (seperti: masjid, bergaya kelenteng, gereja berkubah, dan lainnya).
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila melihat pengantin memadukan pakaian agama tertentu dan pakaian adat pada acara pernikahan sangatlah fashionable.
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila senang dengan rumah adat di daerah saya sebagai nilai-nilai budaya lokal.
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju dengan rumah adat di daerah Tulungagung sebagai nilai-nilai budaya lokal.
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila seni tari tradisional daerah Tulungagung yang di pentaskan di daerah Tulungagung atau di daerah lain.
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila diadakan pagelaran seni musik tradisional tertentu yang ada di daerah Tulungagung.
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila menggunakan bahasa jawa di dalam percakapan sehari-hari.
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila warga nya mengikuti kursus/latihan kesenian bahasa daerah tertentu di lembaga kursus.
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila menyelenggarakan acara keagamaan secara rutin.
- Mayoritas warga desa Campurdarat sangat setuju apabila permainan tradisional daerah Tulungagung di mainkan oleh kelompok masyarakat.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI BERAGAMA BERBASIS BUDAYA LOKAL MASYARAKAT DESA CAMPURDARAT

LIYANA `AFIFATUZ ZAHRO`

Bangsa Indonesia adalah masyarakat beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Keragamannya mencakup beraneka budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Terkait keberagaman dalam beragama, mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Terlebih masyarakat di daerah pedesaan yang pada umumnya lebih religius.

Moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah-tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal. Budaya menjadi basis moderasi agama di masyarakat. Kearifan lokal yang merupakan bagian kekayaan budaya menjadi landasan perilaku atau praktik beragama secara moderat di masyarakat.

Berbagai fakta telah menunjukkan bahwa moderasi agama telah dianggap sebagai pemahaman yang menengah tanpa berat sebelah. Hal ini berarti orang yang moderat dalam agama akan mampu memahami serta mengamalkan agama itu sendiri dengan adil serta mampu menerapkan toleransi terhadap sesama. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk membangun di kalangan generasi muda milenial dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk mendorong sikap inklusif, respek, dan menghargai perbedaan dalam beragama.

Dusun Ngingas, Campurdarat menjadi salah satu desa yang digunakan Mahasiswa UIN SATU untuk mengabdikan dalam program melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Keunikan pola kegamaan di desa ini menambah rasa ingin tahu mahasiswa untuk menggali informasi mengenai kerukunan warganya dalam beragama dan bermasyarakat.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Terdapat salah satu tokoh masyarakat yang cukup dikenal, beliau adalah Bapak Subandi selaku ketua Rukun Tetangga (RT) yang berhubungan langsung dengan masyarakat di desa Campurdarat khususnya dusun Ngingas. Beliau menyatakan bahwa turut meyakini bahwa Pancasila sebagai norma dasar bernegara dan menjadi titik temu antara beragama dan bernegara. Seperti yang kita yakini juga bahwa Pancasila dan UUD 1945 menjadi pegangan dalam bernegara yang telah memberikan jaminan masing-masing pemeluk agama untuk berleluasa meyakini dan menjalankan sesuai keyakinan masing-masing. Yang dapat menempatkan umat beragama Indonesia sejajar di mata hukum dengan hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara, menghindarkan dari diskriminasi, tanpa memandang suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

Tidak hanya Islam, agama Kristen pun juga berkembang di dusun Ngingas, Campurdarat meskipun tidak sebanyak warga Muslim nya. Tetapi uniknya tidak ada pertentangan dalam hal sosial di masyarakat. Mereka justru saling mendukung dan menghargai kegiatan keagamaan satu sama lain meskipun berbeda organisasi masyarakat (Ormas) atau agama. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Mahmudi, salah satu tokoh organisasi Islam NU di dusun Ngingas ini. Beliau mengatakan bahwa warga Ngingas sangat menghargai dan mendukung setiap ritual atau kegiatan keagamaan yang digelar asalkan tidak melenceng dari norma-norma Pancasila. Beliau pun bersedia turut terjun dalam keberlangsungan acara apabila memang dibutuhkan dan bersedia datang apabila diundang sebagai bentuk saling menghormati.

Mushola dan masjid banyak didapati di daerah ini. Di masjid konsentrasi kegiatan utamanya ibadah solat berjamaah dan aktivitas



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

keagamaan lain seperti khotmil Quran dan sesekali digunakan untuk bermusyawarah. Kegiatan ini biasa digelar oleh warga sekitar.

Sebagian besar ormas Islam di Indonesia pasti memiliki logo dan simbol tersendiri. Berdasarkan penuturan dari Kak Fitria Usbaniyah selaku salah satu rekanita IPPNU, beliau mengatakan bahwa negara memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan organisasi keagamaan tanpa perasaan takut akan kecaman dan deskriminasi dengan catatan selama kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak melanggar ketentuan hukum negara Indonesia.

Selama berkegiatan, masyarakat berhak untuk memasang atau menggunakan simbol keagamaan dalam keberlangsungan upacara atau adat istiadat maupun kegiatan organisasi seperti yang digeluti oleh rekanita Fitria Usbaniyah, yaitu IPPNU. Pemasangan simbol atau logo tidak lain sebagai bentuk semangat masyarakat dalam berorganisasi. Bukan untuk saling membandingkan dan mengunggulkan satu sama lain. Jadi sudah sepatutnya sebagai masyarakat yang tinggal di tengah kemajemukan beragama untuk saling mendukung dan menghormati satu sama lain tanpa ada celaan dan tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan negara Indonesia.

Agama merupakan kepercayaan akan Tuhan yang di anut oleh masing-masing masyarakat serta memiliki doktrin-doktrin yang berbeda-beda, jika mereka hanya fokus dengan doktrin masing-masing dan membedakannya dengan doktrin dari agama yang lainnya, maka akan timbul konflik yang sangat berkepanjangan. Oleh karena itu, umat beragama juga harus sadar diri bahwa dengan memiliki sikap gotong royong dan rasa toleransi akan menjauhkan mereka dari konflik dan membuat mereka dapat hidup saling berdampingan satu sama lain.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Organisasi keagamaan harus menjunjung tinggi sikap toleran kepada sesama, menghormati perbedaan, hingga memberi ruang bagi orang lain untuk berkeyakinan. Dengan sikap tersebut, masyarakat dapat mengekspresikan keyakinan mereka secara bertanggung jawab dan saling menghargai perbedaan yang tidak menjadi penghalang untuk tetap bekerja sama. Tak kalah penting, setiap organisasi keagamaan harus berprinsip antikekerasan dan menolak tindakan yang menggunakan cara-cara kekerasan baik fisik maupun verbal dalam aktivitasnya. Organisasi keagamaan harus menghargai tradisi dan budaya lokal masyarakat Indonesia yang sangat bineka, ramah dan terbuka terhadap keberagaman tradisi yang merupakan warisan leluhur kita, ramah dan terbuka terhadap seni dan budaya masyarakat lokal dalam kerangka bhinneka tunggal ika kita sebagai bangsa Indonesia.

Sejauh ini, masyarakat Indonesia telah banyak menunjukkan kearifan lokal untuk menjaga persatuan dan keutuhan. Begitupun kehidupan masyarakat Dusun Ngingas, Campurdarat mengabstraksikan praktik moderasi beragama berbasis budaya lokal. Ritual berkumpulnya masyarakat dan berdoa bersama seperti slametan dan hajatan lain dilakukan dengan masih terbawa unsur kejawaan diselingi doa-doa Islam. Hal ini sudah dianggap wajar bagi warga sekitar karena rutinitas seperti ini mengakar kuat dalam masyarakat.

Melalui wawancara beberapa warga sekitar Ngingas, menunjukkan bahwasanya mereka sangat menjunjung tinggi budaya dan kearifan lokal. Efektivitas nilai kearifan lokal juga dapat menciptakan kesadaran baru bagi masyarakat agar senantiasa menjaga warisan budaya tanpa mengganggu ibadah atau kegiatan keagamaan. Sebagian warga memang senang dan suka dengan seni tradisional, adat, ritual keagamaan daerah dan bangga



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari. Sikap menerima dan *nguri-nguri* terhadap tradisi menunjukkan bahwa warga setempat ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan sekaligus kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Dan dalam menghadapi keragaman, maka diperlukan sikap moderasi, bentuk moderasi ini bias berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya. Sikap moderasi berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, kesadaran masyarakat untuk turut berperan menumbuh kembangkan wawasan moderasi beragama terhadap sesama masyarakat Indonesia, agar terwujudnya keharmonisan dan kedamaian. Hal ini menjadi tantangan bagi kalangan generasi muda untuk berperan sebagai agen moderasi beragama. Semua bersinergi bahwa agama punya sisi yang sama dalam kebaikan.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

PEMELIHARAAN PERSATUAN DAN KESATUAN MASYARAKAT MELALUI KOMITMEN MODERASI BERAGAMA DI WILAYAH DESA CAMPURDARAT RT 02 RW 14

AJRUN 'AZHIM AL AS'HAL

Keberagaman masyarakat Desa Campurdarat khususnya di wilayah RT 02 RW 14 terlihat melalui bermacam-macamnya mata pencarian, tradisi adat budaya, dan lain sebagainya. Dalam kesempatan kali ini surveyor berhasil mensurvei 3 responden yakni tokoh pemuda yang notabene adalah seorang penggerak dalam komunitas jaranan di wilayah tersebut. Kemudian untuk tokoh agama surveyor mensurvei seorang ketua RT 02 dan untuk tokoh agama diwakili oleh anggota dari grup pengajian setempat. Ketiga tokoh tersebut yang pertama, bernama Renata Salva Maharani yang saat masih duduk dibangku SMK. Umurnya pun juga masih 17 tahun. Dia aktif menjadi bagian dari komunitas jaranan di Desa Campurdarat sejak kelas 6 SD hingga saat ini. Namun sejak pandemi covid-19 menyebar, dia mengaku bahwa seluruh aktivitasnya berhenti total. Mulai dari latihan hingga pergelaran jaranan. Renata ini juga aktif dalam organisasi islam, dia mengaku sering membantu kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid tempat dia tinggal.

Responden yang kedua bernama Supriyanto yang saat ini menjabat sebagai ketua RT di wilayah setempat. Beliau sudah berumur 55 tahun namun masih tetap aktif untuk menjaga dan mengayomi masyarakat di tempat beliau tinggal. Pak Supriyanto juga sangat gemar dengan acara pengajian-pengajian, terbukti setiap kali ada kegiatan, beliau selalu mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mensukseskan acara tersebut. Untuk pendidikan terakhir beliau adalah SMP. Meskipun begitu beliau merupakan seorang pengusaha sukses dibidang penjualan ikan bakar. Setiap bulannya beliau bisa memasok ikan sebanyak 2-3 ton ikan. Sedangkan untuk



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

surveyor yang ketiga yakni seorang tokoh agama. Beliau menjadi salah satu anggota pengajian ibu-ibu di daerah setempat. Ibu tersebut bernama Samiati. Ibu 2 anak ini berusia 50 tahun. Aktivitas sehari-harinya selain mengurus organisasi keagamaan dan mengikuti berbagai pengajian, beliau juga seorang wiraswasta yang sukses.

Sebelum surveyor mensurvei ketiga tokoh tersebut, terlebih dulu surveyor membagi 4 tipe pertanyaan. Hal ini berguna untuk mempermudah dalam mengklasifikasikan serta mendapatkan data yang akurat tentang moderasi beragama di Desa Campuradarat RT 02 RW 14. 4 tipe tersebut yakni yang pertama tentang bagaimana sikap dan tanggapan responden terhadap komitmen kebangsaan. Yang kedua adalah tentang bagaimana tindakan reponden tentang toleransi beragama. Yang ketiga adalah tentang dukungan responden terhadap kegiatan anti kekerasan. Dan yang terakhir tentang penerimaan tradisi lokal yang ada di wilayah sekitar.

Tipe pertanyaan yang pertama adalah komitmen kebangsaan. Pancasila adalah sebagai dasar negara menurut ketiga responden sepakat menjawab sangat setuju, sebab mereka beralasan Pancasila itu adalah harga mati dan sebagai dasar NKRI. Kemudian Pancasila telah sesuai dengan semua agama/ kepercayaan, semua responden juga sepakat menjawab sangat setuju. Ketiga responden juga mengatakan sangat setuju bahwa tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45. Pak Supriyanto pun menambahkan bahwa di Indonesia ini hukum juga dibagi menjadi 2 yakni hukum yang tertulis dan yang tidak tertulis. Para responden juga sepakat bahwa mereka dalam kesehariannya selalu berlaku adil ke semua masyarakat tanpa membedakan SARA. Sebagai warga negara juga ketiga surveyor yakin 100% bahwa di Indonesia, mereka mendapatkan hak yang sama dalam memilih dan dipilih. Terbukti keikutsertaan dalam acara



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

pemilu. Para responden sangat setuju bahwa pemerintah selalu hadir dalam memberikan kebijakan yang mampu untuk mendamaikan seluruh masyarakat yang memiliki perbedaan. Ketiga responden juga mengakui bahwa mereka selalu membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku serta tidak lupa untuk menyisihkan uang untuk diberikan ke orang yang membutuhkan secara langsung. Mereka juga sangat setuju dengan pernyataan bahwa penggunaan fasilitas umum itu diperuntukkan untuk seluruh masyarakat bukan hanya dikonsumsi untuk pribadi.

Tipe pertanyaan kedua yakni tentang toleransi beragama. Para responden sangat setuju bahwa mereka dalam kesehariannya tidak pernah memaksakan agamanya ke orang lain, serta rela dan ikhlas untuk tidak menghidupkan mikrofon dalam kegiatan keagamaan ketika ada tetangganya yang sakit. Dengan alasan bahwa kita harus peduli dan juga prihatin terhadap keadaan tetangga kita. Ketiga responden tersebut juga sepakat bahwa di Indonesia ini kaum rentan dijamin hak-haknya oleh negara dan juga negara selalu memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai peraturan yang berlaku. Menurut ketiga responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju jika ada masyarakat sekitar yang membiarkan aliran lain untuk memasang simbol keagamaan dalam upacara adat. Masyarakat mendukung agama lain untuk menuliskan, menerbitkan, dan menyebarkan buku yang sesuai dengan ajarannya mendapatkan respon yang berbeda-beda dari 3 responden. Pak Supri sangat setuju dengan adanya kegiatan tersebut namun yang terpenting itu tidak sampai mengganggu keyakinan masyarakat setempat. Jika Ibu Samiati secara tegas menyatakan kurang setuju dengan kegiatan tersebut. Namun hal berbeda juga disampaikan oleh Renata yang benar-benar tidak setuju. Pernyataan tentang masyarakat dapat ikut aktif dalam menjaga ketertiban dalam



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

mensukseskan di dalam organisasi keagamaan lain mendapatkann respon sangat setuju dari ketiga responden. Mereka juga sangat setuju dengan pernyataan tentang masyarakat mendukung organisasi keagaaman tertentu dalam pengelolaanya untuk kepentingan bersama. Ketiga responden mengaku sangat setuju untuk menjaga prosesi upacara dan ibadah orang lain jika diperlukan sebab menurut penuturan Pak Supriyanto mengatakan bahwa sesama manusia harus saling membantu dan tolong menolong. Mereka juga sangat setuju bahwa tidak akan membiarkan adanya penganiayaan dan pembubaran terhadap acara agama lain sebab hal tersebut jika dilanggar dapat menghilangkan dasar HAM bagi sesama.

Tipe ketiga tentang anti kekerasan. Ketiga responden sepakat menjawab sangat setuju ketika mereka melihat adanya tindak kekerasan maka mereka berani untuk langsung melaporkan ke pihak yang berwenang. Mereka juga sangat setuju dengan tidak mendukung adanya ujaran kebencian keberagamaan yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Pernyataan tentang tidak sepakat adanya perbedaan perlakuan oleh aparaturnegara dalam pelayanan publik sangat disetujui oleh ketiga responden. Sebab semua harus diperlakukan sama. Ketiga responden juga sangat setuju untuk tidak sepakat dengan adanya regulasi yang diskriminatif terhadap kelompok tertentu yang telah diterbitkan oleh pemerintah daerah. Serta mereka sangat setuju dengan adanya pengecaman terhadap kelompok separatis yang mengkampanyekan pembentukan negara baru di NKRI. Selain itu juga ketiga responden sangat mengecam adanya provokasi dalam memecah belah persatuan dan kesatuan melalui kegiatan keagamaan. Pernyataan tentang kesetujuan reponden tentang adanya kampanye anti kekerasan ini sangat disetujui oleh ketiga responden. Para reponden juga sepakat bahwa mereka akan berkomitmen untuk menghindari ucapan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

ataupun tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan NKRI. Mereka juga sangat menentang adanya ormas yang merusak tempat ibadah orang lain. dan juga mereka sangat tidak setuju dengan diskriminasi yang membatasi kebebasan beragama.

Tipe keempat yakni tentang penerimaan tradisi lokal. Mereka sangat setuju bahwa mereka akan mendapatkan pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercaya. Di wilayah Desa Campurdarat RT 02 RW 14 terdapat syukuran ketika ada panen raya. Untuk pernyataan tentang jika responden melihat rumah ibadah yang bertema budaya tertentu, Renata menjawab tidak setuju karena hal tersebut dapat menghilangkan kemurnian dari tempat ibadah yang asli namun kedua responden lain berbeda pendapat. Mereka mengatakan tidak masalah yang penting kepercayaan yang dianut tidak rusak. Hal senada juga disampaikan dalam pernyataan tentang pengantin yang memadukan pakaian agama dengan adat. Pak Supriyanto dan Bu Samiati memperbolehkan sebab hal tersebut tergantung dari selera sang pengantin, namun jika Renata menganggap permasalahan tersebut tidak pantas dan tidak enak jika dipandang. Meskipun begitu mereka bertiga sangat suka dan sangat senang dengan adanya rumah adat di daerah masing-masing, juga sangat senang dengan seni tari tradisional daerah tertentu yang dipentaskan, serta sangat bangga untuk menggunakan bahasa daerah di dalam percakapan sehari-hari. Namun dalam pernyataan tentang kesenangan mengikuti kursus kesenian bahasa hanya Renata yang sangat suka berbeda dari 2 responden yang lain. untuk pernyataan tentang senang mengikuti ritual keagamaan daerah dan permainan tradisional ketiga responden sama-sama sangat senang dan sangat suka.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Renata menjelaskan untuk melangsungkan kebudayaan lokal yakni dengan cara terus belajar lebih banyak lagi agar dapat melestarikan tradisi di daerahnya, hal senada juga disampaikan oleh Bu Samiati dan Pak Supriyanto yang akan terus menjaga dan mendorong kelestarian budaya lokal, seperti contoh dengan cara latihan rutin setiap hari atau sebulan sekali. Mereka juga sangat bangga menjadi warga NKRI sebab di Indonesia ini masyarakatnya sangat ramah, saling gotong royong, SDA yang sangat tinggi, sangat sopan, dan juga memiliki persatuan dan kesatuan yang kuat. Selain itu juga mereka sepakat untuk tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun meskipun atas nama agama sebab kita harus menghormati sesama sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Sikap yang diambil oleh 3 responden jika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan adalah saling menghormati, saling menjaga, serta memperbolehkan yang penting tidak mengganggu yang lain.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

KEBERAGAMAN BERAGAMA DALAM MODERASI BERAGAMA DI DESA CAMPURDARAT

MUHAMMAD RIVA SURYADIN

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi "integrating force" yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup keragaman budaya (multicultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilakubudaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia. Dalam komunikasi horizontal antar masyarakat, Mulyana menyebut, benturan antar suku masih berlangsung di berbagai wilayah, mulai dari sekedar stereotip dan prasangka antar suku, diskriminasi, hingga ke konflik terbuka dan pembantaian antar suku yang memakan korban jiwa.

Dalam masyarakat multikultural, interaksi sesama manusia cukup tinggi intensitasnya, sehingga kemampuan sosial warga masyarakat dalam berinteraksi antar manusia perlu dimiliki setiap anggota masyarakat. Kemampuan tersebut menurut Curtis, mencakup tiga wilayah, yaitu: *affiliation* (kerja sama), *cooperation and resolution conflict* (kerjasama dan penyelesaian konflik), *kindness, care and affection/ emphatic skill* (keramahan, perhatian, dan kasih sayang). Keragaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa dan nilai-nilai hidup yang terjadi di Indonesia sering berbuntut berbagai konflik. Konflik di masyarakat yang bersumber pada kekerasan antar kelompok yang meledak secara sporadis di berbagai



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

kawasan di Indonesia menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun dalam Negara Bangsa Indonesia, betapa kentalnya prasangka antara kelompok dan betapa rendahnya saling pengertian antar kelompok.

Dalam menangani konflik yang terdapat dalam masyarakat mengenai perbedaan kelompok kanan dan kelompok kiri, Islam yang moderat melakukan berbagai cara, di antaranya melakukan kompromi atau kerja sama dan berada di tengah-tengah. Selain itu, Islam moderat dalam menyelesaikan konflik perbedaan agama dan mazhab, Islam moderat lebih mengedepankan sikap saling menghargai atau sikap toleransi, serta tetap menyakini kepercayaan agama dan mazhab masing-masing, tanpa adanya sikap saling membenci dan mengkafikan kelompok lainnya. Dengan demikian, kehidupana dalam bermasyarakat serta beragama akan terhindar dari yang namanya konflik. Moderat dalam pandangan Islam merupakan sikap yang mengedepankan toleransi dalam perbedaan, serta keterbukaan dalam menerima perbedaan. Perbedaan bukan penghalang dalam menyakini kepercayaan serta melakukan kerja sama dengan asas kemanusiaan.

Dalam masyarakat Indonesia, banyak kelompok orang yang menganut radikalisme dan juga tidak sedikit yang menganut liberalisme. Sebagai salah satu contoh yang sangat menonjol yaitu permasalahan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Paham radikal cenderung tidak setuju dan tidak mau menerima bahwa Pancasila sebagai dasar negara karena pada zaman Rasulullah SAW tidak terdapat yang namanya Pancasila. Mereka (paham radikal) menyakini bahwa dengan yang baik dan mendapat ridho Allah SWT adalah negara yang menganut sistem khilafah. Sedangkan pada kenyataannya Pancasila merupakan unsur penting dalam pembangunan negara Indonesia. Namun, juga masih banyak masyarakat yang tetap berpegang teguh terhadap Pancasila dan menerima Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya masyarakat Desa Campurdarat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, yang terbagi dalam 16 Rukun Warga (RW) dan 70 Rukun Tetangga (RT).

Aprilia Sari (narasumber) sebagai salah satu masyarakat di Desa Campurdarat. Beliau merupakan asli kelahiran Desa Campurdarat Dusun Campuranggrang, usianya yaitu 27 tahun.. Saya bertanya sedikit mengenai pendapat beliau tentang moderasi beragama. beliau sendiri termasuk tokoh pemuda pemeluk agama islam dan juga masih aktif dalam organisasi islam yaitu NU. Beliau termasuk suku Jawa dan sudah menikah. Pendidikan terakhir beliau ialah tamat S-1, beliau bekerja sebagai guru honorer di salah satu sekolah menengah pertama di kecamatan campurdarat. Beliau membayar zakat melalui Lembaga lain yang bergerak dalam bidang zakat dan wakaf. Tentang komitmen kebangsaan, beliau sangat setuju bahwa pancasila adalah dasar negara dan sesuai dengan semua kepercayaan. Beliau juga mengakui bahwa tidak ada sumber hukum utama selain UUD 45 dan beliau berlaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membeda-bedakan SARA. Sebagai warga negara, beliau yakin memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum. Beliau sangat setuju dan percaya bahwa pemerintah hadir melalui kebijakan/peraturan/regulasi dalam mendamaikan keberagaman di indonesia. Sedangkan dalam toleransi beragama, beliau sangat setuju dengan pernyataan tidak memaksakan agamanya kepada orang lain. Jika dalam desa atau lingkup itu sendiri terdapat tetangga yang sakit, beliau rela tidak menghidupkan pengeras suara atau mikrofon karena akan mengganggu tetangga tersebut. Beliau tidak setuju dengan ormas yang melakukan perusakan tempat ibadah orang lain dan beliau mengecam provokasi memecah belah persatuan dan kesatuan melalui



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

kegiatan keagamaan. Karena perbedaan agama di dalam desa tersebut, beliau mendapatkan pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang di percayai masyarakat sekitar dan beliau sangat menghormati agama lain dalam melaksanakan ritual keagamaan. Beliau bangga menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sangat tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama.

Sedangkan dari tokoh pemuda Desa Campurdarat sendiri memiliki beberapa pendapat dari hal yang berkaitan dengan moderasi beragama. Beliau bernama mas Ana Oktavia Sari. Beliau beumur 21 tahun dan belum menikah. Beliau beragama islam dan menjadi bagian dari anggota ormas NU. Namun tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi islam. Beliau sendiri termasuk suku asli Jawa dan beliau termasuk lulusan SLTA/ sederajat dan sedang menyelesaikan Pendidikan S-1 disalah satu universitas di kabupaten Tulugagung, beliau juga bekerja sebagai salah satu guru honorer di salah satu sekolah menengah pertama dikecamatan campurdarat. Beliau membayar zakat atau iuran keagamaan melalui pengurus tempat ibadah di daerah tersebut. Dalam hal komitmen kebangsaan , beliau sangat setuju bahwa tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45 dan beliau termasuk pemuda yang taat membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Beliau juga setuju bahwa bukan hanya dirinya satu-satunya yang menggunakan fasilitas umum. Beliau juga berpendapat bahwa masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi di dalam organisasi keagamaan lain dan mendukung organisasi keagamaan tertentu dalam pengelolaannya untuk kepentingan bersama. Beliau juga siap jika dibutuhkan untuk menjaga prosesi ibadah dan tidak akan membiarkan penganiayaan dan pembubaran terhadap acara kepercayaan/agama lain. beliau juga siap melaporkan ke pihak berwenang jika ada tindakan kekerasan di masyarakat. Dalam diri



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

beliau telah berkomitmen akan menghindari ucapan dan tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan. beliau sangat senang jika ada pagelaran seni musik tradisional tertentu di daerah campur darat tersebut. Beliau sangat tidak mendukung adanya kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama dan beliau sangat mentoleransi jika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan. Beliau juga bangga menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan dari tokoh agama Desa Campurdarat sendiri memiliki beberapa pendapat tentang moderasi beragama. Beliau bernama pak Sugeng berumur 51 tahun, beliau merupakan guru agama di salah satu sekolah menengah pertama di kecamatan campurdarat. Beliau aktif dalam organisasi islam, akan tetapi beliau menganut kepercayaan islam umum. Pak Sugeng sudah menikah dan di karuniai 2 orang anak. Beliau termasuk lulusan S-1. Beliau membayar zakat dan iuran keagamaan melalui pengurus masjid. Dalam hal kebangsaan, beliau sangat setuju bahwa pancasila sebagai dasar negara dan mengakui tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45. Beliau juga yakin bahwa negara sendiri menjamin hak-hak kelompok rentan. Beliau juga yakin bahwa masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi di dalam organisasi keagamaan lain. dalam hal kekerasan, pak supardi sangat tidak mendukung adanya provokasi /ujaran kebencian keberagaman yang bertentangan dengan nilai pancasila. Beliau juga tidak setuju adanya perbedaan perlakuan oleh aparatus negara/swasta dalam pelayanan publik, seperti pengurusan administrasi, kesehatan dan lain-lain. Beliau sendiri berkomitmen untuk menghindari ucapan dan tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan. Beliau sangat senang dengan adanya pelaksanaan upacara adat yang di percayai masyarakat sekitar karena dapat menambah pengetahuan baru yang



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

sebelumnya belum ada. Beliau asli suku Jawa dan dalam percakapan sehari-hari beliau bangga dengan menggunakan bahasa Jawa di dalam percakapan sehari-hari. Untuk melangsungkan budaya lokal dengan menjaganya supaya tidak termakan oleh budaya baru yang masuk dari luar. Beliau sangat tidak mendukung adanya kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama dan beliau sangat mentoleransi adanya perbedaan agama dalam menggelar ritual keagamaan dan beliau sangat bangga menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan sekaligus kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Menghadapi keragaman, maka diperlukan sikap moderasi, bentuk moderasi ini bisa berbeda antara satu tempat dengan tempatlainnya. Sikap moderasi berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan menumbuhkembangkan wawasan moderasi beragama terhadap masyarakat Indonesia untuk terwujudnya keharmonisan dan kedamaian.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

PANDANGAN MODERASI AGAMA BAGI MASYARAKAT CAMPURDARAT

ANGGIE WIJAYANTI

Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal). Moderasi beragama merupakan salah satu langkah untuk menghargai perbedaan keyakinan di tengah masyarakat. Dengan selalu bertindak adil, seimbang, dan tidak ekstrem dalam praktik beragama, akan membawa keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan beragama antar umat. Moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagamaan di tengah berbagai desakan ketegangan, seperti antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara interpretasi literal dan penolakan yang arogan atas ajaran agama, juga antara radikalisme dan sekularisme.

Kali ini saya dan teman saya mewawancarai 3 tokoh yang berada di Tulungagung tepatnya dari kecamatan Campurdarat dan ada yang dari kecamatan lainnya. Tokoh yang kami wawancarai kali ini yaitu: Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, dan Tokoh Masyarakat. Mereka sangat antusias dan mau mengemukakan pendapatnya.

Tokoh Pemuda kali ini yang saya wawancarai bernama Fendi Wahyu Nugroho yang berusia kisaran 24-37 tahun berjenis kelamin (L) agama Islam dan aktif mengikuti organisasi Islam. Menurutnya ia sangat setuju bahwa Pancasila sebagai dasar negara dan sesuai dengan agama/kepercayaan. Ia pun juga tidak memaksakan agamanya terhadap orang lain, ia memberikan kebebasan terhadap masyarakat untuk mendirikan amal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun ada hal yang membuatnya kurang setuju



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

yaitu membiarkan masyarakat untuk menyebarluaskan aliran/mazhab, menurutnya belum tentu ada masyarakat lain yang tidak menerima atau tidak menghargai aliran/mazhab tersebut. Untuk hal kriminal atau kekerasan ia setuju dan berani melaporkan pada pihak yang berwenang. Bahkan ia tidak mendukung adanya ujaran kebencian. Malah ia sangat tidak setuju apabila ada ormas lain yang merusak tempat ibadah orang lain. Untuk tradisi lokal mungkin ada beberapa yang ia kurang setuju seperti pengetahuan baru pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar, memadukan baju pengantin antara agama tertentu dan pakaian adat pada acara pernikahan. Tetapi saya sangat setuju dan merasa senang dengan adanya rumah adat, bangga dalam menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari serta ikut memainkan permainan tradisional. Sampai saat ini ia sangat bangga menjadi warga NKRI dan tidak mendukung kekerasan apapun atas nama agama, ia pun dapat menghargai kepercayaan orang lain.

Kali ini saya berpindah tempat untuk mewawancarai Tokoh Agama yang bernama bapak Mukadi, tinggal di Kabupaten Tulungagung Kecamatan Bandung dan beragama Islam berusia kisaran 36-58 tahun. Berpendapat hal yang sama dengan Mas Fendi, namun ada pendapat yang berbeda yaitu beliau kurang setuju bahwa tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45 alasannya ialah hukum di Indonesia pada jaman ini dapat dibeli dengan uang. Beliau pun sangat setuju apabila uang miliknya digunakan untuk membayar pajak. Beliau tidak memaksakan agamanya kepada orang lain bahkan ia memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk semua hal anti kekerasan beliau sangat setuju apabila ada hal yang menyimpang dalam masyarakat contohnya beliau sangat setuju dengan adanya kampanye anti kekerasan, dan melaporkan tindak kekerasan pada pihak yang berwenang.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Dalam hal mendapatkan pengetahuan baru dalam setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar beliau kurang setuju dengan alasan terkadang masyarakat sekitar apalagi masyarakat kuno yang masih berpegang teguh pada ajaran kuno/lama kebanyakan hal tersebut diluar nalar dan menyimpang dalam agama Islam.

Wawancara terakhir saya pada Ibu Ria Manjasari salah satu Tokoh Masyarakat di Tulungagung yang berusia kisaran 24-37 tahun beragama Islam. Ibu Ria ini tidak aktif dalam organisasi Islam. Dari hasil wawancara saya bersama beliau sangat setuju bahwasannya Pancasila adalah dasar negara, pancasila sesuai dengan semua agama/kepercayaan dan mengakui bahwa tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45. Beliau juga tidak membeda-bedakan pihak pihak dengan unsur yang berkaitan dengan SARA. Semua warga negara memiliki hak yang sama dalam memilih. Namun beliau kurang setuju dengan masyarakat yang memasang/menggunakan aliran/mazhab/sekte sebagai simbol keagamaan dalam suatu upacara, mendukung agama lain untuk menuliskan/menerbitkan dan menyebarkan buku yang sesuai dengan ajaran mazhab/aliran/sekte. Beliau pun kurang setuju apabila beliau menjaga prosesi upacara ibadah orang lain dengan alasan belum tentu orang lain memiliki rasa toleransi yang tinggi dan itu dapat menimbulkan kesalahpahaman. Untuk semua hal-hal yang berkaitan dengan kekerasan beliau menyetujui sama halnya dengan Mas Fendi dan Bapak Mukadi. Ibu Ria ini sangat setuju apabila ada rumah adat di daerahnya dijadikan sebagai nilai-nilai budaya. Seni-seni tradisional yang ada bisa dipentaskan. Musik tradisional dapat digelar. Permainan tradisional yang dimainkan. Dan hal yang lebih yang membuat Ibu Ria ini sangat setuju adalah selalu menggunakan bahasa dalam percakapan sehari-hari supaya anak muda sekarang dapat berkomunikasi dengan baik dan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

sopan. Ibu Ria ini bangga menjadi warga NKRI dan tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama. Sikap saya jika ada yang orang yang berbeda agama menyelenggarakan ritual keagamaannya adalah menghormatinya.

Dari 3 tokoh tersebut, saya mengambil kesimpulan dari inti pembicaraan yang saya lakukan. Bahwasanya semua hal anti kekerasan mereka mendukung dan membantu apabila ada seseorang yang menyeleweng. Menyetujui semua hal yang masih berbau-bau dengan tradisional jaman terdahulu.

Jadi kesimpulan saya dalam wawancara diatas adalah sebagai berikut.

Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (hate speech), hingga retaknya hubungan antar umat beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Moderasi beragama mengajarkan bagaimana cara pandang kita dalam kehidupan beragama yang baik dan benar, tidak ekstrem apalagi radikal. Moderasi beragama

pun memberitahu kita sebagai seorang muslim untuk bertoleransi antar sesama umat beragama, tidak diskriminasi antar ras, suku, agama, juga mengajarkan bagaimana cara kita berpikir dinamis dan inovatif.

Secara umum, jawabannya adalah karena keragaman dalam beragama itu niscaya, tidak mungkin dihilangkan. Ide dasar moderasi adalah untuk mencari persamaan dan bukan mempertajam perbedaan. Jika dielaborasi lebih lanjut, ada setidaknya tiga alasan utama mengapa kita perlu moderasi beragama:



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Pertama, salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Itu mengapa setiap agama selalu membawa misi damai dan keselamatan. Untuk mencapai itu, agama selalu menghadirkan ajaran tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan; agama juga mengajarkan bahwa menjaga nyawa manusia harus menjadi prioritas; menghilangkan satu nyawa sama artinya dengan menghilangkan nyawa keseluruhan umat manusia. Moderasi beragama menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Orang yang ekstrem tidak jarang terjebak dalam praktik beragama atas nama Tuhan hanya untuk membela keagungan-Nya saja seraya mengenyampingkan aspek kemanusiaan. Orang beragama dengan cara ini rela merendahkan sesama manusia “atas nama Tuhan”, padahal menjaga kemanusiaan itu sendiri adalah bagian dari inti ajaran agama.

Kedua, ribuan tahun setelah agama-agama lahir, manusia semakin bertambah dan beragam, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, beraneka warna kulit, tersebar di berbagai negeri dan wilayah. Seiring dengan perkembangan dan persebaran umat manusia, agama juga turut berkembang dan tersebar. Karya-karya ulama terdahulu yang ditulis dalam bahasa Arab tidak lagi memadai untuk mewadahi seluruh kompleksitas persoalan kemanusiaan.

Ketiga, khusus dalam konteks Indonesia, moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah nyata berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya. Indonesia disepakati bukan negara agama, tapi juga tidak



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai agama dijaga, dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adat-istiadat lokal, beberapa hukum agama dilembagakan oleh negara, ritual agama dan budaya berjalan berkelindan dengan rukun dan damai.

Itulah sesungguhnya jati diri Indonesia, negeri yang sangat agamis, dengan karakternya yang santun, toleran, dan mampu berdialog dengan keragaman. Ekstremisme dan radikalisme niscaya akan merusak sendi-sendi keindonesiaan kita jika dibiarkan tumbuh berkembang. Karenanya, moderasi beragama amat penting dijadikan cara pandang.

Selain dari tiga poin besar di atas, dapat juga dijelaskan bahwa moderasi beragama sesungguhnya merupakan kebaikan moral bersama yang relevan tidak saja dengan perilaku individu, melainkan juga dengan komunitas atau lembaga.

Moderasi telah lama menjadi aspek yang menonjol dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di dunia. Masing-masing agama niscaya memiliki kecenderungan ajaran yang mengacu pada satu titik makna yang sama, yakni bahwa memilih jalan tengah di antara dua kutub ekstrem dan tidak berlebih-lebihan merupakan sikap beragama yang paling ideal.

MODERASI BERAGAMA DI DESA CAMPURDARAT

DEVY NURSHIDIQYAH

Moderasi beragama adalah sebuah proses pemahaman untuk mengamalkan suatu ajaran agama dengan adil dan seimbang, dengan menggunakan usaha yang kreatif agar bisa mengembangkan sebuah sikap yang memiliki keberagaman ditengah dorongan dari ketegangan (constraints). Dengan berada didalam lingkup negara yang penuh dengan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

keberagaman budaya (multikultural) yang membuat interaksi antara satu samalain cukup tinggi intensitasnya, sehingga setiap masyarakat wajib memiliki kemampuan untuk mensosialkan diri saat berinteraksi dengan setiap lapis masyarakat. Perbedaan antara suku, ras, agama, bahasa, dan nilai-nilai hidup yang berada di Indonesia terkadang menciptakan masalah yang berbuntut sebuah konflik yang melibatkan antar kelompok yang membuat perpecahan dan membuat kita mengetahui seberapa rentannya kebersamaan antar kelompok masyarakat, dan begitu mudahnya timbul prasangka buruk antar kelompok masyarakat. Karena hal tersebut dipelukannya pemahaman dan kesadaran dari setiap masyarakat tentang betapa pentingnya keragaman budaya (multikultural). Seperti penyuluhan agama yang di gunakan sebagai pelayanan publik sebagaimana dengan kompetensi dan melaksanakan gerakan moderasi beragama agar dapat meningkatkan kedamaian pada masyarakat. Pada keberagaman di Indonesia mayoritas warga negaranya menganut agama islam namun banyak juga yang beragama kristen, katolik, hindu, buddha, dan konghuchu.

Pada kesempatan kali ini saya bisa mewawancarai beberapa tokoh masyarakat untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat umum tentang keberagaman dalam lingkup masyarakat dengan budaya multikultural. Berikut responden pertama yang saya wawancarai yaitu seorang tokoh masyarakat dari desa campurdarat yang bernama bpk. Imam supriyono beliau berusia kisaran 38-58 tahun, dari wawancara tersebut beliau memberikan pernyataan yaitu sangat setuju dengan pendapat bahwa pancasila adalah dasar negara karena menurut beliau pancasila di gunakan sebagai dasar untuk mengatur pemerintahan dan masyarakat di negara beliau juga tidak suka berlaku tidak adil dan membeda-bedakan SARA dan beliau mempunyai kepercayaan bahwa pemerintah dapat menjadi penengah



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

dengan memberikan kebijakan/peraturan/ regulasi untuk mendamaikan keberagaman di Indonesia. Beliau sangat tidak setuju dengan indoktrinasi/provokasi/ujaran kebencian keberagaman yang bertentangan dengan Pancasila karena menurut beliau Pancasila tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama yang berada di agama manapun dan semua sila Pancasila itu sejalan dengan ajaran yang ada di semua agama. Beliau juga sangat senang dengan pertunjukan daerah yang masih dilestarikan oleh masyarakat seperti masih banyaknya masyarakat yang mempertahankan rumah dengan gaya tradisional yang masih lekat dengan nilai-nilai budaya lokal, dan banyaknya anak muda yang berlatih dan mementaskan tarian, lakon, musik tradisional untuk melatih dan mempertahankan kesenian daerah. Dengan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beliau sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pada sila Pancasila dan sangat menginginkan kedamaian pada keberagaman di Indonesia.

Pada wawancara responden ke dua saya berkesempatan mewawancarai seorang tokoh pemuda dari desa campurdarat yang bernama Rosita priselia radita dengan kisaran usia 17-23 tahun dari wawancara ini beliau sebagai seorang pemuda membagikan cara pandangya terhadap kehidupan keberagaman di lingkup masyarakat yang multikultural. Sebagai generasi muda beliau sering melakukan penyuluhan tentang keagamaan kepada masyarakat beliau juga menjelaskan bahwa penyuluhan keagamaan dapat digunakan sebagai hal yang dapat membuat sebuah struktur pada masyarakat, dengan melakukan penyuluhan yang berulang akan dapat menjadi contoh bagi masyarakat, untuk merubah kebiasaan sehari-hari pada masyarakat. Dengan mensosialisasikan kehidupan bermasyarakat yang saling rukun antar tetangga dan yang berbeda agama. Karena beliau sangat mengecam tindakan kelompok provokasi yang ingin memecah belah kesatuan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

melalui kegiatan keagamaan, beliau sangat mendukung kegiatan kampanye anti kekerasan dan sangat tidak setuju dengan ormas yang menggunakan keagamaan untuk menghancurkan tempat ibadah orang lain dan merusak fasilitas umum karena menurutnya dalam agama islam tidak mengajarkan kekerasan untuk mengajak orang lain masuk kedalam agamanya.

Wawancara responden ke tiga saya berkesempatan mewawancarai seorang tokoh agama yang bernama bpk. Sutarno beliau berusia sekitar 38-58 tahun dari wawancara tersebut beliau setuju bahwa pancasila sesuai dengan semua agama dan kepercayaan berlaku adil dan tidak membedakan SARA, beliau juga tidak ingin memaksakan agamanya kepada orang lain sebagai tokoh agama beliau memberikan contoh untuk saling menghormati kepada orang yang beragama lain/ non islam agar senantiasa bisa hidup berdampingan dan rukun karena dalam islam juga di ajarkan untuk saling menghormati dan saling menoleransi umat yang beragama lain dengan saling tolong menolong dan menghargai agama lain yang sedang beribadah. Beliau juga mengecewakan kegiatan separatis dari kelompok yang mengatasnamakan keagamaan untuk merusak bahkan menghancurkan tempat ibadah dan sangat mengecam para profokator yang mencoba untuk memecah belahkan kesatuan dan persatuan dengan mengatas namakan keagamaan untuk memonopili pola pikir masyarakat dengan menggiring opini ke arah negatif. Beliau juga setuju dengan mempertahankan kegiatan rutin keagamaan seperti tahlil rutin, pengajian rutin, kegiatan maulid nabi dan lain-lain. Dalam kegiatan sehari-hari beliau juga bersikap ramah kepada tetangga yang non muslim serta saling tolong menolong dan gotong royong untuk menciptakan lingkungan yang damai antar masyarakat. Dari wawancara narasumber diatas dapat dikatakan bahwa warga campurdarat sangat menjunjung tinggi pancasila sebagai dasar negara di Indonesia,



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

mereka juga sangat peduli terhadap keberagaman di masyarakat serta saling menghormati sesama umat beragama dan tidak mengasingkan orang-orang yang non muslim. Keseharian warga di desa campurdarat sangat rukun karena para warga saling menghormati dan peduli satu sama lain, bahkan pada yang beragama lain.

Hidup di negara yang mempunyai bahasa, budaya, dan agama yang beragam masyarakat Indonesia harus memiliki sikap yang toleran dan harus bisa menerima untuk hidup berdampingan dengan damai, rukun, dan saling menghormati. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk timbulnya konflik antar masyarakat banyak contoh kejadian konflik antar kelompok masyarakat entah itu karena perbedaan budaya, perbedaan bahasa, atau pun perbedaan agama masyarakat yang awam akan informasi biasanya akan mudah tersulut emosinya karena terprofokasi oleh profokator yang tidak bertanggungjawab, untuk mengontrol dan mencegah terjadinya ketegangan antar kelompok masyarakat perlu melakukan pendekatan secara kultural untuk memperkuat pemahaman masyarakat dengan menambahkan pesan-pesan moral dan luhur tentang kedamaian. Tetapi, solusi tersebut terkadang juga masih bisa mengalami kegagalan jika tanpa di imbangi dengan pemahaman tentang keagamaan di karenakan mayoritas masyarakat yang berada di Indonesia adalah masyarakat beragama. Dengan memilih pendekatan beragama yang damai, dan di sesuaikan dengan kultur yang ada di masyarakat karena Indonesia merupakan negara yang multikultural. Dengan menggunakan moderasi beragama yang ramah, sopan, dan terbuka dapat dipilih sebagai pilihan untuk menetralkan kelompok masyarakat yang terprofokasi. Moderasi beragama bukan berarti akan mencampur adukkan suatu kebenaran dan akan melupakan jati diri. Wawasan tentang multibudaya merupakan kebutuhan yang penting untuk membun



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

kedamaian bangsa. Dan juga di perlukannya peran dari pemerintah daerah dan setempat untuk menumbuhkan wawasan tentang moderasi beragama.

SEMANGAT MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PENGUAT DAN PEREKAT DALAM PERSATUAN DAN KESATUAN MASYARAKAT

TIKA WAHYU VIVIN PUJI UTAMI

Jika berbicara mengenai keberagaman di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikulturalisme. Sikap dan sifat dalam keberagaman yang dimiliki secara khusus (eksklusif) yakni hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, adanya kontestasi antar suatu kelompok dalam memperebutkan untuk memenangkan dukungan masyarakat yang tidak dilandasi dengan sikap toleran tentunya akan dapat menimbulkan suatu benturan (konflik). Dapat kita lihat dengan jelas, seperti adanya keberagaman agama yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia ternyata dapat menimbulkan beberapa konflik keagamaan antar kelompok agama, yakni hal tersebut memang benar dan nyata banyak sekali terjadi di Indonesia saat ini,



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

beberapa stasiun televisi pun juga kerap menayangkan berita mengenai konflik keagamaan ini, dimana hal tersebut menjadi sorotan mata publik yang apalagi kebanyakan konflik tersebut terjadi disertai pula dengan beberapa aksi-aksi kekerasan, dimana kekerasan tersendiri mencerminkan sebagai sebuah perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan. Disamping itu, terlebih agama merupakan suatu benda suci yang sangat sakral di dalam kehidupan yang perlu untuk dijaga kesuciannya. Untuk dapat mengelola kondisi dan situasi keagamaan yang terjadi di Indonesia yang sangat beragam ini, agar tidak terjadinya konflik dibutuhkannya suatu visi, misi, dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan, ketentraman, dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan bersama.

Melalui semangat moderasi beragama diyakini dapat mencari suatu titik temu di dalam terjadinya perbedaan diantara kelompok beragama. Semangat moderasi beragama tersendiri merupakan suatu upaya yang sangat berperan penting, dimana memberikan inspirasi dalam bersikap di dalam menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk menghindarkan dari perilaku yang tidak baik dan menjadi jalan tengah dalam menyikapi adanya sebuah perbedaan untuk dapat memperkuat dan menyatukan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam persatuan dan kesatuan masyarakat dengan mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, saling menghormati, keterbukaan menerima keberagaman, dan tetap meyakini kebenaran dari keyakinan masing-masing agama dengan tidak membanding-bandingkan antara keyakinan dari kepercayaan yang dianut dengan keyakinan dari kepercayaan lain sehingga semua dapat menerima keputusan dengan lapang dada dan kepala dingin tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang 1 yang diselenggarakan mulai tanggal 31 Januari 2022 - 28 Februari 2022 oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) bersama Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) merupakan salah satu Tri Darma perguruan tinggi yang wajib untuk ditempuh bagi setiap mahasiswa di UIN SATU. Program yang mendorong dan mengharuskan setiap mahasiswa untuk dapat ikut andil, berpartisipasi dalam penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat ini ditekankan pada sebuah tema yakni moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal.

Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang 1 ini saya mendapatkan bagian untuk melaksanakan program tersebut tepatnya di Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, dimana saya bertemu dengan teman-teman yang berbeda program studi maupun fakultas. Di dalam diselenggarakan program KKN ini kita dituntut untuk dapat berinteraksi, bersosialisasi dengan orang baru yakni teman-teman yang berbeda program studi dan fakultas tersebut dan terlebih dengan masyarakat Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung tersendiri. Dari tujuan dan manfaat diselenggarakan program KKN ini selain kita mendapat teman-teman baru yakni dapat mempererat tali silaturahmi untuk dapat menjadi patner dalam bertukar pikiran selama program KKN ini berlangsung pastinya juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang kita miliki. Program KKN tersendiri sering disebut atau lebih dikenal dengan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat, jadi dari sini sudah dapat terlihat jelas bahwa mahasiswa dituntut untuk dapat berjiwa sosial dan kemasyarakatan.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Pembukaan program KKN di Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung diselenggarakan pada tanggal 07 Februari 2022, dimana sebelumnya telah meminta izin terlebih dahulu kepada Bapak Jalal selaku Kepala Desa Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung sebagaimana saya dan teman-teman kelompok KKN Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung akan melaksanakan tugas wajib dari perkuliahan yakni program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Bapak Kepala Desa telah memberikan izin dan sangat menerima kami dengan sangat baik untuk melaksanakan program KKN di Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

Moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal, yakni sebuah tema yang ditekankan dari diselenggarakannya program KKN ini adanya tugas individu, dimana setiap mahasiswa diminta untuk melakukan survei moderasi beragama di tempat KKN. Setiap mahasiswa secara individu mensurvei dengan mewawancarai tiga narasumber yakni tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Kegiatan mensurvei dengan wawancara tersebut LP2M bersama UIN SATU telah menyediakan beberapa pertanyaan atau semacam kuesioner di dalam formulir melalui suatu link mengenai tema yang diangkat, dimana nantinya beberapa pertanyaan tersebut dapat diajukan kepada setiap narasumber yang diminta. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, tanggapan mengenai moderasi beragama terhadap warga yang ada di Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

Survei saya lakukan dengan mewawancarai tiga narasumber yang diminta yakni di Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. *Pertama*, narasumber yang saya wawancarai mengenai



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

moderasi beragama adalah tokoh agama yang bernama Bapak Moh. Ali Imron selaku Modin RT 04, RW 01, Dusun Kauman, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Dari hasil wawancara dengan beliau melalui pengajuan beberapa pertanyaan atau semacam keusioner di dalam formulir pada suatu link yang telah tersedia, dapat saya rangkum dan perjelas yang dikatakan beliau bahwa “Moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan di dalam kehidupan masyarakat, mengatasi terjadinya konflik keagamaan disertai dengan aksi-aksi kekerasan, dimana menjadi salah satu larangan dari agama dan negara adalah suatu hal yang tepat untuk didukung keberadaannya. Sebagai sesama warga Negara Republik Indonesia yang baik seharusnya kita dapat untuk saling menghargai dan saling menghormati atas perbedaan yang dimiliki seperti agama atau kepercayaan yang dianut masing-masing”.

Selanjutnya untuk survei *Kedua*, narasumber yang saya wawancarai mengenai moderasi beragama adalah tokoh masyarakat yang bernama Ibu Rina Susanti selaku Ketua RT 03, RW 03, Dusun Kauman, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Dari hasil wawancara dengan beliau melalui pengajuan beberapa pertanyaan atau semacam kuesioner di dalam formulir pada suatu link yang telah tersedia, dapat saya rangkum dan perjelas yang dikatakan beliau bahwa “Moderasi beragama di dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan, perbedaan agama atau kepercayaan yang dianut oleh setiap masyarakat memang sering dijadikan sebagai penyebab dari adanya sebuah konflik yang mengikutsertakan aksi-aksi kekerasan, dimana kekerasan tersendiri dikategorikan sebagai sebuah perbuatan yang dapat melecehkan agama yang dianut. Meskipun adanya perbedaan dalam agama atau kepercayaan yang dianut seharusnya kita dapat untuk saling menghargai dan saling menghormati dengan berpegang teguh



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

pada semboyan Negara Republik Indonesia tersendiri yaitu Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang dijadikan sebagai prinsip dasar untuk dapat mempersatukan masyarakat Indonesia, dimana artinya adalah berbeda-beda tetapi tetap satu jua”.

Terakhir untuk survei *Ketiga*, narasumber yang saya wawancarai mengenai moderasi beragama adalah tokoh pemuda yang bernama Mas Muhammad Wildan Alfin Hidayatulloh selaku anggota karang taruna RT 01, RW 15, Dusun Ngingas, Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Dari hasil wawancara dengan beliau melalui pengajuan beberapa pertanyaan atau semacam kuesioner di dalam formulir pada suatu link yang telah tersedia, dapat saya rangkum dan perjelas yang dikatakan beliau bahwa “Moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan ditengah-tengah kehidupan masyarakat untuk dapat hidup berdampingan dengan keharmonisan yang dapat menciptakan persatuan dan kesatuan masyarakat, dimana sering terjadinya perbedaan antar kelompok agama yang ada yang dapat menimbulkan konflik yang disertai aksi-aksi kekerasan yang merupakan sebagai salah satu perbuatan yang tidak baik dan melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) atau menciderai HAM orang lain. Saling menghargai dan saling menghormati adanya perbedaan adalah salah satu bentuk perwujudan sebagai warga Negara Republik Indonesia yang patuh dan taat akan aturan-aturan yang berlaku”.

Beretika baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan, mencegah adanya konflik adalah suatu hal penting di dalam merawat dan menjaga keutuhan bangsa dan negara. Jadi, tidak salah jika semangat moderasi beragama sebagai upaya dalam bentuk sikap untuk mewujudkan ketertiban beragama, mewujudkan ketentraman dan kedamaian beragama dapat



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

dikatakan sangat mutlak untuk diterapkan dan melekat di kehidupan masyarakat.

MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PEMERSATU BANGSA DAN LOKALITAS DI DESA CAMPURDARAT

SHENDI LISTIA NOVIKASARI

Moderasi beragama jangan kita pandang sebagai beragama yang setengah-setengah, secara bahasa moderat dari kata moderasi yaitu tidak berlebih lebihan yang berarti kesedangan artinya seimbang, kata moderasi jika disandingkan dengan beragama istilah tersebut berarti sikap mengurangi kekerasan dan untuk menghindari keekstriman dalam cara pandang sikap dan paraktik beragama. Karenanya kalau mau dirumuskan moderasi beragama itu adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara melindungi martabat kemanusiaan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

Penting untuk menjadi sebuah catatan bahwa keadaan masyarakat Indonesia yang relative majemuk di perlukan adanya suatu interpretasi cara pandang yang berorientasi kepada keselarasan pemahaman hidup beragama dan pancasila. Penerimaan dan pengamalan nilai pancasila merupakan upaya umat beragama untuk menjalankan perintah Agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila sebagai dasar dan falsafah Negara Republik Indonesia bukanlah agama, tidak dapat menggantikan agama dan tidak dapat dipergunakan untuk menggantikan kedudukan agama. Agama berkontribusi nilai nya kepada Pancasila mempersatukan seluruh bangsa menjadi kesatuan yang utuh dengan berlandaskan nilai yang luhur merupakan sebuah refleksi adanya moderasi agama dan Pancasila. Maka pancasila memberikan akomodasi kepada pemeluk Agama berupa jaminan dan perlindungan dalam menjalankan perintah Agama sesuai kepercayaan masing-masing.

Hasil yang saya dapatkan dari wawancara di Dusun Campurjanggrang Desa Campurdarat Kec. Campurdarat terkait moderasi beragama pada dasarnya dari ke tiga tokoh tersebut sangat setuju dengan Pancasila adalah dasar negara dan Pancasila sesuai dengan semua agama atau kepercayaan yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja, namun mereka juga mengakui bahwa tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45. Masyarakat juga setuju dan percaya terhadap pemerintahan yang hadir melalui kebijakan atau peraturan atau regulasi dalam mendamaikan keberagaman di Indonesia. Oleh sebab itu, masyarakat Dusun Campurjanggrang Desa Campurdarat Kec. Campurdarat tertib dan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

tepat waktu saat melakukan pembayaran pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

Indonesia sendiri memiliki relasi yang khas antara agama dengan negara. Indonesia bukan negara sekuler dan juga bukan negara agama yang berdasar pada agama tertentu. Sehingga negara memposisikan diri terhadap agama pada tiga ranah yakni pertama menjamin kemerdekaan terhadap dua hal yakni kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah sesuai kepercayaan. Kedua, negara memberi fasilitasi pada agama dan tidak bisa lepas tangan terhadap hal ikhwal keagamaan warga negaranya. Negara juga tidak bisa represif dan memaksa warga negaranya untuk menganut perilaku keagamaan tertentu. Ketiga, memberikan pedoman terhadap kehidupan beragama seperti adanya sidang isbat, penyelenggaraan haji, pendirian rumah ibadah, dan lainnya. Meskipun pedoman ini juga tidak bisa dipaksakan.

Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Dengan kenyataan beragamnya masyarakat Indonesia itu, dapat dibayangkan betapa beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing warga bangsa, termasuk dalam beragama. Beruntung kita memiliki satu bahasa persatuan, bahasa Indonesia, sehingga berbagai keragaman keyakinan tersebut masih dapat dikomunikasikan, dan karenanya antarwarga bisa saling memahami satu sama lain. Meski begitu, gesekan akibat keliru mengelola keragaman itu kadang terjadi.

Salah satu tokoh Agama yang ada di Dusun Campurjanggrang Desa Campurdarat Kec. Campurdarat mengungkapkan “jika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan, sikap kita harus tetap saling menghormati gelaran tersebut dengan tidak membuat masalah saat



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

berlangsungnya ritual keagamaan. Karena kita sebagai manusia harus hidup rukun antar suku dan umat beragama”. Seperti contohnya yaitu tidak menghidupkan mikrofron dalam upacara/ spiritual ibadah keagamaan apabila ada sedang ada masyarakat atau tetangga sekitar sedang sakit. Memberikan keluasan atau kesempatan bagi pemeluk agama lain untuk berdoa sesuai ajaran agamanya dan menghargai serta menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain. Dan mayoritas warga Dusun Campurjanggrang Desa Campurdarat Kec. Campurdarat beragama islam akan tetapi mereka tidak membeda-bedakan dalam bersosialisasi.

Pentingnya mempunyai sikap kearifan lokal dan ilmu pengetahuan yang mendasar serta komitmen yang tinggi dalam memahami konteks persoalan umat merupakan upaya untuk membangun sebuah peradaban sosial yang tidak dikendalikan dan cenderung menyalahkan kelompok lain. Memberikan inspirasi kepada umat beragama di tanah air untuk menjalankan ajaran agama sesuai dengan konteks memperhatikan nilai Agama dan kemanusiaan.

Salah satu tokoh Pemuda yang ada di Dusun Campurjanggrang Desa Campurdarat Kec. Campurdarat mengungkapkan “jika ada yang melangsungkan kebudayaan lokal kita harus bisa menjaga kelestariaannya, mempelajari serta mendukung adanya event atau pentas seni kebudayaan-kebudayaan di suatu daerah”.

Konflik dapat dianggap sebagai penyebab niscaya bagi kekerasan, jika keberadaannya dipersepsikan negatif dan diselesaikan dengan cara kompetitif. Oleh karena itu perlu diusahakan agar konflik ditangani lebih serius untuk menciptakan kedamaian di masyarakat.

Insident kekerasan mengatasnamakan agama telah bertentangan dengan prinsip kehidupan umat manusia. Insiden-insiden kekerasan tersebut



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

terjadi disebabkan karena pemahaman agama yang persial, konflik pendirian tempat ibadah, dan ketidak siapan hidup berdampingan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya intoleran. Penanganan secara khusus dan terencana harus dilakukan oleh berbagai pihak agar dapat menyelesaikan konflik kekerasan atas nama agama. Karena apabila tidak ditangani secara serius, kerugian ekonomi, social, dan politik akan dialami oleh bangsa Indonesia.

Untuk menghindari prasangka-prasangka negatif yang berujung pada perilaku diskriminasi tersebut, masyarakat harus mempelajari lebih dalam makna dari Bhineka Tunggal Ika. Bukan hanya mempelajarinya saja, implementasi atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar dilakukan.

Menurut salah satu tokoh Masyarakat yang ada di Dusun Campurjanggrang Desa Campurdarat Kec. Campurdarat “bahwa jika ada kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama itu sama dengan halnya menyalahi dalil untukmu agamamu, untukku agamaku dan melanggar HAM. Dengan begitu kita tidak boleh mendukung kekerasan tersebut, sehingga kita harus bersikap saling menghargai dan menghormati. Karena kekerasan merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan azas ke Bhineka Tunggal Ika”.

Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan yang menggambarkan keberagaman ras, suku, budaya, bahasa, agama dll yang terhampar dari Sabang sampai Meraoke. Bhineka Tunggal Ika diciptakan tentu bukan karena tanpa alasan. Keberagaman pasti akan melahirkan banyak perbedaan dalam banyak hal apapun itu. Oleh karena itu, persatuan dan kesatuan harus tetap melekat pada jiwa masyarakatnya. Dalam ajaran islam, islam juga sangat



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

menghargai perbedaan dengan cara toleransi kecuali dalam dua hal, yaitu aqidah dan ibadah.

Moderasi beragama harus kita jadikan sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang rukun, harmonis, damai, toleran, serta taat konstitusi, sehingga kita bisa benar-benar menggapai cita-cita bersama menuju Indonesia maju. Untuk itu, melalui moderasi beragama, mari kita jaga persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia ini, yang telah diperjuangkan dengan penuh pengorbanan, termasuk oleh tokoh dan umat beragama, para pahlawan kita.

INDAHNYA DALAM ISLAM: BERSATU DALAM PERBEDAAN

NUR DIAN SAPUTRA

Plato seorang filsuf terkenal mengatakan bahwa selama engkau belum puas menemukannya, maka engkau akan terus mencari, kamu melihat dan kamu membandingkan dengan yang lain, sehingga kamu akan melewati sesuatu yang memang untukmu dan hanya membawa kehampaan. Dalam



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Islam, dikenal pula konsep Islam *rahmatan lil 'alamin* yang artinya Islam hadir sebagai rahmat (kasih sayang) kepada seluruh alam semesta tanpa terkecuali. Maka dari itu, sudah menjadi tanggung jawab setiap muslim untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang terhadap siapa pun tanpa perlu mempertentangkan perbedaan yang ada. Bahkan Allah SWT. Berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 bahwa perbedaan dan keberagaman yang ada di muka bumi ini diciptakan oleh-Nya semata agar manusia saling mengenal satu sama lain bukan membenci apalagi memusuhi. Sebagaimana Islam yang secara etimologis berarti “damai”, maka bisa dipastikan jika kedamaian hanya akan terwujud ketika setiap manusia mau menerima perbedaan sebagai anugerah-Nya.

Sabtu, 12 Februari 2022 penulis bersama teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan survei moderasi beragama ke beberapa tokoh yang ada di Desa Campur Darat. Dari survei pertama, penulis berinisiatif untuk mengunjungi salah satu rumah warga tepatnya tokoh agama setempat yang letaknya tidak begitu jauh dari Polsek Campurdarat. Penulis sengaja menyasar salah satu tokoh agama sebagai tujuan pertama dalam survei ini sebab penulis menyadari bahwa tokoh agama tersebut mempunyai andil yang luar biasa besar bagi kehidupan bermasyarakat baik itu secara praktis maupun spiritual. Bersama seorang teman, penulis berangkat untuk mendatangi salah satu rumah warga untuk melakukan survey dalam hal memenuhi tugas KKN tersebut. Bapak Murdani, salah satu tokoh agama yang penulis temui dan berkenan untuk diwawancarai terkait moderasi beragama. Dalam kondisi pandemi seperti ini, beliau saya lihat dari raut wajahnya masih sangat bersemangat bahkan ketika kami wawancara setelah beraktivitas sepanjang hari beliau masih sangat semangat. Pada survei kali ini, Bapak Murdani berulang kali memberikan kesadaran serta



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

menyentuh hati penulis dengan nasihat layaknya seorang ustadz yang sedang memberikan dakwah kepada para santrinya. Dalam jawaban-jawabannya Bapak Murdani mengungkapkan bahwa di daerah ini sering terjadi aksi-aksi intoleransi, diskriminasi, atau semacamnya dimana hal ini menyasar kalangan yang dapat dikategorikan “lemah/minor”. Maka dari itu, pentingnya toleransi terhadap sesama serta mereka yang tak memiliki daya lebih ini pun harus dilindungi bersama-sama oleh seluruh elemen masyarakat dan negara pada khususnya.

Perbedaan yang ada menurut penuturan Bapak Murdani juga disikapi secara dingin dengan. Selama tidak menyeleweng dari prinsip-prinsip bermasyarakat maka setiap manusia harus memiliki hak yang sama, harus saling menghargai dan mengasihi sebagai sesama manusia. Bapak Murdani juga berkomitmen demi bangsa dan negara, jika pun ditemukan ada tindakan diskriminatif, persekusi maupun intoleransi maka sudah sewajarnya hal tersebut dilaporkan kepada pihak yang berwenang. Keberagaman yang lahir di tengah-tengah masyarakat tidak sepatutnya langsung mengambil keputusan sepihak tanpa adanya komunikasi yang dapat menenangkan keadaan. Keberagaman harus dilihat dari sudut pandang cinta-kasih sebagai makhluk ciptaan Allah.

Selanjutnya, penulis juga meneruskan survei kepada Bapak Joko Wiyono salah seorang tokoh masyarakat yang letaknya juga masih di sekitaran Polsek Campurdarat. Beliau berumur 65 tahun dan masih bertempat tinggal di Desa Campur Darat. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, Bapak Joko sangat menyetujui bahwa keberagaman harus dibungkus dalam kedamaian, dimana tanpa adanya permusuhan satu dengan yang lainnya. Beliau menghargai segala keanekaragaman hingga akulturasi yang terjadi antara agama, budaya dan adat istiadat yang tumbuh dan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

berkembang di daerah, meskipun tidak sepenuhnya dapat mengaktualisasikan itu semua ke dalam sendi-sendi kehidupan beliau. Pak Joko menegaskan bahwa pilar-pilar kebangsaan NKRI, UUD 1945, hingga Pancasila harus dipertahankan dan dijaga bersama-sama oleh seluruh pihak demi terciptanya kehidupan yang damai dan sentosa, Senada dengan perspektif Bapak Murdani sebelumnya.

Pada survei ketiga, penulis diperkenalkan oleh salah seorang sahabat Agus Samsuri Usianya sekitar 23 tahun dan kini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Walaupun pertanyaan dan obrolan yang kami layangkan kepada narasumber serius, tak lupa sesekali beriring canda gurau untuk mencairkan suasana. Pemikiran-pemikiran Agus bisa dibilang cukup merepresentasikan sosok pemuda yang berintelektual dan memiliki semangat yang besar. Agus mengatakan bahwa baru baru ini sering terjadi kekerasan antar geng atau warga dan terus memunculkan berbagai peristiwa yang bahkan sebagian besar darinya tak elok untuk dituliskan. Hal ini mengakibatkan masyarakat Indonesia yang umumnya cukup rendah dalam literasi menjadi mudah terpengaruh dengan berita maupun informasi yang belum tentu benar adanya. Perihal fenomena radikalisme, terorisme, dan lain sebagainya Agus mencoba melihat dari kacamata yang berbeda yakni arus informasi yang begitu cepat. Dengan adanya digitalisasi-modernisasi, media informasi muncul begitu masif dan terkesan sulit dibendung. Agus juga yakin bahwa jika sosial media mampu memberikan sajian yang positif serta kita semua mau untuk berupaya memperbaiki itu semua.

Dari tiga responden penulis menyadari bahwa itu semua bermula dari rasa cinta yang tumbuh dari dalam diri masing-masing insan. Bahkan dalam tinjauan yang lebih sempit, antara satu orang dengan orang yang lain pun



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

dapat timbul berbagai perbedaan yang jika dipertentangkan pasti akan melahirkan konflik yang merusak harmoni persaudaraan sebagai sesama manusia. Penulis mendapatkan pemahaman dan sudut pandang baru mengenai moderasi beragama dan bagaimana cara membingkai keberagaman ke dalam satu kesatuan.. Di dalam lingkup Desa Campur Darat saja ternyata keber-agama-an dan keanekaragaman itu nyata dan melimpah eksistensinya Akan tetapi, masyarakat Desa Campur Darat dengan keramahan dan cinta kasihnya begitu dalam mengajarkan pada penulis bahwa berbeda bukan alasan untuk tidak saling bersama.

Bahkan dewasa ini kita sering menemukan perdebatan, perselisihan, hingga permusuhan terjadi hanya atas dasar merasa yang paling benar Suatu hal yang lumrah bila kita memahami bahwa setiap manusia berbeda-beda dalam meyakini kebenaran. Namun, sejatinya dalam kebaikan setiap manusia dapat sepakat untuk berjalan beriringan demi mencapai nilai-nilai tersebut. Maka dari itu, permusuhan atas dasar kebenaran seyogyanya tidak terjadi lagi ketika setiap orang menyadari jika yang terpenting ialah berlomba-lomba dalam kebaikan, bukan malah berlomba dalam kebenaran. Dimana bahwa kebenaran itu laksana sebuah cermin yang diturunkan oleh Tuhan ke muka bumi. Setiap dari kita memungut serpih demi serpih kaca tersebut. Sebagian dari kita merasa paling benar dan telah memiliki cermin itu secara utuh padahal sejatinya tidak. Kebenaran yang mutlak dan hakiki hanya pada Allah, manusia tak akan mampu menjangkaunya.

Islam itu agama yang penuh cinta dan cinta tidak seharusnya memandang sebelah mata pada perbedaan. Duduk bersama di tengah perbedaan adalah manifestasi cinta yang sesungguhnya. Maka, sudah menjadi tanggungjawab kita semua untuk merawat kebhinnekaan itu dengan cara kita masing-masing. Tidak ada satu pun di dunia ini yang tidak berhak



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

memperoleh cintamu. Kebaikan lahir dari adanya cinta. Cinta yang sempurna adalah sepasang jiwa yang saling menerima. Tidak pernah menuntut bahkan meminta, melainkan keduanya sibuk memberi. Selayaknya karet yang jika semakin ditarik pada kedua ujungnya maka tinggal-lah menunggu waktu saja untuk putus. Akan tetapi, ketika kedua ujung itu saling memberi dorongan, saling menguatkan.

KESADARAN MODERASI BERAGAMA MENCIPTAKAN KEDAMAIAN

INDAH FITRI RATNA SARI

Moderasi beragama merupakan suatu sikap atau pandangan seseorang dalam beragama yang tidak berlebihan, tidak ekstrim, dan tidak



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

radikal. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa moderasi beragama merupakan suatu jalan tengah yang mengutamakan keadilan dan juga dapat dijadikan sebagai panutan. Salah satu Desa di Kabupaten Tulungagung yaitu Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat merupakan desa yang terkenal dengan potensi batu marmernya. Desa ini terdiri dari 16 Rukun Warga (RW) dan 54 Rukun Tetangga (RT) dan memiliki penduduk yang cukup banyak yaitu sekitar 9.500 warga. Lalu bagaimana pandangan warga masyarakat Desa Campurdarat mengenai moderasi beragama.

Bapak Wahyudi merupakan salah satu tokoh agama di Desa Campurdarat tepatnya di Dusun Blumbang Rt/Rw 04/07. Pendidikan terakhir yang ditempuh Bapak Wahyudi adalah tamat SLTA/ sederajat, dan sekarang menjadi pekerja swasta. Beliau merupakan imam masjid di daerah tersebut dan juga turut aktif dalam organisasi islam, menurut nya ormas islam yang paling dekat adalah Nahdlatul Ulama (NU), namun beliau juga mengatakan bahwa di Masjid itu tidak membedakan apapun jenis ormasnya siapapun boleh beribadah disana asalkan satu kepercayaan yaitu islam. Di daerah tempat tinggal Bapak Wahyudi hampir 99% masyarakatnya memeluk agama islam. Untuk iuran keagamaan atau zakat penyalurannya melalui pengurus tempat ibadah yang nantinya akan di salurkan langsung oleh pengurus kepada fakir miskin yang ada di daerah tersebut.

Pendapat Bapak Wahyudi selaku tokoh agama mengenai komitmen kebangsaan. Beliau sangat setuju bahwa Pancasila adalah dasar Negara dan Pancasila sesuai dengan semua agama atau kepercayaan. Beliau juga mengatakan bahwa bangga menjadi warga NKRI karena menurutnya di Indonesia masyarakatnya memiliki jiwa toleransi yang sangat tinggi terutama mengenai keberagaman agamanya, terbukti di daerah tempat tinggal Bapak Wahyudi ada beberapa warga yang beragama non muslim akan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

tetapi mereka saling menghargai dan menghormati dan apabila merayakan hari besar keagamaan mereka juga turut berpartisipasi. Selanjutnya pendapat Bapak Wahyudi tentang toleransi beragama dan anti kekerasan , beliau sangat setuju bahwa tidak akan memaksakan agamanya terhadap orang lain dan akan ikut berpartisipasi serta menjaga prosesi upacara dan ibadah agama lain jika diperlukan. Beliau juga setuju dengan adanya kampanye anti kekerasan dan akan mengecam provokasi pemecah belah persatuan dan kesatuan melalui kegiatan keagamaan. Dan pendapat Bapak Wahyudi mengenai Penerimaan Kebudayaan Lokal adalah bahwa beliau sangat menghargai dan senang apabila ada seni tradisional, permainan tradisional dan rumah tradisional yang dipentaskan di daerah tempat tinggalnya. Beliau juga mengatakan jika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan di daerah tempat tinggalnya beliau sangat menghargai dan menghormatinya.

Bapak Edi Setiawan atau yang akrab dipanggil pak Edi merupakan salah satu tokoh pemerintah/masyarakat di Desa Campurdarat lebih tepatnya beliau adalah Kepala Dusun Campurkuntul. Beliau saat ini berusia 41 tahun, dan sudah menikah. Pendidikan terakhir yang ditempuh beliau adalah tamat SLTA/ sederajat. Pekerjaan utama Bapak Edi Setiawan adalah perangkat Desa yang setiap harinya bertugas di Balai Desa Campurdarat untuk melayani masyarakat dalam keperluan surat menyurat. Pendapatan beliau dalam satu bulan kurang lebih adalah 3 juta Rupiah. Agama yang di anut oleh Pak Edi adalah islam dan ormas yang paling dekat yaitu NU, namun beliau mengaku bahwa kurang begitu aktif dalam organisasi islam tersebut. Sepengetahuan beliau di daerah tempat tinggalnya 95% memeluk agama islam . Sebagai umat islam Bapak Edi Setiawan rutin membayar iuran keagamaan atau zakat, karena menurut beliau membayar zakat itu wajib dan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

merupakan salah satu dari rukun islam. Untuk penyaluran zakatnya melalui pengurus tempat ibadah setempat, agar nantinya dapat diberikan kepada yang membutuhkan atau tepat sasaran.

Berikut pendapat Bapak Edi Setiawan selaku tokoh pemerintah tentang komitmen kebangsaan. Beliau sangat setuju bahwa pancasila adalah dasar Negara dan pancasila sesuai dengan semua agama atau kepercayaan. Beliau juga mengakui bahwa tidak ada sumber hukum yang utama selain UUD 45 dan akan berlaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membedakan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Mengenai toleransi beragama beliau sepakat untuk tidak akan memaksakan agamanya kepada orang lain sekalipun kepada istri dan anaknya sendiri. Beliau juga yakin bahwa Negara menjamin hak-hak kelompok rentan dan Negara akan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bapak Edi Setiawan mengaku akan turut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi di dalam organisasi keagamaan lain dan akan menjaga prosesi upacara atau ibadah agama lain jika diperlukan. Selanjutnya tentang anti kekerasan, sebagai tokoh pemerintah Bapak Edi Setiawan akan melaporkan jika terjadi tindak kekerasan di masyarakat kepada pihak yang berwenang, beliau juga akan memberitahu masyarakatnya untuk tidak takut melaporkan tindakan kekerasan tersebut. Pak Edi tidak sepakat tentang adanya diskriminasi yang melarang atau membatasi kebebasan beragama atau kepercayaan. Dan beliau juga tidak mendukung kekerasan dalam bentuk apapun yang mengatasnamakan agama karena di dalam ajaran agama islam sendiri tidak pernah membenarkan tindak kekerasan dalam bentuk apapun.

Salah satu tokoh pemuda yang ada di Desa Campurdarat memiliki pendapatnya sendiri tentang moderasi beragama. Tokoh pemuda tersebut



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

bernama Ridho Fajar.R yang bertempat tinggal di Rw 05 Dusun Blumbang Desa Campurdarat. Ia saat ini berusia 23 tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh mas Ridho adalah tamat SLTA/sederajat dan sekarang ia bekerja di salah satu pabrik batu di daerah tempat tinggalnya, untuk rata-rata penghasilan mas Ridho dalam 1 bulan kurang lebih 1 juta. Ridho Fajar memeluk agama islam, namun ia kurang begitu aktif dalam organisasi islam dan menurutnya ormas islam yang paling dekat dengan nya adalah NU serta pemeluk agama islam di lingkungan tempat tinggalnya sekitar 98%. Meskipun mas Ridho kurang aktif dalam organisasi islam namun beliau turut aktif dalam kegiatan karang taruna di daerahnya. Sebagai umat muslim saudara Ridho juga membayar iuran keagamaan atau zakat dan untuk penyalurannya sendiri ia memilih untuk menyalurkan langsung kepada orang-orang yang membutuhkan di daerah tempat tinggalnya.

Tanggapan saudara Ridho Fajar mengenai komitmen kebangsaan. Ia sangat setuju bahwa pancasila merupakan dasar Negara dan pancasila sesuai dengan semua agama dan keyakinan. Ia juga percaya bahwa pemerintah hadir melalui kebijakan atau peraturan dalam mendamaikan keberagaman di Indonesia. Tentang toleransi beragama saudar Ridho sepakat untuk tidak memaksakan agamanya kepada orang lain karena itu merupakan hak masing-masing orang untuk menentukan keyakinannya. Sebagai tokoh pemuda yang menjunjung tinggi toleransi ia tidak akan membiarkan penganiayaan dan pembubaran terhadap acara kepercayaan / agama lain. Selanjutnya pendapat Ridho Fajar mengenai anti kekerasan, sebagai pemuda ketika ia melihat tindakan kekerasan di masyarakat, ia berani melaporkannya kepada pihak yang berwenang. Ia juga setuju dengan adanya kampanye kekerasan karena menurutnya hal tersebut dapat digunakan untuk meminimalisir adanya tindak kekerasan. Dan saudara Ridho



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

berkomitmen untuk menghindari ucapan dan tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan. Mengenai penerimaan kebudayaan lokal Ridho Fajar senang apabila ada budaya lokal atau tradisional yang di ada di daerahnya, sebagai tokoh pemuda dan anggota Karang Taruna yang akan dilakukan untuk melangsungkan kebudayaan lokal adalah ikut berpartisipasi dalam pelestarian kebudayaan lokal tersebut dan mengenalkannya kepada generasi muda lainnya agar kebudayaan lokal tidak punah.

Dari beberapa pendapat tokoh masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Campurdarat memeluk agama islam, ajaran-ajaran agama islam pun banyak diterapkan di dalam keseharian masyarakat Campurdarat. Meskipun ada beberapa organisasi islam di dalamnya seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhamadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) mereka semua dapat bergaul dan saling menghargai walaupun dari segi organisasi mereka berbeda. Begitu juga dengan masyarakat yang memeluk agama non muslim mereka semua juga saling menghormati satu sama lain.

Para tokoh masyarakat di atas sangat setuju mengenai modrasi islam berarti islam yang damai,, santun dan toleran, dengan tidak menghendaki terjadinya konflik serta tidak akan memaksakan kehendak orang lain. Moderasi beragama ini menjadi sebuah pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat agar terciptanya masyarakat yang rukun dan damai. Dari hal tersebut ada beberapa upaya yang harus kita kembangkan bagi generasi muda/ generasi milenial di Indonesia khususnya.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN MULTIBUDAYA MASYARAKAT DI DESA CAMPURDARAT KECAMATAN CAMPURDARAT

LIA WIDIAWANTI

Indonesia harus memiliki cara berpikir dan bernarasi sendiri agar tidak terjebak dalam sekat ruang-ruang sosial. Pada titik ini, moderasi sosio-religius sebagai integrasi ajaran inti agama dan keadaan masyarakat multikultural di Indonesia dapat disinergikan dengan kebijakan-kebijakan sosial yang diambil oleh pemerintah negara. Kesadaran ini harus dimunculkan agar generasi bangsa ini bisa memahami bahwa Indonesia ada untuk semua. Moderasi beragama menjadi arus utama dalam corak keberagamaan masyarakat Indonesia. Alasannya jelas, dan tepat, bahwa beragama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia, dan lebih cocok untuk kultur masyarakat kita yang majemuk. Beragama secara moderat adalah model beragama yang telah lama dipraktikkan dan tetap diperlukan pada era sekarang. Dalam masyarakat Indonesia yang multibudaya, sikap keberagamaan yang eksklusif yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, tentu dapat menimbulkan gesekan antar kelompok agama. Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, umumnya dipicu adanya sikap keberagamaan yang eksklusif, serta adanya kontestasi antar kelompok agama dalam meraih dukungan umat yang tidak dilandasi sikap toleran, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik.

Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-wasathiyah* sebagaimana terekam dari QS.al-Baqarah [2] : 143. Kata *al-Wasath* bermakna terbaik dan paling sempurna. Dalam hadis yang juga disebutkan bahwa sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah. Moderasi



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

harus dipahami ditumbuh kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, di mana setiap warga masyarakat, apapun suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU salah satunya dilaksanakan di lingkungan dusun Kauman, Kelurahan Campurdarat, Tulungagung. Lingkungan tersebut menjadi salah satu dusun terpilih karena kerukunan masyarakatnya. Pada daerah tersebut, terdapat tokoh agama yang cukup terkenal di kalangan masyarakat sekitar yaitu Bapak Sumadi seorang petani. Beliau sangat setuju bahwa Pancasila merupakan dasar negara dan Pancasila sesuai dengan kepercayaan masyarakat. Hal tersebut telah disetujui juga oleh tokoh masyarakat dan tokoh pemuda yaitu Ibu Yani dan saudari Afia.

Sama seperti yang kita ketahui Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur yang hidup dan merasuk dalam kehidupan keseharian masyarakat suku-suku bangsa di Indonesia sejak lama, dan sekaligus merupakan ciri khas budaya dan peradaban manusia Indonesia yang harus terus dipelihara. Serta kepercayaan tiap-tiap masyarakat telah tertuang dalam Pancasila sila pertama, yang memiliki makna Hormat dan menghormati serta bekerjasama antar pemeluk agama dan penganut- penganut kepercayaan yang berbeda sehingga terbina kerukunan hidup.

Selain itu, ketiga tokoh tersebut setuju dengan toleransi antar agama yang dianut oleh setiap masyarakat. Karena toleransi beragama di Indonesia ini semakin baik. Banyak masyarakat yang semakin mengerti indahny hidup berdampingan dalam perbedaan. Begitu juga para tokoh agama, masyarakat, dan pemuda di daerah Campurdarat, mereka saling menghargai dan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

menghormati keyakinan orang lain walaupun mereka tahu, agama mereka yaitu agama Islam lah yang mendominasi di lingkungan tempat tinggal mereka.

Semboyan Bhineka Tunggal Ika memiliki makna sesuai dengan keberagaman Indonesia yang tidak hanya bersuku-suku, ber ras-ras, dan berbudaya tetapi kita punya makna yang jauh lebih luas bahwa kita memang ditakdirkan sebagai pribadi yang berbeda satu sama lain namun tetap satu tujuan. Keberagaman ini merupakan asset bangsa Indonesia yang harus dijaga dan rawat bersama. Keberagaman dalam beragama merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari. Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Karena Semua agama menghargai manusia oleh karena itu semua umat beragama juga harus saling menghargai.

Terlepas dari toleransi beragama yang telah disetujui oleh ketiga tokoh, kegiatan indoktrinasi, provokasi, ajaran kebencian dalam agama, ataupun kadang terdapat pembeedaan perlakuan aparatus negara dalam pelayanan publik masih terjadi di Indonesia. Sumadi selaku tokoh agama dan Afia selaku tokoh pemuda sangat setuju apabila hal tersebut tidak terjadi di Indonesia. Karena adanya tindak menyimpang tersebut dapat memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) provokasi memiliki arti perbuatan untuk membangkitkan kemarahan; tindakan menghasut; penghasutan; pancingan. Dalam undang-undang telah ditetapkan bahwa pada Pasal 156a KUHP yaitu dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun barangsiapa dengan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia.

Maka dari itu kampanye anti kekerasan seharusnya diadakan sebagai bentuk solidaritas korban yang telah terkena kekerasan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Ibu Yani dan saudari Afia pun sangat setuju akan hal positif tersebut agar kita dapat hidup dengan tenang menikmati indahny perbedaan yang beriringan disekitar kita tanpa adanya kegelisahan yang terjadi akibat kasus yang telah terjadi. Berhubungan dengan perbedaan yang beriringan disekitar kita, secara harfiah Bhineka Tunggal Ika diterjemahkan menjadi Beraneka Satu Itu, yang memiliki makna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap satu kesatuan. Fungsi mendasar Bhinneka Tunggal Ika adalah landasan persatuan dan kesatuan. Pada dasarnya setiap kelompok memiliki kekurangan dan keunggulan masing-masing. Peran semboyan negara untuk membentuk dan menamkan pada masyarakat tentang keberagaman sehingga tidak memicu konflik.

Pada lingkungan Ibu Yani banyak terdapat keragaman tradisi. Dari keragaman tersebut, Ibu Yani dan masyarakat sekitar mendapatkan pengetahuan baru mengenai tradisi seperti upacara adat yang di percayai oleh masyarakat sekitar. Hal-hal baru pun juga banyak ditemukan seperti pengantin yang memadu padankan pakaian untuk pernikahannya antara agama yang dianut dengan adat didaerahnya. Tak hanya itu, pagelaran seni, rumah adat, ritual keagamaan, maupun permainan tradisional masih dilakukan oleh masyarakat sekitar. Agama merupakan peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama. agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama. Beragama adalah prinsip yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat, untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum.

Dalam Islam, terdapat ikatan antara pelajar Islam di Indonesia. Pelajar Islam Indonesia adalah organisasi massa Pelajar Islam yang bergerak di bidang kepelajaran dan perkaderan yang bertujuan terciptanya kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan yang berdasarkan Islam bagi segenap bangsa Indonesia dan umat manusia. Seperti saudari Afia, ia merupakan seorang anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah organisasi pelajar yang menghimpun pelajar dan santri perempuan Nahdlatul Ulama. Mengikuti ikatan pelajar Islam memiliki keuntungan yaitu memperluas pergaulan, meningkatkan wawasan, membentuk pola pikir yang lebih baik, menjadi kuat dalam menghadapi tekanan, dan lain sebagainya.

Melalui wawancara beberapa warga sekitar Kauman, menunjukkan bahwasannya mereka sangat menyadari adanya multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan toleransi. Sikap moderasi atas keberadaan perbedaan tersebut juha dilandasi adanya tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Maka adanya keragaman tersebut, perlu adanya peran dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan wawasan mengenai moderasi beragama terhadap sesama masyarakat Indonesia. Hal ini bertujuan untuk kedamaian dan ketenangan masyarakat.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI BERAGAMA DI DUSUN BLUMBANG DESA CAMPURDARAT “MEMBANGUN KERUKUNAN HIDUP ANTAR BERAGAMA”

MOCH CHOLIL TANTOWI

Pada awal bulan Februari, UIN SATU Tulungagung mengadakan program KKN gelombang pertamanya yaitu KKN Regular Multisektoral dengan bertemakan “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”. Program ini melibatkan 19 kecamatan yang ada di Tulungagung dan termasuk salah satunya yaitu Kecamatan Campurdarat. Pelaksanaan KKN ini bersifat semi offline yaitu dimana kegiatannya bersifat kolaborasi antara offline dan online. Salah satu laporan kegiatan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dan mahasiswi dalam kegiatan KKN kali ini yaitu membuat sebuah esai tentang moderasi beragama. Disini saya telah melakukan wawancara terhadap tiga orang yaitu Tokoh Pemuda, Masyarakat dan Agama mengenai moderasi beragama di wilayah Dusun Blumbang, Kecamatan Campurdarat. Disana saya melakukan wawancara pada salah satu tokoh agama yaitu Bapak Hari Agung, Beliau adalah salah satu kader di dalam Organisasi Islam Muhammadiyah dan juga menjadi salah satu imam masjid yang ada di Dusun Blumbang. Ketika saya melakukan wawancara dengan Bapak Hari Agung, mengenai moderasi beragama serta apa saja ormas islam yang ada di Dusun Blumbang Beliau mengatakan bahwa di Dusun Blumbang terdapat tiga ormas yaitu Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Ja’maah Salafi. Beliau juga mengatakan bahwa Setiap agama terkandung dua macam kecenderungan ajaran, yang tampak saling bertentangan. Pertama, kecenderungan yang mengajarkan bahwa agama yang dianut oleh seseorang adalah agama yang paling benar, mutlak, dan menyelamatkan. Sedangkan orang-orang yang beragama lain adalah sesat,



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

kafir, celaka, dan harus dijauhi atau dibujuk agar mengikuti agamanya. Kedua, ajaran bahwa setiap orang harus menghormati, dicintai, tidak ada paksaan dalam agama, dan dianjurkan berbuat kebajikan kepada siapa saja, bahkan kebaikan ini dianggap sebagai inti dari ajaran setiap agama. Menurut cara pandang beliau perbedaan ormas merupakan suatu moderasi beragama yang sudah terbentuk sejak lama, penting bagi seseorang untuk menunjukkan sikap toleransi dalam bidang agama, sikap menghargai perbedaan dan memberi ruang bagi setiap orang untuk memilih dan memiliki keyakinan keagamaan. Toleransi juga menekankan sikap tidak mengganggu hak orang lain untuk mengekspresikan keyakinannya yang berbeda dari keyakinan orang lain. Beliau mengatakan perlunya sikap toleran untuk menciptakan kerukunan umat beragama. Caranya, yakni dengan memberi ruang bagi masing-masing umat beragama untuk melaksanakan ajaran agamanya. Dengan demikian, terciptalah kerukunan umat beragama dalam suatu lingkungan.

Disana saya melakukan wawancara terhadap tokoh lain yaitu tokoh masyarakat yaitu bapak Ridwan dimana beliau menjabat sebagai ketua RT 01 Dusun Blumbang. Ketika berbincang-bincang mengenai moderasi beragama maupun kebangsaan. Beliau mengatakan bahwa di lingkungan Dusun Blumbang sendiri hampir 98% masyarakatnya beragama islam yang terdiri dari berbagai ormas salah satunya yang paling banyak yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Moderasi beragama itu sangat penting tetapi kita juga harus bisa menyikapi keberbedaan agama itu. Agama yang kita pilih akan lahir dalam diri kita, sehingga penting sekali dalam merawat kebinekaan, keberagaman dalam menjaga persatuan dan kesatuan, menghidupkan ke harmonian, aman, damai dan senantiasa karena perbedaan itu untuk dipahami menjadi kekuatan bersama dalam mencapai tujuan bersama, “imbuhnya. Beliau



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

sangat tidak setuju dengan adanya kelompok separatisme yang mencoba untuk memecah belah bangsa dengan aksinya yang berkeinginan membangun negara baru atau khilafah di republik indonesia. menurutnya, itu adalah cara pandang seorang radikalisme atau terorisme yang ingin merusak moderasi beragama. Istilah moderasi beragama itu adalah sebagai sikap tidak berlebihan dan penghindaran perilaku ekstrimisme berlebihan. Moderasi beragama mengembangkan toleransi aktif, yaitu sikap memberi, menerima, mengakomodir dan bersedia membantu pihak lain. Mampu memposisikan diri bahwa kita hidup di wilayah negara kesatuan republik indonesia, wilayah yang memiliki berbagai macam suku,ras,agama,maupun ormas sudah sepantasnya kita saling menghormati satu sama lain,saling merangkul demi terciptanya kerukunan umat beragama. Cara pandang beliau menyikapi antara agama dan budaya ini sangat menarik sekali, bahwa beliau sebagai tokoh masyarakat memiliki cara pandang yaitu bahwa Setiap masyarakat memiliki budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, budaya memiliki fungsi mempersatukan masyarakat, agama datang pada masyarakat yang telah memiliki budaya. Agama dan budaya tidak boleh dibenturkan, sebab agama dan budaya sama-sama memiliki nilai mempersatukan sehingga kontributif bagi pembangunan bangsa.

Ketika saya melakukan wawancara di dusun Blumbang saya juga menemui salah satu tokoh pemuda yaitu Mas Faisal Alif. Beliau aktif menjadi kader di dalam organisasi IPNU dan juga organisasi Karang Taruna yang ada di dusun Blumbang. Saat melakukan wawancara mengenai moderasi beragama ada kalimat menarik yang diucapkan oleh beliau yaitu bahwa pemuda merupakan generasi penerus yang sangat penting dalam kerukunan umat beragama dengan hakekat ajaran agama yang memanusiakan manusia. "Pemuda adalah kontributor yang sangat penting dalam kerukunan umat



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

beragama, karena pada hakekat ajaran agama adalah memanusiaikan manusia, maka khifdhun nafs atau memelihara jiwa adalah yang paling utama,” tutur Faisal Alif. “Maka dialog ini adalah bagaimana memanusiaikan manusia, bagaimana antar sesama manusia bisa bersinergi membangun bangsa dan negara sehingga rukun,” imbuhnya. narasumber ketiga tersebut menyampaikan bahwa berkaitan dengan moderasi beragama, generasi muda harus paham dan menguasai ilmu teknologi secara mendalam, hal ini karena gerakan radikalisme lebih sering dilakukan melalui via online yang kemudian disampaikan secara masif dan terstruktur, saat ini dunia maya menjadi ladang dan tempat yang paling mudah untuk menyebarkan paham keagamaan yang radikal dan fundamentalis, isu isu seperti khilafah, NKRI bersyariah terus disampaikan melalui online secara terus menerus agar kemudian dibaca oleh generasi muda dan dianggap sebagai kebenaran, padahal yang disampaikan justru berlawanan dengan ideologi Negara Indonesia. Menurut pandangan beliau di dalam moderasi beragama sebagai pemuda harus memahami, menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, menghargai kesetaraan serta sedia bekerjasama. Selanjutnya anti kekerasan dengan menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Sedang yang terakhir penerimaan terhadap tradisi, yaitu ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Bicara soal moderasi beragama mendialogkan antara agama dan budaya adalah bentuk moderasi beragama. “pungkasnya. Dengan adanya dialog tersebut maka akan terwujud kerukunan umat beragama.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Dari hasil wawancara yang saya lakukan terhadap tokoh agama, masyarakat dan pemuda saya mengambil kesimpulan bahwa Keragaman adalah keniscayaan dalam hidup, yang diciptakan bukan untuk dipermasalahkan, tetapi untuk disinergikan sehingga menghasilkan kerukunan dalam kehidupan. Tokoh agama berperan penting dalam meredam suasana dan mencegah perpecahan antar umat beragama, sehingga tercipta kerukunan bersama dalam melaksanakan etika kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka sikap moderat dalam beragama mutlak diperlukan.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI BERAGAMA PADA BEBERAPA TOKOH DI DESA CAMPURDARAT

ERDA NUR LAILLYA

KKN yang dilaksanakan oleh 35 mahasiswa/i UIN SATU (Sayyid Ali Rahmatullah) Tulungagung yang diselenggarakan di Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur pada tanggal 31 Januari s/d 28 Februari 2022. KKN ini mengangkat tema **“Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”**.

Moderasi beragama merupakan pendekatan moderat terhadap agama, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik interpretasi agama yang sangat ketat maupun pemahaman agama yang liberal. Meskipun kata moderasi beragama merupakan hal baru di Indonesia, namun konsep dan semangat moderasi beragama telah berkembang dan tertanam dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak lama. Ketika kata "moderasi" dan "beragama" digabungkan, istilah "moderasi beragama" mengacu pada filosofi mengurangi kekerasan dan menghindari ekstrem dalam aktivitas keagamaan. Gabungan kedua kata tersebut mengacu pada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai landasan dan prinsip untuk selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrim (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan seluruh elemen bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia. Moderasi adalah sikap dewasa yang sangat dibutuhkan. Radikalisasi dan radikalisme, kekerasan dan kriminalitas, termasuk ujaran kebencian dan hoax, bersifat kekanak-kanakan, keji, memecah belah, merusak kehidupan, patologis, tidak baik, dan tidak berguna, terutama atas nama agama.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Moderasi beragama adalah upaya kreatif untuk membangun sikap beragama dengan menghadapi banyak batasan, seperti ketegangan antara klaim kebenaran mutlak dan subjektivitas, pembacaan literal dan penolakan arogan terhadap ajaran agama, serta radikalisme dan sekularisme. Komitmen inti moderasi agama terhadap toleransi menjadikannya pendekatan terbesar untuk menghadapi radikalisme agama, yang mengancam kehidupan beragama dan, akibatnya, persatuan masyarakat, bangsa, dan negara.

Penyelenggaraan KKN ini ada untuk terjun secara langsung di Desa Campurdarat, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Wilayah tersebut didominasi masyarakat yang menganut agama Islam dengan jumlah masyarakat beragama Kristen yang sedikit. Saya sebagai salah satu mahasiswi yang berkesempatan untuk mengimplementasikan pengabdian perguruan tinggi di awal tahun 2022 ini, merasa memiliki tanggung jawab bukan hanya pada almamater UIN SATU Tulungagung, tetapi lebih dari itu ada tanggung jawab yang harus terlaksana selama saya mengikuti KKN di Desa Campurdarat ini. Saya percaya tidak ada kesuksesan yang besar di dunia ini, selain bisa memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi lingkungan dan masyarakat sekitar kita.

Pada tanggal 9 Februari 2022 secara resmi kami mengadakan pembukaan dan disambut oleh pemerintahan desa Campurdarat. Sebelumnya kami sudah diberikan pembekalan oleh pihak kampus dan bapak DPL kami secara virtual melalui Zoom. Dan di Desa Campurdarat inilah nantinya waktu selama kurang lebih satu bulan yang ada, harus kami manfaatkan sebaik-baiknya untuk mewujudkan moderasi beragama. Laporan essai ini dibuat guna untuk menyelesaikan tugas individu selama mengikuti kegiatan KKN di Desa Campurdarat. Pada tugas ini setiap mahasiswa/i



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

diminta untuk mensurvei dan mewawancarai tiga orang tokoh, yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda.

Responden pertama, bapak Slamet yang merupakan salah satu tokoh masyarakat. Beliau menganut agama Islam dan aktif dalam organisasi Islam di daerahnya. Ormas Islam yang paling utama dengan beliau yaitu NU (Nahdlatul Ulama). Sejauh yang beliau tahu, pengikut agama Islam di lingkungan beliau sebanyak 90%. Bapak Slamet merupakan responden yang berumur kisaran 38-58 tahun dan sudah menikah. Pendidikan terakhir beliau yaitu SMP dan saat ini bekerja sebagai wiraswasta dengan penghasilan kotor rata-rata perbulan Rp 2.000.000. Beliau juga rutin untuk membayar iuran keagamaan atau zakat dan menyalurkannya dengan melalui pengurus tempat ibadah.

Dari beberapa pertanyaan yang saya ajukan pada bagian komitmen kebangsaan, jawaban dari Bapak Slamet selaku responden sangat setuju bahwasannya Pancasila adalah dasar negara Indonesia dan Pancasila sesuai dengan semua agama atau kepercayaan. Beliau juga sangat setuju untuk berlaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membeda-bedakan SARA. Sebagai warga negara, Bapak Slamet sangat setuju dan yakin memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum. Beliau juga selalu membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada toleransi beragama, Bapak Slamet sangat setuju untuk tidak memaksakan agama beliau kepada orang lain. Dalam hal ini beliau juga sangat setuju dan yakin negara memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dan apabila beliau diperlukan untuk menjaga prosesi upacara dan ibadah orang lain beliau akan sangat menyetujuinya dan tidak akan membiarkan



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

penganiayaan serta pembubaran terhadap acara kepercayaan atau agama lain.

Pernyataan Bapak Slamet untuk anti kekerasan, beliau sangat setuju untuk berani melaporkan pada pihak berwenang jika melihat tindakan kekerasan di masyarakat. Beliau juga sangat setuju untuk mengancam provokasi memecah belah persatuan dan kesatuan melalui kegiatan keagamaan dan sangat setuju dengan adanya kampanye anti kekerasan. Selain itu, beliau juga sepakat untuk tidak adanya diskriminasi yang melarang/membatasi kebebasan beragama/kepercayaan.

Pada penerimaan tradisi lokal, Bapak Slamet setuju untuk mendapatkan pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar. Beliau sangat setuju dan senang melihat rumah ibadah yang bertema budaya tertentu dan menganggapnya sebagai nilai-nilai budaya lokal. Beliau ternyata juga sangat senang dengan seni tari tradisional daerah tertentu yang dipentaskan di daerahnya serta amat menyukai ritual keagamaan daerah tertentu yang diselenggarakan secara rutin. Cara beliau untuk mengsungkan kebudayaan local tersebut yaitu salah satunya dengan menghadiri acara ataupun upacara di daerahnya, seperti undangan selamatan. Dan juga jika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan, beliau akan menghargai pilihan mereka.

Responden kedua, yaitu Ibu Sumilah yang merupakan salah satu tokoh agama di Desa Campurdarat. Agama yang beliau anut yaitu agama Islam dan beliau aktif dalam suatu organisasi Islam di daerahnya. Omas Islam yang paling utama dekat dengan beliau yaitu NU. Dalam sepengetahuan beliau, masyarakat di daerahnya sebanyak 90% merupakan pemeluk agama Islam. Umur Ibu Sumilah sendiri kisaran 38-58 tahun dan beliau sudah menikah. Pendidikan terakhir beliau yaitu tamatan SMP dan saat ini menjadi



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

ibu rumah tangga. Beliau selalu membayar iuran keagamaan atau zakat dan menyalurkannya melalui pengurus tempat ibadah.

Pada beberapa pertanyaan yang saya tanyakan untuk komitmen kebangsaan Ibu Sumilah sangat setuju dengan Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Menurut beliau, Pancasila juga sesuai dengan semua agama/kepercayaan dan juga beliau sangat setuju untuk berlaku adil terhadap semua pihak dengan tidak membedakan SARA. Sebagai warga negara, beliau juga yakin memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum.

Bagian toleransi beragama, Ibu Sumilah berpendapat sangat setuju untuk tidak memaksakan agamanya kepada orang lain dan juga yakin negara memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Beliau setuju jika masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi di dalam organisasi keagamaan lain dan tidak akan membiarkan penganiayaan dan pembubaran terhadap acara kepercayaan/agama lain.

Pendapat Ibu Sumilah pada bagian anti kekerasan yaitu, beliau sangat setuju jika melihat tindakan kekerasan di masyarakat akan melaporkannya pada pihak yang berwenang. Sangat setuju dengan tidak adanya perbedaan perlakuan oleh aparatus negara/swasta dalam pelayanan publik (pengurusan administrasi, kesehatan, dll). Beliau juga mengecam provokasi memecah belah persatuan dan kesatuan melalui kegiatan keagamaan dan sangat setuju dengan adanya kampanye anti kekerasan.

Pada penerimaan tradisi lokal, Ibu Sumilah sangat setuju untuk mendapatkan pengetahuan baru disetiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar. Beliau juga sangat setuju dengan melihat pengantin memadukan pakaian agama tertentu dan pakaian adat pada acara



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

pernikahan sangatlah *fashionable*. Salah satu cara beliau untuk tetap melangsungkan kebudayaan lokal yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan di acara hajatan dan juga beliau akan menghargai setiap pilihan jika ada warga masyarakat yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan mereka.

Responden ketiga, yaitu Dienur Rohmah Aini yang merupakan salah satu tokoh pemuda yang ada di Desa Campurdarat. Agama yang dianut Dienur yaitu agama Islam dan dia juga aktif dalam kegiatan organisasi Islam yaitu NU. Sepengetahuannya, pemeluk yang seagama dengan dia di lingkungannya sebanyak 90%. Responden kali ini berumur kisaran 17-23 tahun dan belum menikah. Pendidikan terakhirnya yaitu tamatan SMA dan saat ini menjadi mahasiswa. Dienur juga selalu membayar iuran keagamaan atau zakat dan disalurkan melalui pengurus tempat ibadah.

Pada beberapa pertanyaan yang saya ajukan untuk bagian komitmen keagamaan, Dienur sangat setuju Pancasila adalah dasar negara dan Pancasila sesuai dengan semua agama/kepercayaan. Dia juga berlaku adil terhadap semua pihak dan tidak membedakan SARA. Dan juga dia sangat setuju untuk menggunakan fasilitas umum dengan kesadaran bahwa bukan dia satu-satunya pengguna fasilitas tersebut.

Bagian toleransi beragama, Dienur berpendapat sangat setuju untuk tidak memaksakan agamanya kepada orang lain dan juga yakin negara memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan lembaga amal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dia juga setuju jika masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dalam proses suksesi di dalam organisasi keagamaan lain dan tidak akan membiarkan penganiayaan dan pembubaran terhadap acara kepercayaan/agama lain.

Pendapat Dienur sendiri pada bagian anti kekerasan yaitu sangat setuju jika melihat tindakan kekerasan di masyarakat akan melaporkannya



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

pada pihak yang berwenang. Dia sangat setuju dengan tidak adanya perbedaan perlakuan oleh aparatus negara/swasta dalam pelayanan publik (pengurusan administrasi, kesehatan, dll). Dia juga mengecam provokasi memecah belah persatuan dan kesatuan melalui kegiatan keagamaan dan sangat setuju dengan adanya kampanye anti kekerasan.

Pada penerimaan tradisi lokal, Dienur sangat setuju untuk mendapatkan pengetahuan baru di setiap pelaksanaan upacara adat yang dipercayai masyarakat sekitar. Dia sangat setuju dan senang melihat rumah ibadah yang bertema budaya tertentu dan menganggapnya sebagai nilai-nilai budaya lokal. Dia sangat senang dengan seni tari tradisional daerah tertentu yang dipentaskan di daerahnya, dan amat menyukai ritual keagamaan daerah tertentu yang diselenggarakan secara rutin, serta permainan tradisional tertentu yang dimainkan oleh kelompok masyarakat. Dienur mempunyai satu cara untuk tetap melangsungkan kebudayaan lokal yaitu dengan melestarikannya dengan cara melakukan gotong royong kerja bakti, dan juga akan menghargai setiap pilihan mereka jika ada warga masyarakat yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

SIKAP YANG DAPAT DITERAPKAN DALAM MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PEREKAT DAN PEMERSATU KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA CAMPURDARAT

UMI ZAINAP

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan tersebut memiliki makna 'berbeda-beda tetapi tetap satu jua', yang artinya adalah bangsa Indonesia harus tetap satu di tengah ragamnya perbedaan. Termasuk dalam hal perbedaan keyakinan, bangsa Indonesia harus saling menghormati dan menghargai. Oleh karena itu semboyan tersebut akan lebih baik jika didampingi dengan moderasi beragama karena moderasi beragama merupakan salah satu langkah untuk menghargai perbedaan keyakinan di tengah masyarakat. Dengan selalu bertindak adil, seimbang, dan tidak ekstrem dalam praktik beragama, dengan hal tersebut akan membawa keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan beragama antar umat. Dalam kegiatan moderasi beragaman tersebut



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

didalamnya pasti terdapat tokoh agama yang berperan sentral dalam membangun narasi positif dan kesadaran masyarakat, juga menjadi teladan untuk mengedukasi masyarakat agar dapat mengkonter isu-isu miring atau hoaks yang dapat merugikan umat, bangsa dan Negara. Oleh karna itu peran tokoh agama pada suatu daerah sangatlah penting. Namun tidak hanya peran tokoh agama saja melainkan tokoh masyarakat dan tokoh pemuda pun juga tak kalah penting dalam masyarakat karena dengan tokoh tersebut juga akan mempermudah masyarakat-masyarakat memahami akan hal yang positif.

Sepertihalnya yaitu seorang tokoh masyarakat, tokoh masyarakat sendiri merupakan orang yang terkemuka dan kenamaan dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. beliau bernama bapak mutarom yang lahir di tulungagung pada tanggal 21 mei 1958. Beliau merupakan salah seorang yang telada dan banyak dipercayai oleh orang-orang setempat desa campurdarat. Dengan demikian penokohan seseorang tersebut tentunya bersifat tergantung dari waktunya dan tergantung dari tempatnya beliau ditokohkan karena memiliki sifat keteladanan. Artinya dapat dijadikan contoh dan diteladani sifat-sifat baiknya. Oleh karena itu dalam ajaran kepemimpinan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa seorang pemimpin yang baik harus memiliki tiga sifat utama yaitu ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani.

Karena Pada kenyataan atau realita kehidupan sehari-hari di masyarakat, permasalahan sosial maupun moderasi beragama dapat muncul di mana saja, kapan saja, dan terhadap siapa saja. Jenis dan jumlah permasalahan pun cukup kompleks karena berbagai faktor yang menyertainya. Penanganan secara efektif dan efisien terhadap permasalahan tersebutpun menjadi penting, sehingga harus dilakukan melalui koordinasi dengan pihak-pihak terkait sekalipun yang muncul pada tingkat desa atau



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

kelurahan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan peranan tokoh masyarakat lokal yang tergabung dalam kelompok kerja ketahanan sosial masyarakat untuk menangani permasalahan yang ada. Peranan tokoh masyarakat lokal yang proaktif, maka keberfungsian kelompok kerja ketahanan masyarakat pada tingkat desa atau kelurahan dapat menjalankan peranannya dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya yaitu juga terdapat tokoh agama yaitu Bapak idrus merupakan tokoh yang layak untuk menjadi tokoh agama didesa campurdarat. bapak idrus layak menjadi tokoh agama karena memiliki pengalaman dalam mengembangkan salah satu agama disebuah desa, memiliki dukungan ilmu yang banyak, dan memiliki jiwa yang adil dan toleransi yang tinggi terhadap masyarakat setempat. sebagai seorang tokoh agam juga bertugas menyalurkan, mengarahkan dan memotivasi masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, bukan mendikti, memaksa kehendak.

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, tokoh agama dapat menyadarkan fikiran masyarakat, yaitu berfikir bagaimana dapat menghargai hak hidup, hak berpendidikan, hal untuk berekpresi, hak untuk memeluk agama dan tidak mudah menyalahkan orang lain. Sebagai akibat dari perjumpaan dengan dunia lain, agama, dan kebudayaan-kebudayaan yang beragam akan mengarahkan peserta didik untuk berfikir lebih dewasa dan memiliki sudut pandang dan cara memahami realitas dengan berbagai macam cara. Oleh karena itu, sebagai seorang tokoh agama harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit dalam mengimplentasikan moderasi beragama di masyarakat. Sehingga masyarat dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh tokoh itu sendiri dalam implementasi nya dalam kehidupan nyata.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Kemudian adalah seorang tokoh pemuda yang bernama Ferdiansyah kamal idris beliau Berasal dari dsn kauman,desa campurdarat,kec campurdarat yang lahir pada tanggal 10 juni 1999 ditulungagung. Beliau merupakan seorang pemuda pelajar yang menganut agama islam. Organisasi yang sudah pernah diikuti maupun sekarang masih diikuti ipnu ippnu, dan pagar nusa beliau mengikuti pagar nusa sudah sejak kecil. Adapun yang mendasari beliau menngikuti organisasi tersebut membuktikan rasa khidmahnya di nu lewat organisasi/banom yang ada di NU tersebut. Beliau berkata bahwa seorang pemuda harus lebih aktif dengan perkembangan zaman, harus melek digitalisasi tetapi tetap menjaga budaya dengan lewat digitalisasi yang ada sekarang karena Sebagai generasi penerus bangsa, tentunya harus diberikan pemahaman yang luas tentang bagaimana menerepkan islam yang rohmatanlilalamin dan menjadikan islam sebagai landasan bergaul dengan orang lain dengan menghargai perbedaan. Hal ini membutuhkan ketelatenan pemuda dalam menanamkan moderasi beragama.

Generasi muda adalah calon pemimpin di masa yang akan datang. Sebagai generasi milenial, hrarus menjadi generasi yang extrem, intoleran, dan terpapar paham radikalisme. Maka, perlu adanya pemahaman lebih mendalam tentang moderasi beragama sejak dini kepada generasi milenial, agar mereka memiliki sikap yang santun, menyukai kerukunan, saling menghormati, menghargai, dan mau menerima perbedaan

Untuk menanamkan moderasi beragama terhadap generasi milenial Pertama, memanfaatkan media sosial (Medsos) dalam penyebaran nilai-nilai Islam moderat. Kedua, melibatkan generasi milenial dalam aktivitas positif yang riil di masyarakat. Ketiga, perlu adanya ruang dialog dengam generasi milenial, baik dalam lingkungan madrasah/sekolah, rumah, dan masyarakat



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

dalam memahami agama. Keempat, mengoptimalkan fungsi keluarga sebagai pusat pembinaan karakter positif.

Sebagai generasi milenial, mari kita bersama-sama menjaga kerukunan dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, agar dapat memperkokoh persatuan bangsa. Jangan pernah ragu untuk menolak dengan tegas sikap dan perilaku intoleransi dan segala bentuk kekerasan. Sebab menolak keduanya adalah kunci keseimbangan demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara saling menjaga kerukunan, dan keharmonisan antar umat beragama sejatinya akan memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kita cintai menjadi lebih baik. Ingat, umat rukun Indonesia maju. Semoga bermanfaat.

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan di atas, maka dianggap perlu untuk mengemukakan beberapa rekomendasi terkait dengan peranan tokoh masyarakat lokal yang tergabung dalam rangka mendukung pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan sosial masyarakat. dapat diambil kesimpulan bahwa peran tokoh dalam menanamkan Moderasi beragama di masyarakat sangat penting karena tokoh memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman dan pengertian yang luas tentang islam yang rohmatan lil alamin yang dapat menghargai perbedaan. Moderasi beragama bagian dari usaha bersama agar bangsa indonesia ini terhindar dari perpecahan karena perpecahan merupakan awal dari kehancuran sebuah bangsa. Selanjutnya, Implementasi moderasi beragama proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan karya wisata. Dengan ketiga metode tersebut dapat dengan mudah memberikan pengertian keberagaman, menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan toleran. selain mendidik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya hidup



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

saling mengasihi dan menghargai hak untuk hidup, hak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

MODERASI BERAGAMA DAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA YANG TERDAPAT DI DUSUN KAUMAN

ELFIRA ANZELINA ANDIKA NURLINLAENA

Awal bulan Februari 2022, Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan program KKN gelombang pertama yaitu KKN Reguler Multisektoral dengan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal”. Dalam program ini melibatkan 19 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tulungagung, salah satunya yaitu Desa Campurdarat yang berada di Kecamatan Campurdarat. Di desa Campurdarat tersebut terbagi menjadi 16 RW dan 5 dusun, seperti dusun Kauman, dusun Blumbang, dusun Campurkuntul, dusun Campurjanggrang dan dusun Ngigas.

Agama merupakan pondasi kehidupan sekaligus pengarah bagi setiap pemeluknya. Pondasi tersebut diibaratkan seperti sebuah bangunan rumah, yang mana kekuatan rumah tersebut bertumpu pada pondasinya. Jika



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

pondasi pemahaman agama kuat, maka keimanan terhadap agamapun juga kuat. Namun sebaliknya, jika pondasi pemahaman agama lemah, maka keimanan terhadap agama juga lemah. Agama menjadi pedoman bagi setiap pemeluknya karena agama merupakan petunjuk bagi setiap pemeluknya untuk menentukan tujuan dan arah hidup.

Sebagai agama yang rahmatan lil alamin tentu saja ajaran agama menjangkau seluruh aspek kehidupan. Salah satu fakta yang tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan sosial adalah keberagaman agama yang dipeluk oleh masyarakat. Memeluk suatu agama adalah dengan meyakini suatu agama. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui yaitu islam, kristen protestan, kristen katolik, hindu, budha, dan konghucu.

Setiap orang memiliki kebebasan memeluk suatu agama dan menjalankan ibadah menurut agama serta sesuai dengan keyakinan yang diyakininya. Tidak dibenarkan untuk memaksa kan suatu agama kepada seseorang. Dengan adanya perbedaan agama tidak membuat masyarakat saling menjauhi antar sesama. Jika salah satunya ada acara keagamaan, agama yang lain akan tetap menghormati dan bertoleransi. Pondasi dasar dari negara adalah Pancasila, UUD Negara Indonesia 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bhinneka Tunggal Ika. Seseorang memutuskan memeluk agama atas dasar kemerdekaan pribadi yang dikaruniakan oleh Allah SWT sejak ia lahir atas dasar Negara kita yang berdasarkan Pancasila, yang diperincikan lagi ke dalam Undang-Undang Dasar yang disebut dengan UUD 1945 Pasal 29 ayat 2. Disebutkan pula di dalam al Qur'an bahwa, semua orang dipersilahkan memilih agama sebagaimana yang diyakini masing-masing. Dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6 yang artinya "Katakanlah (Muhammad): Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan aku tidak pernah menjadi



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, untukmu agamu dan untukku agamaku.”

Pada hari Jum’at 11 Februari 2022, penulis berkesempatan untuk terjun langsung ke masyarakat dan berbincang dengan beberapa masyarakat yang berada di Dusun Kauman, Desa Campurdarat mengenai bagaimana mereka menanggapi suatu perbedaan yang ada dan bagaimana cara mereka agar dapat berbaur dengan perbedaan tersebut. Dalam survey pertama, penulis mengunjungi salah satu rumah dari warga yang berperan sebagai tokoh agama yang terletak tidak jauh dari masjid Jami’ Baitul Makmur Campurdarat. Penulis memilih tokoh agama karena memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Menurut tokoh agama tersebut, jika ada orang yang berbeda agama dengan kita menggelar ritual keagamaan, maka kita sebagai umat beragama harus menghargai, menghormati dan bertoleransi. Kita tidak boleh membuat masalah atau mengganggu saat berlangsungnya ritual keagamaan. Sebagai manusia, kita harus hidup rukun, karena dengan terjalannya kerukunan akan ada beragam manfaat yang diperoleh. Dalam agama kekerasan tidak dibenarkan dan bisa dipidana. Jika terdapat kekerasan kita dapat mengingatkannya dan menegurnya tetapi dengan cara yang tidak terlalu keras. Kalau kita berbicara dengan terlalu keras maka tidak akan di dengar tetapi malah semakin brutal.

Selanjutnya untuk survey yang kedua yaitu salah satu tokoh masyarakat yang berada di Dusun Kauman, Desa Campurdarat mengatakan bahwa untuk melangsungkan kebudayaan lokal kita harus bisa mempelajari kebudayaan lokal tersebut, karena di era sekarang ini kebudayaan lokal dapat tergerus oleh kebudayaan yang datang dari luar. Di era globalisasi sekarang ini sudah ada media sosial, kita dapat memanfaatkannya dengan cara mengshare atau mengunggah kebudayaan apa saja yang terdapat di



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

daerah kita. Dengan kita mengshare di media sosial, masyarakat akan tahu kebudayaan apa saja yang kita miliki. Agama melarang keras semua bentuk kekerasan yang mengatasnamakan agama, karena di dalamnya mengandung unsur amoral yang selalu mengutamakan pemaksaan kehendak terhadap orang lain. Jika ada orang yang berbeda agama sedang menggelar ritual keagamaan, kita tidak boleh mengganguya. Aeperti contoh, kita dapat ikut serta dalam berpartisipasi menjaga ketertiban dalam suksesi di dalam organisasi keagamaan yang lain.

Untuk survey yang terakhir yaitu salah satu tokoh pemuda yang berada di Dusun Kauman, Desa Campurdarat mengungkapkan bahwa untuk melangsungkan kebudayaan lokal, kita sebagai masyarakat harus melestarikan kebudayaan yang ada di sekitar, ikut serta dalam kegiatan kebudayaan tersebut, serta kalau ada acara kita dapat ikut sebagai peserta. Tetapi karena sekarang ini era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan kebudayaan lokal. Kita melestarikan kebudayaan lokal dengan cara menumbuhkan kesadaran sertasara memiliki akan budaya tersebut, sehingga dengan rasa memiliki serta mencintai budaya sendiri, orang akan termotivasi dan ingin mempelajarinya.

Kekerasan tidak dapat dibenarkan. Kekerasan selalu bersifat jahat dan kriminal atau amoral. Dalam agama memiliki kemampuan untuk memberikan sanksi moral terhadap pelaku kekerasan. Sikap kita jika terdapat orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan, kita harus menghargai dan menghormatinya. Toleransi membimbing kita pada moderasi beragama sehingga terhindar dari fanatisme yang dapat mengarah pada fundamentalisme, radikalisme maupun ekstremisme. Toleransi telah



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

diperkenalkan sejak dahulu, salah satunya tercantum dalam 5 sila pada Pancasila. Pembangunan rumah ibadah agama-agama yang berdekatan pada satu area merupakan salah satu bentuk pengamalan nilai luhur Pancasila dalam mengokohkan toleransi antarumat. Ini tidak hanya dijadikan sebagai simbol toleransi dan sikap saling menghargai namun juga sebagai bentuk memperkuat sinergi lintas agama dan mempererat persatuan bangsa. Toleransi membimbing kita pada moderasi beragama sehingga kita terhindar dari fanatisme yang dapat mengarah pada fundamentalisme, radikalisme, maupun ekstremisme.

Agama menganjurkan agar umatnya menjadi yang terbaik, yaitu saling mengenal, memahami, menghargai, mengasihi, dan bahkan juga saling bertolong menolong di dalam kebaikan. sekalipun mereka memeluk agama berbeda, tetapi jika mereka masih sanggup menjaga hubungan baik, berperilaku adil, jujur, menghormati pihak lain, maka tidak akan terjadi atau menimbulkan persoalan dalam kehidupan bersama. Semua orang akan merasa senang ketika diperlakukan dengan cara baik, darimana pun datangnya kebaikan itu. Orang yang berperilaku baik akan diterima oleh siapapun.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

MODERASI BERAGAMA DALAM KEBERAGAMAN TOLERANSI BERAGAMA, KEBANGSAAN, SERTA PENERIMAAN TRADISI LOKAL

CINDY EKA NUR MARITA

Pada awal bulan Februari, UIN Syayid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang pertama dengan nama kegiatan KKN Reguler Multisektoral yang bertemakan "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral". Dengan mewawancarai 3 tokoh narasumber diantaranya meliputi tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Menurut hasil wawancara ketiga tokoh tersebut dalam mengisi angket hampir keseluruhan memiliki jawaban yang mayoritas sama mengenai moderasi Beragama.

Moderasi Beragama merupakan jalan tengah pemahaman dan pengalaman antara tatharruf tasyaddud (ekstrim keras radikal, ekstrim kanan) dan tatharruf tasahhul (ekstrim meremehkan, ekstrim kiri), antara ifrath (terlalu berlebihan) dan tafrih (terlalu berkekurangan), antara ekstrim eksklusif kebenaran tunggal dan ekstrim semua benar, antara



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

ekstrim lahiriah dan ekstrim batiniah, antara ekstrim absolutisme dan ekstrim tekstual yang terlalu kaku dan ekstrim kontekstual yang terlalu lentur.

Secara umum moderasi Beragama ini dipakai dalam konteks aqidah, syariat, dan akhlak tasawuf. Ada dikenal jabariyah dan qadariyah, ada khawarij dan mu'tazilah, ada wujudiyah muwahhid dan wujudiyah mulhid, dan ada ahlu Sunnah waljamaah, dan lain-lain. Dalam konteks kebangsaan moderasi Beragama terkait penguatan konsensus ideologi Pancasila yang bukan negara agama dan bukan negara sekuler tapi bebas melaksanakan ajaran agama masing-masing dalam kehidupan berbangsa yang pluralistik.

Moderasi Beragama merupakan cara beragama seseorang dengan mengambil jalan tengah di antara dua kutub yang ekstrem terhadap ajaran agama yang diyakini. Dalam pandangan Islam moderasi sama pengertiannya dengan Al wasathiyah berasal dari kata wasath. Ibnu Asyur mendefinisikan kata wasath adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu. Sikap moderat dan moderasi adalah suatu sikap dewasa yang baik dan yang sangat diperlukan. Radikalisasi dan radikalisme, kekerasan dan kejahatan, termasuk ujaran kebencian/caci maki dan hoaks, terutama atas nama agama, adalah kekanak-kanakan, jahat, memecah belah, merusak kehidupan, patologis, tidak baik dan tidak perlu.

Moderasi Beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagaman di tengah berbagai desakan ketegangan (constraints), seperti antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara interpretasi literal dan penolakan yang arogan atas ajaran agama, juga antara radikalisme dan sekularisme. Komitmen utama moderasi Beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan, pada gilirannya, menginvasi kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Indikator moderasi Beragama secara umum yakni tawasuth (pertengahan), tasamuh (toleran), tawazun (seimbang), i'tidal (konsisten, tegas dan berlaku adil). Selain itu dikenal pula indikator Syura (musyawarah), musawah (Egaliter), islah(reformasi), aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), tathawwur wal ibtikar (dinamis dan inovatif), tahadhdhur (berkeadaban). Dikenal pula indikator khairiyah/afdhaliah (pilihan terbaik dengan mengambil kebaikan yang ada di 2 ekstrim, ats-tsawabit wal mutaghayyirat (ada yang tetap dan ada yang berubah), at-ta'aqquli wat ta'abbudi (ada yang rasional/tidak kaku dan ada yang menerima apa adanya), al-muhafadzah 'alal qadiimish shaalih wal akhdzu bil jadiidil ashlah (memelihara/meningkatkan nilai-nilai lama yang masih relevan dan mengambil/mengupayakan nilai-nilai baru yang lebih relevan).

Pada saat penyusunan ideologi bangsa, ada kompromi cantik antara nasionalisme dan islamisme. Maka diambil jalan tengah yakni ideologi Pancasila, yang bukan negara agama dan bukan negara sekuler, tapi semua pemeluk agama bebas melaksanakan ajarannya masing-masing. Pancasila dianggap sebagai hasil kompromi darul mitsaq meminjam istilah NU atau darul 'ahdi easy syahadah meminjam istilah Muhammadiyah atau nasionalisme tauhid meminjam istilah Soekarno. Dikenal pula 4 pilar kebangsaan, yakni Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, NKRI. Agama-agama berfungsi menjadi sumber nilai, sumber moral yang secara substansi integral mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara, negara bersama.



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

Pada dasarnya semua agama mengajarkan nilai-nilai kerukunan, menolak ajaran intoleransi. Begitupun watak budaya bangsa Indonesia adalah ramah, suka bergotong-royong. Zaman sekarang dengan alam demokrasi, kebebasan berbicara, masuknya aliran trans nasional, keterbukaan informasi misal media sosial. Semua orang seakan bebas berbicara di ruang publik (public space), seakan orang bebas men-share (public share), sehingga terjadi "perang" informasi yang berwujud pada opini publik (public opinion) bahkan post truth. Pada dasarnya masing-masing aliran dan kelompoknya sudah punya website sendiri-sendiri termasuk kelompok moderat, tapi keadaan menjadi tidak berimbang ketika ada hoaks yang mengadu domba, fitnah, ujaran provokasi, ujaran kebencian, mudah mengkafirkan/menyesatkan orang. Supaya kembali seimbang perlu check and recheck, mengkritisi sumber dan kontennya. Boleh juga menambah lagi aspek konten moderat.

Toleransi beragama adalah sikap untuk yang saling menerima dan keterbukaan terhadap adanya umat dengan agama yang beragam. Tidak peduli terhadap agama apa yang dianut, setiap orang selayaknya dapat saling menghargai satu dengan yang lainnya. Tujuan dari toleransi beragama yaitu untuk membuat suasana atau situasi yang harmonis serta menciptakan kerjasama antar umat beragama. Bentuk kerjasama antar umat beragama dapat terjadi dalam berbagai bentuknya. Yang pertama adalah penegakkan keadilan. Agama membuat kita dapat menghilangkan diskriminasi yang terjadi dalam berbagai bentuk dan cara. Kedua adalah perbaikan moral. Agama itu ada dengan tujuan supaya pesan-pesan yang terkandung di dalam agama dapat dijadikan pedoman untuk bertindak. Bentuk yang terakhir adalah untuk perbaikan taraf hidup. Dengan kerjasama di bidang ekonomi



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

dapat dilakukan peningkatan kesehatan, kerjasama di bidang sosial dan pendidikan.

Yang menjadi faktor pendorong toleransi dalam kehidupan antar umat Beragama yang pertama adalah kesadaran dalam beragama. Agama mengajarkan hal-hal yang baik dan orang yang beragama akan berperilaku sebisa mungkin sesuai dengan ajaran agamanya. Faktor kedua adalah seringnya mengikuti kegiatan sosial. Dengan kegiatan sosial, kita diajarkan untuk saling menolong, menghargai dan menyebarkan kasih sayang serta kepedulian terhadap orang lain. Faktor pendorong ketiga adalah kebijakan peraturan yang dibuat pemerintah. Kerukunan agama tidak hanya karena agama saja, tetapi pemerintah juga memfasilitasi perturan yang mendorong kerukunan umat beragama.

Untuk faktor penghambat dapat disebutkan beberapa hal. Yang pertama adalah semangat kekeluargaan yang menurun. Sifat kekeluargaan yang menurun akan mengubah seseorang menjadi individualistis yaitu yang lebih mementingkan diri sendiri. Faktor penghambat yang kedua adalah fanatisme agama. Cinta pada suatu agama memang boleh, tetapi juga tidak boleh berlebihan. Jika berlebihan, kita tidak akan menghargai perbedaan dan menutup diri terhadap kebenaran lain.

Dalam beberapa kasus ada pemahaman yang menolak kearifan lokal secara mutlak. Dianggap bid'ah tidak ada contohnya dalam ajaran agama. Ada pula yang menerima kearifan lokal secara mutlak. Dalam konteks moderasi Beragama dikenal 'urf ghairu syar'i, yakni tradisi yang bertentangan dengan syariat Islam. Dikenal pula istilah 'urf syar'i, yakni tradisi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dalam konteks moderasi Beragama, tradisi lokal yang bertentangan dengan ajaran Islam maka tidak boleh dipakai. Sementara tradisi lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam



MODERASI BERAGAMA DESA CAMPURDARAT : CARA PANDANG MASYARAKAT SECARA MODERAT MELALUI PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA

bisa dipakai, al-aadah muhakkamah (adat istiadat bisa dijadikan acuan hukum fikih), mengakomodasi lokalitas budaya, pribumisasi Islam. Ada istilah fikih lokal dan fikih berbasis lokal. Mengacu pada strategi dakwah Walisongo dahulu dilakukan dengan cara damai bukan dengan cara kekerasan. Strategi dakwah Walisongo dilakukan dengan pendekatan kultural. Zaman sekarang banyak aspek lokalitas yang menjadi bahan penting penelitian untuk diekspos ke level nasional dan global.

Moderasi Beragama merupakan cara beragama seseorang dengan mengambil jalan tengah di antara dua kutub yang ekstrem terhadap ajaran agama yang diyakini. Moderasi Beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagaman di tengah berbagai desakan ketegangan, seperti antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara interpretasi literal dan penolakan yang arogan atas ajaran agama, juga antara radikalisme dan sekularisme.

Komitmen utama moderasi Beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan, pada gilirannya, menginvasi kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka diambillah jalan tengah yakni ideologi Pancasila, yang bukan negara agama dan bukan negara sekuler, tapi semua pemeluk agama bebas melaksanakan ajarannya masing-masing. Pancasila dianggap sebagai hasil kompromi darul mitsaq meminjam istilah NU atau darul 'ahdi easy syahadah meminjam istilah Muhammadiyah atau nasionalisme tauhid meminjam istilah Soekarno. Kerukunan agama tidak hanya karena agama saja, tetapi pemerintah juga memfasilitasi perturan yang mendorong kerukunan umat beragama.



Lingvangling, Ghozali, Liya, Oktadiana, Roy, Yeni, Ria, Taqiyudin, Shofa, Arfinda, Sabrina, Lailatul, Alisa, Susi, Desy, Selvia, Sareka, Riafita, Mirasatul, Dini, Liyana, Ajrun, Riva, Anggie, Devy, Tika, Shendi, Dian, Indah, Lia W, Owi, Erda, Umi, Elfira, Cindy.

Moderasi beragama merupakan sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam praktik beragama tanpa menggunakan kekerasan dan tidak melakukan hal yang ekstrem. Di Desa Campurdarat sendiri masyarakat saling menghargai satu sama lain tanpa membedakan suku, ras, dan agama. Di dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat hidup saling berdampingan tanpa ada sekat pembatas antar organisasi agama satu dengan organisasi agama yang lain. Di desa tersebut mayoritas pemeluk islam

Graflit
Penerbitan dan Penulisan

ISBN 978-623-99736-4-3

